

**PENGARUH TEKNIK *BUZZ GROUP* TERHADAP KETERAMPILAN
BERBICARA SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAJAHIYAH
PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S-1

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

ATIKA RACHMAWATI

NIM 13 27 0012

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2017

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan UIN

Raden Fatah Palembang

di

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul *Pengaruh Teknik Buzz Group terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang* yang ditulis oleh saudari ATIKA RACHMAWATI, NIM 13270012 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dra. Nurlaeli, M.Pd.I.
NIP 196311021990032001

Palembang, 09 Mei 2017

Pembimbing II



Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd.
NIP 196807212005012004

Skripsi Berjudul

PENGARUH TEKNIK *BUZZ GROUP* TERHADAP KETERAMPILAN
BERBICARA SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAJAHIYAH

PALEMBANG


yang ditulis oleh saudari ATIKA RACHMAWATI, NIM 13 27 0012
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 24 Mei 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.P.d.)

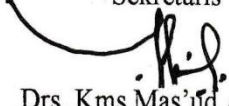
Palembang, 24 Mei 2017
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua


Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 19761105 200710 2 002

Sekretaris



Drs. Kms Mas'ud Ali, M.Pd.I
NIP. 19600531 200003 1 001

Penguji Utama : Drs. H. Tastin, M.Pd.I
NIP. 19590218 198703 1 003

Anggota Penguji : Faisal, M.Pd.I
NIP. 19740512 200312 1 001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- *“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada zat yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.* (Q.S. Ar- Rad: 11)
- *Man Jadda wa Jada* (Barang Siapa yang Bersungguh-Sungguh maka Dapatlah Dia).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Ebak dan Umakku tercinta, Iskandar dan Lismi Arni yang tidak pernah lelah memberikan kasih sayang, do'a, semangat, dukungan, dan jadi penyemangat dalam setiap langkah.
- Adikku tersayang, Azizul Hidayatullah dan Al Hafish Solihin yang selalu mendukung dan jadi penyemangat.
- Partner terbaik, Alfa Dina Priyanto, S.Pd., yang telah banyak membantu dan memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
- Keluarga yang tidak pernah berhenti memberikan do'a, dukungan, dan kelancaran dalam penulisan skripsi.
- Sahabat seperjuangan PGMI 01 2013 dan Almamaterku UIN Raden Fatah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin segala puji hanya bagi Allah SWT, karena dengan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Teknik *Buzz Group* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang”.

Salawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa mengikuti jejak dan langkahnya hingga akhir zaman. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Selama penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak mengalami hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi ini baik moral maupun materila. Adapun ucapan terima kasih yang disampaikan penulis kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirozi, M.A, Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.

2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang..
3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I dan Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PGMI.
4. Ibu Dra. Nurlaeli, M.Pd.I dan Ibu Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd. sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Pimpinan Perpustakaan dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi keputakaan.
7. Bapak Ali Amin, S.Pd.I selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di sekolahnya, beserta para staf yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku Bapak Iskandar dan Ibu Lismi Arni yang tidak pernah lelah memberikan kasih sayang doa, semangat, dukungan, dan jadi penyemangat dalam setiap langkah.
9. Adikku Azizul Hidayatullah dan Al Hafizh Solihin yang selalu mendukung dan jadi penyemangat.
10. Patner terbaik Alfa Dina Prianoto, S.Pd. yang telah banyak membantu dan memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Sahabat seperjuangan Dwi Yuniarti Putri, Etik Kustiana, Erni Susanti, Eva Setia Rahayu, dan Ety Monica. Terima kasih atas kebersamaan dan motivasi selama ini.
12. Teman-teman seperjuangan PPL, KKN dan khususnya PGMI 01 2013, terima kasih telah ingin menjadi teman dan mewarnai hidup.
13. Keluarga yang tidak pernah berhenti memberikan doa, dukungan, dan semangat untuk kelancaran penulisan skripsi.
14. Almamaterku kebanggaanku.

Palembang, Juni 2017
Penulis,

Atika Rachmawati
NIM. 13 27 0012

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR DIAGRAM.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan.....	6
1. Identifikasi Masalah	6
2. Batasan Masalah.....	6
3. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
1. Tujuan.....	7
2. Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Kepustakaan	8
E. Kerangka Teori.....	13
F. Variabel dan Definisi Operasional	19
G. Hipotesis Penelitian	21
H. Metodologi Penelitian	22
I. Sistematika Pembahasan	30
BAB II LANDASAN TEORI.....	32
A. Teknik Pembelajaran <i>Buzz Group</i>	32

1.	Pengertian Teknik <i>Buzz Group</i>	32
2.	Tujuan Teknik <i>Buzz Group</i>	34
3.	Langkah-langkah Teknik <i>Buzz Group</i>	35
4.	Kelebihan dan Kekurangan Teknik <i>Buzz Group</i>	37
B.	Keterampilan Berbicara.....	38
1.	Pengertian Keterampilan Berbicara.....	38
2.	Tujuan Keterampilan Berbicara	40
3.	Tahapan Perkembangan Berbicara Siswa Sekolah Dasar .	42
4.	Tes Keterampilan Berbicara.....	44
5.	Penilaian dalam Pembelajaran Berbicara	46
6.	Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara	48
C.	Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	52
1.	Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	52
2.	Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	52
3.	SK, KD, Indikator, dan Materi Pokok.....	53
BAB III	GAMBARAN UMUM MI NAJAHYAH PALEMBANG	55
A.	Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang	55
B.	Identitas Madrasah.....	63
C.	Visi dan Misi serta Tujuan	63
D.	Kondisi Guru dan Karyawan.....	64
E.	Keadaan Siswa MI Najahiyah Palembang	65
1.	Kondisi Siswa Kelas V	66
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A.	Hasil Penelitian	67
B.	Pembahasan	81
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	86
A.	Kesimpulan	86
B.	Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Populasi Penelitian.....	25
1.2 Sampel Penelitian	26
2.1 Rincian Kemampuan Berbicara.....	45
2.2 Kompetensi Dasar Berbicara kelas V Semester II	53
3.1 Kondisi Guru dan Karyawan MI Najahiyah Palembang	64
3.2 Jumlah Siswa MI Najahiyah Palembang	65
4.1 Daftar Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	68
4.2 Kategori Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Berbicara Siswa Kelompok Eksperimen	69
4.3 Daftar Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	70
4.4 Kategori Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Berbicara Siswa Kelompok Kontrol	71
4.5 Daftar Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	73
4.6 Kategori Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Berbicara Siswa Kelompok Eksperimen	74
4.7 Daftar Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	75
4.8 Kategori Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Berbicara Siswa Kelompok Kontrol	76

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
4.1 Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	70
4.2 Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	72
4.3 Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	75
4.4 Nilai <i>Posttest Kelompok Kontrol</i>	77
4.5 Keterampilan Berbicara Siswa Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	80
4.6 Peningkatan Hasil Keterampilan Berbicara	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Desain <i>Quasi Eksperimental Teknik Nonequivalent Control Group</i>	23
2 Proses Pembelajaran Kelompok Kontrol Menggunakan Metode Ceramah, Tanya Jawab, dan Penugasan	218
3 Kegiatan <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol, Tanya Jawab antara Peneliti dan Siswa	218
4 Kegiatan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	219
5 Kegiatan Diskusi Menggunakan Teknik <i>Buzz Group</i> Kelompok Eksperimen	219
6 Kegiatan <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen, Siswa Menjawab Pertanyaan Peneliti	220
7 Kegiatan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	220

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Perhitungan Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	93
2 Perhitungan Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	96
3 Perhitungan Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	99
4 Perhitungan Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	102
5 Perhitungan Uji Hipotesis	105
6 Pedoman Observasi Awal Pembelajaran Keterampilan Berbicara ..	111
7 Lembar Observasi Penggunaan Teknik <i>Buzz Group</i> dalam Proses Pembelajaran (Kelompok Eksperimen)	112
8 Lembar Observasi Penggunaan Metode Ceramah, Tanya Jawab, dan Penugasn dalam Proses Pembelajaran (Kelompok Kontrol)	114
9 Hasil Observasi Awal	116
10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kontrol	120
11 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Eksperimen	152
12 Rekapitulasi Nilai.....	184
13 Instrumen Soal <i>Pretest</i>	188
14 Instrumen Soal <i>Posttest</i>	193
15 Transkrip Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	198
16 Transkrip Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	203
17 Transkrip Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	207
18 Transkrip Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	211
19 Foto Kegiatan Penelitian	218

ABSTRAK

Keterampilan berbicara di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah memegang peranan penting. Keterampilan berbicara harus dikuasai oleh para siswa karena keterampilan ini tidak pernah lepas dari proses belajar mengajar. Pembelajaran menggunakan teknik *buzz group* bisa membuat siswa menjadi berani tampil di depan teman-temannya untuk mengemukakan pendapat, karena di berikan kesempatan untuk kerja sama dengan orang lain (kelompok).

Pokok masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas V sebelum menerapkan teknik *buzz group* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?, bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas V sesudah menerapkan teknik *buzz group* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?, bagaimana pengaruh teknik *buzz group* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?. Tujuannya untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas V sebelum dan sesudah menerapkan teknik *buzz group* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang dan untuk mengetahui adakah pengaruh teknik *buzz group* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Bentuk desain penelitian ini yaitu eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan menggunakan teknik *nonequivalent control group design*. Pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel porposif dari 56 siswa yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk memperoleh data penulis menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah rumus *t-test*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan teknik *buzz group* terhadap keterampilan berbicara. Persentase nilai keterampilan berbicara kelompok kontrol yang tidak menggunakan teknik *buzz group* dikategorikan tinggi berjumlah 5 orang (17,8 %), dan yang mendapatkan kategori sedang berjumlah 19 orang (67,9 %), serta yang mendapatkan kategori rendah berjumlah 4 orang (14,3 %) Untuk nilai keterampilan berbicara kelompok eksperimen yang menggunakan teknik *buzz group* dikategorikan tinggi berjumlah 4 orang (14,3%), dan yang mendapatkan kategori sedang berjumlah 21 orang (75%), serta yang mendapatkan kategori rendah berjumlah 3 orang (10,7%). Berdasarkan analisis data dengan rumus T-test adalah nilai perhitungan t-test lebih besar daripada t-tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% dengan rincian $2,01 < 6,95 > 2,68$ H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan dari penelitian ini yakni terdapat Pengaruh Teknik *Buzz Group* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

Kata Kunci :Teknik *Buzz Group*, Keterampilan Berbicara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa dipisahkan dengan manusia lain. Kebutuhan manusia akan tercapai apabila manusia tersebut mampu menyelaraskan perannya dalam bersosialisasi. Manusia yang mudah bersosialisasi adalah manusia yang mampu menjalankan komunikasi dengan baik dengan lingkungan sekitarnya. Kemampuan berkomunikasi erat kaitannya dengan kemampuan berbahasa. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi antar manusia.

Pendidikan tidak lepas dari suatu proses pembelajaran, didalamnya terdapat proses belajar. Belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya¹. Oleh karena itu, belajar harus berlangsung dengan aktif dan integratif sehingga akan lebih mudah untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses belajar.

Pendidikan yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, salah satunya adalah dengan membantu siswa untuk terampil dalam kegiatan pembelajaran. Suasana pembelajaran yang aktif akan memicu siswa mengembangkan keterampilannya.

¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hlm. 2.

Kemampuan berbahasa juga mencakup empat fokus meliputi kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Keempat kemampuan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Salah satu kemampuan berbahasa yang utama dalam proses komunikasi adalah keterampilan berbicara.²

“Keterampilan berbicara perlu juga dikuasai sebab komunikasi lisan ini akan mendukung seseorang dalam kehidupan sosialnya baik di dalam bisnis, jabatan pemerintahan, swasta, maupun pendidikan, dengan demikian setiap siswa dituntut untuk mempunyai keterampilan berbicara yang baik. Keterampilan ini bukanlah bakat yang diturunkan walaupun pada dasarnya secara alamiah manusia dapat berbicara, namun untuk memiliki keterampilan yang baik dan benar memerlukan latihan dan pengarahan sejak usia SD agar keterampilan tersebut dapat berkembang sejak dini”.³

Keterampilan berbicara di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah memegang peranan penting. Keterampilan berbicara harus dikuasai oleh para siswa karena keterampilan ini tidak pernah lepas dari proses belajar mengajar. Dalam proses tersebut keterampilan berbicara berperan untuk mengetahui ide dan gagasan yang akan disampaikan siswa. Siswa yang kurang memiliki keterampilan yang baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran keterampilan berbicara di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah idealnya diarahkan pada pemberian kesempatan kepada siswa untuk saling menyampaikan pendapatnya secara lisan dalam bentuk diskusi. Kesempatan ini akan

²Saleh Abbas, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006), hlm. 63.

³Sri Hastuti dkk., *Pendidikan Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta, 1993), hlm. 68.

memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.⁴ Hal ini juga bahwa keterampilan berbicara distimulasi oleh pengalaman. Siswa yang kaya akan pengalaman dan bervariasi, dengan mudah pula menampilkan dirinya melalui berbicara. Sebaliknya siswa yang kurang pengalaman, cenderung kurang dapat mengekspresikan dirinya.⁵

Menurut teori perkembangan bahasa Vygotsky dalam teori konstruktivisme dalam Dadan Djuanda diyakini bahwa pemahaman yang terdapat pada siswa menjadi dasar dalam memahami kenyataan dan pemecahan masalah baru. Pemahaman kenyataan dan pemecahan masalah menghasilkan pengetahuan baru dalam proses yang aktif dan dinamis. Siswa merekonstruksi pengetahuannya oleh dirinya sendiri sehingga berimplikasi pada proses pembelajaran bahasa sebagai berikut. (1) siswa harus aktif selama pembelajaran berlangsung; (2) proses aktif ini adalah proses membuat sesuatu masuk akal, pembelajaran tidak terjadi melalui transmisi tetapi melalui interpretasi; (3) interpretasi dibantu oleh metode instruksi yang memungkinkan negosiasi pikiran melalui diskusi, tanya jawab, dan lain-lain.⁶

Pandangan humanistik sangat memperhatikan minat dan gaya belajar siswa. Guru perlu menyiapkan proses pembelajaran yang benar-benar menarik minat siswa untuk belajar. Begitupun gaya belajar siswa, akan lebih baik bila guru memahami gaya belajar siswanya. Menurut penelitian Lyn O'Brien dalam Dadan Djuanda,

⁴Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*, (Jakarta: Depdikbud RI, 1998), hlm. 4.

⁵Djago Tarigan, *Pendidikan Bahasa Indonesia 1*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1991), hlm. 145.

⁶Dadan Djuanda, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti, 2006), hlm. 14.

ditemukan bahwa kebanyakan pelajar Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidiyah dan menengah paling baik belajar ketika siswa terlibat dan bergerak.⁷

Melihat kenyataan tersebut guru perlu menyusun suatu strategi dengan memberikan pengalaman yang luas kepada siswanya dalam keterampilan berbicara. Salah satunya yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk aktif berpendapat, menyampaikan informasi, dan bertukar pengalaman sehingga melatih keterampilan berbicara siswa dengan berdiskusi. Salah satu teknik pembelajaran yang akan digunakan peneliti adalah teknik *buzz group*. Teknik *buzz group* merupakan alat untuk membagi kelompok diskusi besar menjadi kelompok-kelompok kecil. Teknik ini sering digunakan oleh pendidik dan ahli sosiologi.⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Najahaiyah Palembang, diperoleh fakta bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang adalah sebagai berikut:

1. Sikap dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berbicara rendah. Pada umumnya siswa merasa takut dan malu saat ditugasi untuk tampil berbicara di depan teman-temannya.
2. Guru belum sering menggunakan media ataupun alat peraga dalam proses pembelajaran.

⁷Ibid., hlm. 19.

⁸Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm.109.

3. Saat diberikan pertanyaan ada siswa yang menggunakan kata yang masih campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Siswa tidak berani dalam mengemukakan pendapat untuk menyampaikan hasil pekerjaan, siswa malu-malu dan gugup sehingga volume suara yang dihasilkan tidak begitu terdengar.

Dengan pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran *buzz group* diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa untuk menunjang hasil belajar siswa. Teknik *buzz group* merupakan salah satu teknik mengajar melalui pemecahan kelompok yang lebih besar sehingga terbentuk kelompok kecil untuk membahas tugas yang diberikan dan biasanya melaporkan hasilnya kepada kelompok besar.

Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan adanya sinergi antara guru, siswa, metode pembelajaran dan lingkungan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Hal ini berarti ada kaitannya dengan teknik pembelajaran di atas diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang nyatanya dilapangan menunjukkan bahwa penyebab kurangnya keterampilan berbicara karena siswa kurang percaya diri.

Berdasarkan permasalahan yang muncul dari keterampilan berbicara di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik *buzz group* terhadap keterampilan berbicara siswa. Penelitian yang dilakukan berjudul “Pengaruh Teknik *Buzz Group* terhadap Keterampilan Berbicara

Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang”.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Teknik pembelajaran keterampilan berbicara tidak menekankan keterlibatan aktif siswa karena guru masih mendominasi kegiatan belajar mengajar.
- b. Sikap dan minat siswa masih kurang dalam mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara, dilihat dari sikap siswa yang merasa takut dan malu saat ditugasi untuk tampil berbicara di depan teman-temannya dalam berdiskusi.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan supaya penelitian ini dapat mengenai sasaran yang dimaksud maka masalah-masalah yang diteliti perlu dibatasi ruang lingkupnya. Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti hanya meliputi masalah yaitu teknik pembelajaran keterampilan berbicara tidak menekankan keterlibatan aktif siswa karena guru masih mendominasi kegiatan belajar mengajar dan siswa tidak berani mengemukakan pendapat pada saat proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas V sebelum menerapkan teknik *buzz group* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?
- b. Bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas V sesudah menerapkan teknik *buzz group* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?
- c. Bagaimana pengaruh teknik *buzz group* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas V sebelum menerapkan teknik *buzz group* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.
- b. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas V sesudah menerapkan teknik *buzz group* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

- c. Untuk mengetahui adakah pengaruh teknik *buzz group* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis dapat memberikan sumbangsi bagi perkembangan dunia pendidikan Islam, khususnya terhadap keterampilan berbicara siswa dengan penggunaan teknik pembelajaran secara bervariasi. Selain itu dapat menjadi referensi bagi peneliti lain.
- b. Secara praktis untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan S1 di prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, serta dapat menjadi acuan bagi guru dan siswa tentang pengaruh teknik *buzz group* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah.

D. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian.⁹

Dalam penelitian ini topik yang dibahas adalah mengenai teknik belajar *buzz group*, oleh karena itu tulisan atau karangan yang akan diselidiki atau ditelaah adalah

⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2014), hlm. 9.

mengenai teknik belajar *buzz group*. Tidak dapat dipungkiri bahwa teknik belajar *buzz group* merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkannya. Secara umum, telah banyak yang meneliti dan menulis mengenai teknik belajar *buzz group* dan keterampilan berbicara siswa. Adapun beberapa penelitian tersebut adalah:

Pertama, Gede Suarjana dalam Jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Teknik *Buzz Group* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus XIII Kecamatan Buleleng”.¹⁰ Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu. Hasil penelitian ini menyatakan terdapat perbedaan aktivitas dan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan teknik *buzz group* dan siswa yang dibelajarkan dengan teknik konvensional. Dapat dilihat pada skor rata-rata (mean) aktivitas belajar pada kelas eksperimen yang diperoleh adalah 122,39. Sedangkan skor yang paling banyak muncul (modus) adalah 125, dan skor tengah (median) yang diperoleh adalah 123,50. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh skor rata-rata yang diperoleh adalah 122,62, skor yang paling banyak muncul adalah 110, skor tengah yang diperoleh 122. Berdasarkan skor tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa pada kelompok eksperimen memiliki nilai yang cenderung tinggi daripada kelompok kontrol. Adapun skor hasil belajar kelas eksperimen diperoleh skor rata-rata adalah 75,66. Sedangkan skor yang paling banyak muncul adalah 77, dan skor tengah yang diperoleh adalah 76,67. Skor rata-rata hasil belajar kelas kontrol diperoleh

¹⁰Gede Suarjana, “Pengaruh Teknik *Buzz Group* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus XIII Kecamatan Belalang”. Jurnal Mimbar PGSD, (Singaraja: Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha, 2014), hlm. 2.

63,53. Sedangkan skor yang paling banyak muncul adalah 60 dan skor tengah yang diperoleh 63,33. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik *buzz group* berpengaruh terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus XIII Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2013/2014.

Kedua, I Komang Ngurah Wardana dalam Jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Teknik Pembelajaran *Buzz Group* terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Karangasem”. Hasil penelitian tindakan menunjukkan bahwa untuk mencari kebenaran dan keberhasilan tidaknya suatu penelitian, atau tidak tergantung pada metode yang tercapai pemakaian metode ini harus sesuai dengan masalah yang dibahas.¹¹ Terbukti pada hasil pengujian normalitas untuk data kelompok eksperimen nilainya 7,13 dan 11,07. Dalam penelitian I Komang keterampilan berbicara dilakukan di depan umum. Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis lakukan itu keterampilan berbicara dalam berdiskusi.

Ketiga, Rani Kurniasih dalam skripsinya yang berjudul, “Teknik Diskusi *Buzz Group* untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Antar Sebaya Siswa Kelas VIII MTs Negeri Karanganyar”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa teknik diskusi *buzz group* dapat meningkatkan perilaku asertif antar sebaya dari sebelum tindakan ke tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Peningkatan yang terjadi pada siklus I sebesar 30,8% menunjukkan hasil belum signifikan karena dibawah indikator keberhasilan 50%. Pada siklus II menunjukkan peningkatan sebesar 55,9%, hasil tersebut dapat

¹¹I Komang Ngurah Wardana, “Pengaruh Teknik Pembelajaran *Buzz Group* terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Karangasem” Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol: 2 No: 1 Tahun 2014 (Online)

dimaknai bahwa teknik diskusi *buzz group* efektif untuk meningkatkan perilaku asertif antarsebaya.¹² Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa skripsi Rani Kurniasih dengan menggunakan teknik diskusi *buzz group* telah meningkatkan perilaku asertif antarsebaya siswa kelas VIII MTs.

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama menerapkan teknik pembelajaran *buzz group* dan perbedaannya yaitu pada skripsi Rani Kurniasih meneliti tentang meningkatkan perilaku asertif antar sebaya siswa sedangkan peneliti mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas V.

Keempat, Asti Ike Winarni dalam skripsi yang berjudul “Pembelajaran Cooperative Teknik *Buzz Group* dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN Kertoposari 01 Jember”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan persentasi aktivitas siswa dilihat dari pembelajaran I sebesar 57,67%, pada pembelajaran II sebesar 64,55%, pada pembelajaran III sebesar 84,52% dan pada pembelajaran IV sebesar 85,31%. Skor pengelolaan kelas mengalami peningkatan dari pembelajaran I sampai pembelajaran

¹²Rani Kurniasih, “Teknik Diskusi *Buzz Group* untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Antar Sebaya Peserta Didik Kelas VIII Mts Negeri Karanganyar”. Skripsi Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konseling, (Surakarta: Perpustakaan Universitas Sebelas Maret, 2014), hlm. 6, t.d.

IV semakin baik, ditinjau dari skor yang didapat pada setiap pembelajaran dengan kategori sangat baik.¹³

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan teknik *buzz group* dan perbedaannya adalah dalam skripsi Asti Ike Winarni subjek yang diteliti adalah kelas III dan meneliti kesulitan berbicara siswa untuk mengemukakan pendapat sedangkan subjek yang akan diteliti peneliti adalah siswa kelas V dan keterampilan berbicara secara diskusi.

Kelima, Eresia Lamajau dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Sampaka Kec. Bualemo Kab. Banggai Melalui Metode Diskusi Kelompok”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar melalui penggunaan metode diskusi kelompok kelas V SD Negeri Sampaka. Peningkatan dalam penelitian ini cukup berarti yakni dari rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 71,25% naik menjadi 80,42% pada siklus I meningkat menjadi 85% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 25%. Artinya bahwa hasil yang diperoleh tersebut telah memenuhi kriteria

¹³ Asti Ike Winarni, “Pembelajaran *Cooperative* Teknik *Buzz Group* dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN Kertoposari 01 Jember”. Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (Jember: Perpustakaan Universitas Jember, 2011), hlm. ix, t.d.

ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebagaimana yang telah ditetapkan pada indikator penelitian ini yaitu sebesar 80% dan ketuntasan hasil belajar individu 65.¹⁴

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang keterampilan berbicara dan perbedaannya adalah dalam skripsi Erisa Lamajau menggunakan metode diskusi kelompok sedangkan peneliti menggunakan teknik *buzz group*.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.¹⁵ Kerangka teori yang dijadikan acuan pada penelitian kali ini adalah konsep tentang teknik *buzz group* dengan keterampilan berbicara.

Guru dalam proses belajar mengajar selalu bertujuan agar materi yang disampaikan dapat dikuasai siswa dengan sebaik-baiknya dan termotivasi dalam belajar. Akan tetapi harapan itu belum dapat diwujudkan sepenuhnya, karena pembelajaran yang masih berlangsung selama ini hanya mementingkan hasilnya saja, tidak mementingkan prosesnya. Salah satu teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan materi siswa secara penuh dalam pembelajaran adalah

¹⁴Erisia Lamajau, "Peningkatan Kemampuan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Sampaka Kec. Bualemo Kab. Banggai Melalui Metode Diskusi Kelompok: 2013-2014". Jurnal Kreatif Tadulako Online ISSN 2354-614X Vol.5 No.1

¹⁵Team Penyusun, *Buku Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, (Palembang: Noer Fikri, 2014), hlm. 9.

dengan menggunakan teknik *buzz group*. Dalam teknik ini siswa diharapkan dapat menguasai setiap unit bahan pelajaran baik secara perseorangan maupun kelompok atau dengan kata lain penguasaan penuh, sehingga teknik pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

1. Teknik *Buzz Group*

a. Pengertian Teknik *Buzz Group*

Menurut Nursalam teknik *buzz group* adalah kelompok-kelompok kecil yang diberi permasalahan, setiap kelompok bisa diberi masalah yang sama ataupun berbeda. Kemudian kesimpulan dari hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali dan diberi kesimpulan secara keseluruhan.¹⁶ Jadi teknik *buzz group* itu adalah kelompok kecil yang terdiri dari lima orang dalam setiap kelompok dengan diberi permasalahan yang sama.

Adapun menurut Surjadi bahwa teknik *buzz group* adalah kelompok diskusi yang besar dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, masing-masing terdiri dari 3-6 orang dengan waktu yang ditentukan yaitu 30-45 menit atau tergantung dari bobot dan ruang lingkup permasalahan. Kemudian juru bicara melaporkan hasil diskusi kelompok masing-masing.¹⁷ Jadi dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik *buzz group* adalah kelompok besar yang dijadikan kelompok kecil yang terdiri dari lima orang dengan waktu yang ditentukan 30 menit. Kemudian salah satu

¹⁶Nursalam dan Ferry Efendi, *Pendidikan dalam Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2012), hlm. 218.

¹⁷Surjadi, *Membuat Siswa Aktif Belajar*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 34.

perwakilan anggota kelompok menyampaikan hasil diskusi kepada teman-teman yang lain.

b. Langkah-Langkah Teknik *Buzz Group*

Adapun langkah-langkah teknik *buzz group* menurut Wina Sanjaya bahwa pelaksanaan teknik *buzz group* dilakukan membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang jumlahnya 3-5 orang. Pelaksanaan dimulai dengan menyajikan permasalahan atau topik secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi kedalam sub masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Setelah proses diskusi kelompok selesai, ketua kelompok menyajikan hasil diskusi.¹⁸

Menurut Warsono langkah-langkah teknik *buzz group* yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru memimpin diskusi kemudian membagi siswa menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 orang. Tempat duduk diatur sedemikian rupa supaya siswa dapat bertukar ide dan berhadapan muka dengan mudah.
- 2) Didalam kelompok terdiri dari ketua, sekretaris, dan anggota kelompok.
- 3) Selanjutnya guru memberikan permasalahan atau materi kepada setiap kelompok, dalam setiap kelompok bisa diberi masalah yang sama ataupun berbeda.
- 4) Kemudian sekretaris menyampaikan hasil diskusi di depan kelas dengan menuliskan hasilnya di papan tulis.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas, maka diperoleh langkah-langkah teknik *buzz group* sebagai berikut:

- 1) Guru membagi kelompok kecil yang di dalam kelompok tersebut berjumlah lima orang.

¹⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 157.

¹⁹Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.82.

- 2) Guru menentukan masalah yang sama antar kelompok untuk di diskusikan.
- 3) Membagi masalah yang telah ditentukan ke setiap kelompok untuk didiskusikan selama 30 menit.
- 4) Kemudian perwakilan anggota kelompok mempersentasikan hasil diskusinya dan ditanggapi oleh anggota kelompok lain.

2. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggungjawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, dan berat lidah.²⁰

Untuk memperoleh wawasan tentang pengertian berbicara, maka pada uraian berikut ini diajukan beberapa definisi tentang berbicara menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut Henry berbicara adalah “kemampuan seseorang dalam mengucapkan kata-kata yang bertujuan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan orang tersebut”.²¹

²⁰Iskandarwassid dan Dadang Sunandar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 241.

²¹Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 16.

- 2) Menurut Saleh Abbas berbicara secara umum dapat “diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan, sehingga maksud tersebut mudah dipahami orang lain”.²²

Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan pendapat dengan mengekspresikan secara lisan dengan berdiskusi kepada teman diskusinya.

b. Proses (tahapan-tahapan) keterampilan berbicara

Menurut Suhartono, anak usia SD mulai berkembang kreativitas kebahasaannya. Perkembangan berbicara yang paling tampak pada anak usia SD ialah perkembangan pragmatik, semantik, morfologi dan sintaksis. Berikut ini diuraikan ketiga perkembangan tersebut.

1) Perkembangan Pragmatik

Perkembangan ini berkaitan dengan penggunaan bahasa lisan (berbicara) sesuai dengan konteks secara komunikatif. Anak pada usia ini saat berbicara sudah mulai memperhatikan siapa lawan bicaranya, di mana tempat bicarannya, media apa yang digunakan, dan dalam situasi yang bagaimana. Anak mulai mengerti berbicara dengan tepat dan komunikatif.

²²Saleh Abbas, *Pembelajaran Bahasa Indonesia...*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006), hlm. 83.

2) Perkembangan Semantik dan Kosa Kata

Perkembangan semantik berkaitan dengan pemahaman makna. Seseorang mempelajari makna kata lewat penggunaan bahasa secara teratur. Upaya pemahaman makna kata ini memerlukan pengalaman sosial, sehingga dengan pengalaman sosial tersebut akan terjadi interaksi yang memungkinkan anak akan mendapat makna kata yang diinginkannya.

3) Perkembangan Morfologi dan Sintaksis

Perkembangan ini berkaitan dengan bentuk kata dan kalimat. Anak akan menambah wawasan bentuk kata dan kalimat untuk keperluan penggunaan bahasa. Wawasan bentuk kata atau morfologi dapat membantu dalam ketepatan anak mengucapkan kata-kata kompleks. Wawasan susunan kalimat atau sintaksis untuk keperluan melancarkan berbicara secara jelas dan komunikatif.²³

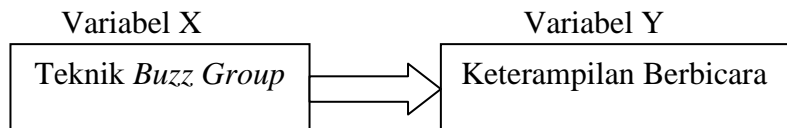
Dari pendapat diatas bahwa proses (tahapan-tahapan) keterampilan berbicara siswa usia SD yaitu pertama siswa berbicara sesuai dengan konteks secara komunikatif. Kedua siswa mempelajari makna kata yang akan dibicarakan. Ketiga siswa telah mengetahui bentuk kata dan kalimat yang perlu digunakan saat berbicara dengan lawan bicaranya.

²³ Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anka Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas RI, 2005), hlm. 54-58.

F. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²⁴ Variabel dalam penelitian ini yaitu teknik *buzz group* sebagai variabel X (variabel bebas) dan keterampilan berbicara siswa sebagai variabel Y (variabel terikat).



2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

a. Teknik *Buzz Group*

Teknik *buzz group* merupakan suatu pembelajaran siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil diberi permasalahan, setiap kelompok bisa diberi masalah yang sama ataupun berbeda. Kemudian kesimpulan dari hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali dan diberi kesimpulan secara keseluruhan.²⁵

Teknik *buzz group* yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu dalam teknik ini pembelajaran keterampilan berbicara materi *Persoalan Faktual* dikelas VB dilaksanakan secara berdiskusi. Siswa dibagi menjadi enam

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 61.

²⁵Nursalam dan Ferry Efendi, *Pendidikan...*, (Jakarta: Salemba Medika, 2012), hlm. 218.

kelompok yang beranggotakan empat atau lima orang yang diberi waktu dalam 30 menit. Kemudian setiap kelompok diberi masalah yang sama, setelah itu masing-masing kelompok menanggapi masalah tersebut. Kemudian setiap perwakilan kelompok menyimpulkan materi *Persoalan Faktual* dan guru menyempurnakan hasil kesimpulan dari siswa.

b. Keterampilan Berbicara

Menurut Tarigan dalam Nugrananda Jannattaka keterampilan berbicara merupakan keterampilan memproduksi melalui sistem bunyi yang jelas untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan-keinginan pada orang lain.²⁶

Keterampilan berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara siswa dengan berdiskusi tentang materi *Persoalan Faktual* dan tanggapan-tanggapan siswa tentang materi tersebut secara jelas dan dapat dimengerti oleh anggota kelompok diskusi yang lainnya. Adapun indikator keterampilan berbicarayang harus dicapai siswa setelah berdiskusi yaitu siswa dapat mencermati persoalan atau masalah yang diajukan dan siswa dapat menanggapi materi *Persoalan Faktual* disertai alasan yang logis. Hal ini untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa sudah meningkat atau belum maka dilakukan tes berbicara secara lisan menyangkut isi yang relevan maksudnya isi wacana yang sesuai dengan topik materi *Persoalan Faktual*,

²⁶Nugrananda Janattaka dan Anik Ghufron. 2014. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Metode Kooperatif *Jigsaw* di Kelas 4 SDN 1 Jimbung Klaten," Jurnal Prima Edukasia Vol 2, No. 1, (Online) hlm. 97.

dan organisasi yang sistematis maksudnya keberanian berbicara, kelancaran menyampaikan gagasan dan mempertahankannya, serta kekritisannya dalam menanggapi pikiran yang disampaikan oleh anggota diskusi lainnya. Penggunaan bahasa yang baik dan benar maksudnya wacana yang diungkapkan dalam bahasa dengan pilihan kata atau ketepatan penggunaan kosa kata yang benar, dan pelafalan bunyi huruf yang jelas.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, bahwa rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan dan belum berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan yang diperoleh melalui pengumpulan data.²⁷ Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh keterampilan berbicara siswa yang signifikan setelah menggunakan teknik *buzz group* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

H_o : Tidak ada pengaruh keterampilan berbicara siswa setelah menggunakan teknik *buzz group* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.96.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.²⁸ Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen ini dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.²⁹

Bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasi experimental design* (desain eksperimen semu) dengan menggunakan teknik *nonequivalent control group*. Yang dimaksud dengan desain eksperimen semu adalah desain yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.³⁰ Peneliti memilih desain eksperimen semu karena untuk memudahkan menentukan kelompok kontrol dalam penelitian. Sedangkan teknik *nonequivalent control group* ini adalah kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak.³¹ Peneliti memilih teknik ini karena subjek penelitian pada kelas V itu memiliki dua ruang kelas yaitu kelas VA dan VB sehingga tepat untuk langsung dijadikan kelompok kontrol dan eksperimen. Kelompok eksperimen yaitu kelompok

²⁸*Ibid.*, hlm. 13.

²⁹Ihat Hatimah dan Rudi Susilana, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: UPI PRESS, 2007), hlm. 101.

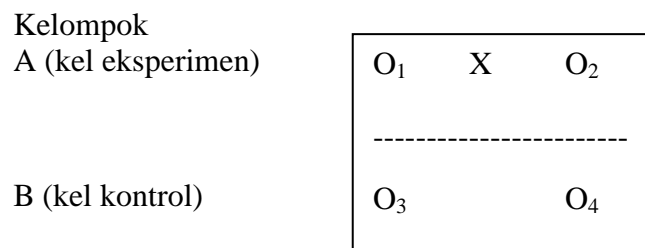
³⁰*Ibid.*, hlm. 114.

³¹Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm. 116.

pertama diberi perlakuan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik *buzz group* dalam materi *Persoalan Faktual* (X_1). Kelompok kontrol yaitu kelompok kedua dengan menggunakan metode konvensional (X_2).

Gambar 1.1

Desain *Quasi Experimental* teknik *Nonequivalent Control Group*



Keterangan :

A = kelompok eksperimen

B = kelompok kontrol

X = Perlakuan dengan teknik *buzz group*

O₁ = *pretest* terhadap kelompok eksperimen

O₂ = *posttest* terhadap kelompok eksperimen

O₃ = *pretest* terhadap kelompok kontrol

O₄ = *posttest* terhadap kelompok kontrol

2. Jenis dan Sumber Data

a) Jenis Data

Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif yang berupa:

1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka yaitu nilai keterampilan berbicara siswa, jumlah siswa, jumlah guru, jumlah tenaga administrasi, jumlah sarana dan prasarana pendidikan serta jumlah fasilitas belajar lain di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

2) Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang menunjukkan penerapan dan keadaan pembelajaran yang meliputi: latar belakang berdirinya sekolah, keadaan sekolah, aktivitas belajar mengajar, faktor-faktor mempengaruhi aktivitas tersebut termaksud teknik *buzz group* dengan keterampilan berbicara.

b) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder.

- 1) Sumber data primer berupa data yang dihimpun dari siswa kelas VA dan VB berkenaan dengan keterampilan berbicara siswa didapat melalui tes yaitu tes subjektif dan guru kolaborator.
- 2) Sumber data sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini diperoleh dari dokumentasi yaitu arsip dan dokumen berupa sialabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta foto pembelajaran dengan menggunakan teknik *buzz group*.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Nuraida jika jumlah populasi kurang dari 100, maka sampelnya dapat diambil 100%. Sementara jika populasi lebih dari 100 orang dapat diambil sampel penelitian antara 10-15% atau 20-25%.³² Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti mengambil populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 56 orang siswa. Penelitian ini kemudian diuji kesetaraannya dan dilakukan pemilihan sampel untuk diterapkan perlakuan.

Tabel 1.1
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1.	V A	9	19	28
2.	V B	10	18	28
Jumlah				56

Dalam pengambilan sampel diambil dengan teknik pengambilan sampel secara *porposif*. Sampel *porposif* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel *porposif* dikenal dengan sampling pertimbangan, terjadi apabila pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan perorangan atau pertimbangan peneliti.³³ Sampel *porposif* dilakukan oleh peneliti dengan alasan sampel yang digunakan berjumlah 28

³²Nuraida, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Tangerang: Islamic Research Publisng, 2009), hlm. 89.

³³Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metodologi Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 57.

orang siswa atau lebih. Sampel yang diambil ialah siswa kelas V yang memiliki dua ruang kelas yaitu kelas VA dan VB. Karena kelas V memiliki dua ruang kelas maka peneliti menetapkan pada kelas VA sebagai kelompok kontrol yang berjumlah 28 orang siswa dan kelas VB sebagai kelompok eksperimen yang berjumlah 28 orang siswa.

Tabel 1.2
Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1.	V A	9	19	28
2.	V B	10	18	28
Jumlah				56

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan suatu teknik atau cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana.³⁴ Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran berlangsung pada kelas VA dan VB.

Hasil observasi berupa data deskriptif yang dapat mendukung hasil data tes keterampilan berbicara. Pedoman observasi menggunakan lembar instrumen observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui

³⁴Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*, (Yogyakarta: BPFE, 2014), hlm. 93.

pelaksanaan pembelajaran teknik *buzz group* terhadap keterampilan berbicara dalam materi *persoalan faktual*. Instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bentuk daftar cek (*checklis*) dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak” serta uraian singkat pada kolom.

b. Teknik Tes

Teknik tes adalah alat bantu atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian.³⁵ Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan keterampilan berbicara meliputi persoalan faktual. Tes dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Tes kedua dilakukan setelah diberikan perlakuan untuk mengetahui keterampilan berbicara setelah diberi perlakuan.

c. Dokumentasi

Peneliti akan mengumpulkan data dengan cara dokumentasi tertulis untuk dijadikan bahan penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, profil dan dokumentasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

5. Teknik Analisis Data

- a. Untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah pertama Bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas V sebelum menerapkan teknik *buzz*

³⁵Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 66.

group pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang dan rumusan masalah kedua Bagaimana keterampilan berbicara siswakelas V sesudah menerapkan teknik *buzz group* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang, penulis menggunakan rumus TSR (tinggi, sedang, rendah)

Rumus : $\xrightarrow{\hspace{2cm}}$ Tinggi
 $M_x + 1 \text{ SD}$
 $\xrightarrow{\hspace{2cm}}$ Sedang
 $M_x - 1 \text{ SD}$
 $\xrightarrow{\hspace{2cm}}$ Rendah

Rumus 1. TSR

- b. Untuk menjawab pertanyaan adakah pengaruh penerapan teknik *buzz group* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia? dan peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu teknik Uji-t. Rumusnya adalah sebagai berikut:³⁶

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SEM_{1-2}}$$

Keterangan:

t_o = Hasil akhir Perbandingan

M_1 = Mean Variabel X

³⁶Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 346-348

M_2 = Mean Variabel Y

$SE_{M_1 - M_2}$ = Standar error perbedaan antara variabel X dan Variabel Y.

Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

a. Mencari mean variabel X, dengan rumus:

$$M_1 = M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N_1} \right)$$

b. Mencari mean variabel Y, dengan rumus:

$$M_1 = M' + i \left(\frac{\sum fy'}{N_1} \right)$$

c. Mencari deviasi standar variabel X, dengan rumus:

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fx'}{N_1} \right)^2}$$

d. Mencari standar variabel Y, dengan rumus:

$$SD_2 = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N_2} - \left(\frac{\sum fy'}{N_1} \right)^2}$$

e. Mencari standar error mean variabel X, dengan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$$

f. Mencari standar error mean variabel Y, dengan rumus:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}}$$

g. Mencari standard error perbedaan mean variabel X dan mean variabel

Y, dengan rumus:

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

h. Mencari “t” dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Kriteria yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah apabila nilai hitung > t table atau sig < 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak, sebaliknya jika nilai t hitung < t table, atau sig > 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima.

I. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis urutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab Pertama, pendahuluan pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis, variabel penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Landasan teori tentang teknik *buzz group* meliputi pengertian, tujuan, langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan dan keterampilan berbicara meliputi pengertian, tujuan, proses (tahapan-tahapan) terampil berbicara, tes keterampilan berbicara, dan penilaian dalam keterampilan berbicara.

Bab Ketiga, Gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. Bagian ini menguraikan sejarah umum, visi, misi, dan tujuan, keadaan guru, dan tenaga administrasi, serta keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

Bab Keempat tentang keterampilan berbicara siswa kelas V sebelum dan sesudah menerapkan teknik *buzz group* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan

pengaruh teknik *buzz group* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

Bab Kelima penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teknik Pembelajaran *Buzz Group*

1. Pengertian Teknik *Buzz Group*

Peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sering mengalami masalah yang susah diselesaikan sendiri maupun secara kelompok. Adanya suatu penanganan terhadap masalah yang dialami peserta didik menjadi sangat penting agar individu dapat mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal.

Satu dari beberapa teknik atau strategi yang populer untuk mendapatkan partisipasi siswa atau mahasiswa dalam kelompok adalah *buzz group*. Suatu kelompok besar dibagi menjadi kelompok kecil yang masing-masing 3 sampai 6 orang. Kelompok kecil tersebut dalam waktu yang singkat mendiskusikan suatu subtopik dari suatu masalah. Seorang juru bicara ditunjuk untuk membuat laporan hasil diskusi kepada kelompok lain.³⁷

Menurut Roestiyah diskusi *buzz group* merupakan satu kelompok besar yang dibagi menjadi 2-8 kelompok yang lebih kecil, jika diperlukan kelompok kecil ini diminta melaporkan hasil diskusi itu pada kelompok besar.³⁸ Paparan tersebut menandakan bahwa diskusi *buzz group* adalah kelompok diskusi kecil yang merupakan bagian dari suatu kelompok besar

³⁷ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.82.

³⁸ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.9.

yang membahas suatu topik dan kemudian hasil dari kelompok kecil dilaporkan pada kelompok besar agar semua kelompok memahami hasil dari diskusi tersebut.

Menurut Trianto dalam kelompok aktif (*buzz group*) guru meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-6 siswa untuk mendiskusikan tentang ide atau pendapat siswa pada materi pelajaran. Setiap kelompok diminta menetapkan seorang anggota untuk mendaftarkan semua gagasan yang muncul dalam kelompok. Selanjutnya, guru meminta setiap kelompok aktif menyampaikan hasil diskusi kelompok pada kelas.³⁹

“Surjadi menyatakan bahwa teknik diskusi *buzz group* merupakan suatu kelompok diskusi besar yang dibagi menjadi kelompok kecil, masing-masing terdiri dari 3-6 orang dengan waktu yang ditentukan yaitu 30-45 menit atau tergantung dari bobot dan luar lingkup permasalahan. Kemudian juru bicara melaporkan hasil diskusi kelompok masing-masing kepada diskusi besar.”⁴⁰

Menurut Tatiek Romlah teknik *buzz group* merupakan diskusi kelompok kecil yang terdiri dari 6-8 orang yang membahas suatu topik dengan waktu antara 20-30 menit. Setelah selesai diskusi, anggota kelompok duduk dalam bentuk lingkaran besar dan melaporkan hasil diskusinya sehingga diperoleh kesimpulan bersama.⁴¹ Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa teknik *buzz group* merupakan diskusi kecil yang membahas suatu

³⁹Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 159.

⁴⁰ Surjadi, *Membuat Siswa Aktif Belajar*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 34.

⁴¹ Tatiek Romlah, *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*, (Jakarta: P2LPTK, 1989), hlm.

topik dengan waktu 20-30 menit, yang kemudian anggota diskusi kecil duduk melingkar membentuk kelompok besar yang membahas hasil diskusi dari masing-masing kelompok agar diperoleh kesimpulan secara menyeluruh.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa teknik *buzz group* atau kelompok kecil merupakan diskusi yang berlangsung dengan interaksi membentuk lingkaran supaya bisa berbagi pendapat dengan mudah. Kelompok diskusi *buzz group* terdiri dari 3-6 atau 6-8 orang merupakan bagian dari kelompok besar yang membahas topik dengan kisaran waktu 20-30 menit. Kemudian hasil diskusi dari masing-masing kelompok kecil dibahas dalam kelompok besar supaya memperoleh kesimpulan secara menyeluruh sehingga semua anggota kelompok paham dengan materi yang telah dibahas.

2. Tujuan Teknik *Buzz Group*

Udin Syaefudin Saud menyatakan bahwa beberapa tujuan diskusi kelompok kecil (*buzz group*) yaitu mendorong keaktifan peserta didik dalam bertukar informasi atau pengalaman, mengembangkan pengetahuan dan kemampuan merencanakan dan pengambilan keputusan, mengembangkan kehangatan hubungan antar pribadi, melatih peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain dan memecahkan suatu masalah.⁴²

⁴² Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 68.

Surjadi mengemukakan tujuan teknik diskusi *buzz group* yaitu untuk memperoleh informasi, untuk memecahkan masalah. Pendapat tersebut menandakan bahwa teknik diskusi *buzz group* bertujuan untuk mendapatkan informasi, memecahkan suatu permasalahan.⁴³

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, maka dapat diketahui bahwasannya tujuan dari teknik diskusi *buzz Group* yaitu untuk mendapatkan informasi, mendorong keaktifan peserta didik dalam bertukar informasi dan pengalaman, mengembangkan kehangatan antar pribadi, melatih peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain, meningkatkan keterampilan dalam mengambil keputusan dan memecahkan suatu permasalahan,

3. Langkah-langkah Teknik *Buzz Group*

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan teknik *buzz group* menurut Wina Sanjaya bahwa pelaksanaan teknik *buzz group* dilakukan dengan membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok yang jumlahnya 3-5 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan menyajikan permasalahan atau topik secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi kedalam sub masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Setelah proses diskusi kelompok kecil selesai, ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya.⁴⁴

⁴³Surjadi, *Membuat Siswa...*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 34.

⁴⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.157.

Buzz group adalah sebuah tim yang terdiri atas empat hingga enam orang dibentuk dengan cepat tanpa persiapan untuk merespons pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi. Langkah-langkah pelaksanaan diskusi *buzz group* yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan topik yang akan dibahas di dalam diskusi *buzz group*.
- b. Membagi kelompok besar menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 anggota kelompok.
- c. Memilih ketua diskusi.
- d. Menentukan waktu diskusi
- e. Minta anggota kelompok bertukar pikiran untuk merespons pengarah tersebut.
- f. Lakukan pengecekan secara periodik untuk melihat apakah kelompok-kelompok yang ada masih terlibat secara aktif dan fokus pada topik yang diberikan. Jika sudah keluar dari topik, persingkat batas waktu. Jika masih membahas topik dan waktu sudah berakhir, pertimbangkan untuk memperpanjang batas waktu beberapa menit lagi.
- g. Kemudian peserta didik diminta untuk kembali pada diskusi besar untuk membahas topik bersama sehingga didapatkan kesimpulan secara keseluruhan.⁴⁵

Menurut A.G Lunandi bahwa langkah-langkah diskusi *buzz group* yaitu sebagai berikut:

- a. Membagi kelompok besar menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5 sampai 8 orang.
- b. Anggota kelompok duduk melingkar.
- c. Menentukan waktu yaitu 30 sampai 45 menit.
- d. Memilih ketua kelompok kecil dan sekretaris.
- e. Hasil diskusi kelompok kecil dituliskan di sehelai kertas kosong yang besar agar mudah dibaca.
- f. Masing-masing ketua kelompok kecil melaporkan hasil diskusi di dalam kelompok besar.
- g. Guru memimpin jalannya diskusi kelompok besar.

⁴⁵Elizabert E, *Teknik-teknik Pembelajaran Kolaboratif*, Terjemahan Narulita Yusron, Cet. 2 (Bandung: Nusa Media, 2012), hlm. 169-170.

- h. Guru mempersilahkan anggota kelompok diskusi besar untuk mengajukan pertanyaan dan komentar pada saat proses diskusi besar berlangsung.
- i. Guru menambahkan keterangan tambahan apabila diperlukan.
- j. Guru menyimpulkan hasil diskusi bersama anggota kelompok.⁴⁶

Berdasarkan pendapat di atas, makadapat disimpulkan langkah-langkah pelaksanaan diskusi *buzz group* sebagai berikut:

- a. Guru menentukan topik yang berbeda antar kelompok untuk didiskusikan.
- b. Membagi kelompok besar menjadi kelompok kecil yang berjumlah 5 orang dalam setiap kelompok.
- c. Membagi topik yang telah ditentukan ke setiap kelompok kecil untuk didiskusikan.
- d. Secara bergantian hasil diskusi kelompok kecil dipresentasikan dan ditanggapi oleh kelompok lain.
- e. Kelompok-kelompok kecil bergabung kembali menjadi kelompok besar untuk mendapatkan kesimpulan keseluruhan.

4. Kelebihan dan Kekurangan Teknik *Buzz Group*

Menurut Nurul Ramadhani Makaro teknik *buzz group* memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu:

- a. Kelebihan Teknik *Buzz Group*:
 - 1) Mendorong peserta didik yang malu-malu untuk memberi sumbangsih pemikiran.
 - 2) Menciptakan suasana yang menyenangkan.
 - 3) Memungkinkan pembagian tugas kepemimpinan.

⁴⁶A.G. Lunandi, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: Gramedia, 1987), hlm. 37

- 4) Menghemat waktu.
 - 5) Memupuk kepemimpinan.
 - 6) Memungkinkan pengumpulan pendapat.
- b. Kekurangan Teknik *Buzz Group*:
- 1) Terjadi kelompok yang terdiri dari orang-orang yang tidak tahu apa-apa.
 - 2) Ada pemimpin yang lemah.
 - 3) Laporan mungkin tidak tersusun dengan baik.
 - 4) Perlu belajar sebelumnya bila ingin mencapai hasil yang baik.
 - 5) Biasanya terlalu banyak waktu yang digunakan untuk persiapan.⁴⁷

B. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang lebih sering memilih berbicara untuk berkomunikasi, karena komunikasi lebih efektif jika dilakukan dengan berbicara. Keterampilan berbicara yang dibahas dalam penelitian ini diperuntukkan untuk usia Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.

Berbicara menurut Widdowson dalam Sholikhah juga dapat diartikan sebagai suatu sistem kata-kata yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide yang dikombinasikan.⁴⁸ Menurut Brown dan Yule dalam Sholikhah bahwa berbicara dapat pula diartikan sebagai kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi bahasa untuk

⁴⁷ Nurul Ramadhani Makaraao, *Metode Mengajar dalam Bidang Kesehatan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 165.

⁴⁸ Hani Atus Sholikhah, *Materi Bahasa Indonesia untuk Guru Tingkat Dasar*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), hlm. 139.

mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan.⁴⁹

Keterampilan berbicara tidak hanya sebatas berbicara, namun lebih daripada itu, khususnya dalam bidang bahasa. Pengertian keterampilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas, sedangkan dalam bidang bahasa keterampilan diartikan sebagai kesanggupan pemakai bahasa untuk menanggapi secara benar stimulus lisan atau tulisan, menggunakan pola gramatikal dan kosa kata secara tepat, atau menerjemahkan dari satu bahasa ke bahasa lain.⁵⁰

Menurut Djago Tarigan, keterampilan berbicara merupakan keterampilan mekanistik. Semakin banyak berlatih berbicara, semakin dikuasai keterampilan berbicara itu tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses latihan.⁵¹ Menurut Supartinah bahwa keterampilan berbicara merupakan kegiatan berkomunikasi yang bersifat aktif dan produktif, bertujuan untuk menyampaikan gagasan, ide, dan perasaan melalui bahasa lisan, baik satu arah maupun dua arah.⁵² Sementara Sabarti Akhadiah berpendapat bahwa keterampilan berbicara merupakan

⁴⁹*Ibid.*

⁵⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1180.

⁵¹ Djago Tarigan, *Pendidikan Bahasa Indonesia 1*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1991), hlm. 145.

⁵² Supartinah, "Instrumen Nontes Keterampilan Berbicara Berbasis Nilai Budaya Jawa di Kelas Awal Sekolah Dasar", *Jurnal UNY Edisi XVII No. 01 (Maret, 2013)*, hlm. 307.

keterampilan berbahasa yang kompleks, yang tidak hanya mencakup persoalan ucapan atau lafal dan intonasi.⁵³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, keterampilan berbicara adalah keterampilan seseorang yang melakukan kegiatan berkomunikasi dalam menyampaikan pendapat secara lisan. Keterampilan berbicara juga harus didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara jelas, jujur, benar, dan bertanggung jawab.

2. Tujuan Keterampilan Berbicara

Setiap kegiatan berbicara yang dilakukan manusia selalu mempunyai maksud dan tujuan. Menurut Tarigan tujuan umum berbicara adalah untuk berkomunikasi. Supaya dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka hendaknya pembicaraan memahami makna segala sesuatu yang ingin disampaikan dan ia harus mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengarnya.⁵⁴

Sedangkan menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar tujuan dari keterampilan berbicara yaitu:

a) Kemudahan Berbicara

Siswa harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar, dan menyenangkan, baik di dalam kelompok kecil maupun di

⁵³ Sabarti Akhadiyah dkk., *Bahasa Indonesia 1*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1991), hlm. 145.

⁵⁴ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm.16.

hadapan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya. Para peserta didik perlu mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui latihan.

b) Kejelasan

Siswa berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik. Dengan latihan berdiskusi yang mengatur cara berfikir yang logis dan jelas, kejelasan berbicara tersebut dapat dicapai.

c) Bertanggung Jawab

Latihan berbicara yang bagus menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak berbicara, dan bagaimana situasi pembicaraan peserta didik dari berbicara yang tidak bertanggung jawab atau bersilat lidah yang mengelabui kebenaran.

d) Membentuk Pendengaran yang Kritis

Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis juga menjadi tujuan utama. Peserta didik perlu belajar untuk dapat mengevaluasi kata-kata, niat, dan tujuan pembicara yang secara implisit mengajukan pertanyaan seperti: siapakah yang berkata, mengapa ia berkata demikian, apa tujuannya, apa kewenangannya ia berkata begitu.⁵⁵

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari keterampilan berbicara yaitu untuk kemudahan berbicara siswa dalam berkomunikasi dengan penggunaan kosa kata yang tepat dan jelas. Siswa penuh rasa tanggung jawab, serta membentuk pendengaran yang kritis.

Sementara menurut Djago Tarigan dalam Isah Cahyani dan Hodijah tujuan berbicara dibedakan atas lima golongan yaitu:

- a) Berbicara untuk menghibur berarti pembicara menarik perhatian pendengar dengan berbagai cara, seperti: humor, spontanitas, menggairahkan, kisah-kisah jenaka, petualangan, dan sebagainya untuk menimbulkan suasana gembira pada pendengarnya.

⁵⁵ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 242-243.

- b) Berbicara untuk menstimulasi pendengar jauh lebih kompleks dari tujuan berbicara lainnya, sebab berbicara itu harus pintar merayu, mempengaruhi, atau meyakinkan pendengarnya. Hal ini dapat tercapai apabila pembicara benar-benar mengetahui kemauan, minat, inspirasi, kebutuhan, dan cita-cita pendengarnya.
- c) Berbicara untuk tujuan menggerakkan diperlukannya pembicara yang berwibawa, panutan atau tokoh idola masyarakat. Melalui kepintarannya dalam berbicara, kecakapan memanfaatkan situasi, ditambah penguasaannya terhadap ilmu jiwa massa, pembicara dapat menggerakkan pendengarannya.
- d) Berbicara untuk tujuan menginformasikan, untuk melaporkan, dilaksanakan bila seseorang ingin menjelaskan suatu proses, menguraikan, menafsirkan, atau menginterpretasikan sesuatu hal dan menjelaskan kaitan.⁵⁶

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari keterampilan berbicara untuk menghibur, melatih dan mengembangkan kompetensi siswa dalam menyampaikan bahasa secara lisan untuk mengemukakan pendapat, perasaan, menjalin komunikasi, dan melakukan interaksi sosial dengan lingkungannya.

3. Tahapan Perkembangan Berbicara Siswa Sekolah Dasar

Menurut Allen dan Marotz perkembangan berbicara dan berbahasa anak usia 9 sampai 10 tahun adalah senang berbicara walaupun tanpa alasan yang jelas, mengungkapkan perasaan dan emosi melalui kata-kata, menggunakan bahasa sebagai sistem komunikasi, menggunakan ucapan populer yang sering diucapkan teman sebayanya, dan mempunyai pemahaman tingkat tinggi mengenai tata bahasa.⁵⁷

⁵⁶ Isah Cahyani dan Hodijah, *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Bandung: UPI PRESS, 2007), hlm. 60.

⁵⁷ K. Eileen Allen dan Lynn R Marotz, *Profil Perkembangan Anak*, Terjemahan Valentino, (Jakarta: Indeks, 2010), hlm.199.

Menurut Suhartono, anak usia SD mulai berkembang kreativitas keahsaannya. Perkembangan berbicara yang paling tampak pada anak usia SD ialah perkembangan pragmatik, semantik, morfologi, dan sintaksis. Berikut ini diuraikan ketiga perkembangan tersebut.

a. Perkembangan Pragmatik

Perkembangan ini berkaitan dengan penggunaan bahasa lisan (berbicara) sesuai dengan konteks secara komunikatif. Anak pada usia ini saat berbicara sudah mulai memperhatikan siapa lawan bicaranya, di mana tempat bicaranya, media apa yang digunakan, dan dalam situasi yang bagaimana. Anak mulai mengerti berbicara dengan tepat dan komunikatif.

b. Perkembangan Semantik dan Kosa Kata

Perkembangan semantik berkaitan dengan pemahaman makna. Seseorang mempelajari makna kata lewat penggunaan bahasa secara teratur. Upaya pemahaman makna kata ini memerlukan pengalaman sosial, sehingga dengan pengalaman sosial tersebut akan terjadi interaksi yang memungkinkan anak akan mendapat makna kata yang diinginkannya.

c. Perkembangan Morfologi dan Sintaksis

Perkembangan ini berkaitan dengan bentuk kata dan kalima. Anak akan menambah wawasan bentuk kata dan kalimat untuk keperluan penggunaan bahasa. Wawasan bentuk kata atau morfologi dapat membantu dalam ketepatan

anak mengucapkan kata-kata kompleks. Wawasan susunan kalimat atau sintaksis untuk keperluan melancarkan berbicara secara jelas dan komunikatif.⁵⁸

Berdasarkan perkembangan berbicara yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli di atas, peneliti menggunakan tahapan perkembangan berbicara anak tersebut sebagai patokan untuk memilih teknik pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berbicara. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik *buzz group* karena sesuai dengan karakteristik peserta didik.

4. Tes Keterampilan Berbicara

Berbicara berarti mengungkapkan pendapat secara lisan kepada pendengar. Dengan mengungkapkan apa yang dipikirkan, seseorang yang sedang berbicara dapat membuat lawan bicaranya mengerti dengan apa yang disampaikannya. Supaya orang lain dapat memahami apa yang diungkapkan secara lisan, seorang yang berbicara perlu memperhatikan rambu-rambu yang perlu dipenuhi. Orang yang akan berbicara harus memiliki suatu pesan, masalah, atau topik tertentu yang ingin disampaikan kepada mereka yang mendengarkannya, sekurang-kurangnya untuk sekedar dipahami, ada kalanya untuk ditanggapi.

Menurut Soenardi bahwa tanpa adanya suatu pesan, atau topik tertentu yang ada di dalam pikiran untuk diungkapkan, tidak akan terdapat kebutuhan bagi seseorang untuk berbicara. Supaya pesan, masalah, atau topik yang ingin diungkapkan itu dapat mencapai orang yang mendengarkan dan dapat memahaminya,

⁵⁸ Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas RI, 2005), hlm. 54-58.

maka isi pesan, masalah, atau topik itu perlu diatur susunannya sedemikian rupa sehingga memudahkan pemahaman oleh orang yang mendengarkan.⁵⁹

Urutan dan bobot yang mungkin dirinci secara berbeda serta kebutuhan yang mungkin berbeda pula, sasaran tes berbicara meliputi (1) relevansi dan kejelasan isi pesan, masalah atau topik, (2) kejelasan dan kerapian pengorganisasian isi, (3) Penggunaan bahasa yang baik dan benar serta sesuai dengan isi, tujuan wacana, keadaan nyata termasuk pendengar. Dalam penyelenggaraan tes berbicara yang baik adalah penetapan titik berat sasaran tes dalam bentuk rincian kemampuan berbicara sebagai patokan dalam melakukan penilaian seperti yang dapat dirinci sebagai berikut:⁶⁰

Tabel 2.1
Rincian Kemampuan Berbicara

No.	Unsur Kemampuan Berbicara	Rincian Kemampuan
1.	Isi yang Relevan	wacana lisan sesuai dan relevan dengan topik yang dimaksudkan untuk dibahas.
2.	Organisasi yang Sistematis	wacana disusun secara sistematis menurut suatu pola tertentu.
3.	Penggunaan Bahasa yang Baik dan Benar	Wacana yang diungkapkan dalam bahasa dengan susunan kalimat yang gramatikal, pilihan yang sesuai dan pelafalan yang jelas.

⁵⁹Soernardi Djiwandono, *Tes Bahasa*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 118.

⁶⁰*Ibid.*, hlm. 119.

5. Penilaian dalam Pembelajaran Berbicara

Penilaian dilakukan untuk mengetahui keberhasilan sebuah pembelajaran. Penilaian dalam keterampilan berbicara bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Memerlukan tingkat pemahaman yang cukup tinggi bagi guru untuk dapat menetapkan kriteria-kriteria dalam penilaian berbicara. Menurut Akhadiyah dalam Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, bahwa tes keterampilan berbicara merupakan tes berbahasa yang difungsikan untuk mengukur kemampuan test dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa lisan. Pada prinsipnya tes keterampilan berbicara memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara yang difokuskan pada praktik berbicara.⁶¹

Di bawah ini merupakan teknik-teknik penilaian yang dapat dilakukan dalam mengukur keterampilan berbicara siswa, yaitu:

- a) Tes Bercerita, dilakukan dengan cara meminta siswa untuk mengungkapkan atau menceritakan kembali, baik pengalaman ataupun cerita yang dibacanya. Sasaran utamanya berupa unsur linguistik (penggunaan bahasa dan cara bercerita), serta hal yang dapat diceritakan, ketepatan, kelancaran, dan kejelasannya.
- b) Tes diskusi, dilakukan dengan cara disajikan suatu topik dan pembicara diminta untuk mendiskusikannya. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan dalam menyampaikan pendapat, mempertahankan pendapat, serta menanggapi ide dan pikiran yang disampaikan oleh peserta lain secara kritis. Aspek-aspek yang dinilai yaitu ketepatan penggunaan struktur bahasa, ketepatan penggunaan kosa kata, kefasihan dan kelancaran menyampaikan gagasan dan mempertahankannya, kekritisannya dalam menanggapi pikiran yang disampaikan oleh peserta diskusi lainnya.⁶²

⁶¹ Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*, (Jakarta: Depdikbud RI, 1998), hlm. 236.

⁶² Kundharu Saddhono, St. Y. Slamet, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), hlm. 60.

Adapun menurut Sabarti Akhadiyah dkk, aspek-aspek yang dinilai melalui tes berbicara mencakup ketepatan lafal, kejelasan ucapan, kelancaran, dan inotasi. Kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk menilai keterampilan berbicara siswa antara lain:

- a) Pengulangan
Kegiatan ini dilakukan dengan cara siswa diperdengarkan rekaman kalimat pendek dan siswa diminta untuk mengulangnya.
- b) Hafalan
Siswa berbicara dari bahan pembicaraan yang sudah dihafal sebelumnya.
- c) Percakapan Terpimpin
Guru menjelaskan situasi percakapan yang harus dilakukan siswa. Siswa secara berpasangan mempraktikkan percakapan sesuai dengan penjelasan guru.
- d) Percakapan bebas/wawancara
Tes yang terbentuk percakapan bebas antara siswa dengan guru atau dengan pewawancara. Jika menggunakan pewawancara, guru sama sekali tidak mencampuri percakapan. Guru dapat duduk di belakang siswa sambil memberikan penilaian yang lebih objektif dan cermat.⁶³

Bentuk penilaian keterampilan berbicara menurut Sri Wahyuni dan Abd.

Syukur Ibrahim adalah sebagai berikut:

- a) Wawancara merupakan asesmen yang dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada siswa, bentuk pertanyaan disesuaikan dengan tingkatan siswa.
- b) Berbicara singkat berdasarkan gambar. Bentuk tagihan pada asesmen ini adalah siswa dapat megungkapkan keadaan atau peristiwa yang terjadi seperti yang tertera pada suatu gambar. Tes ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang dimaksud, atau dpat juga dilakukan dengan meminta siswa menceritakan secara langsung gambar yang dilihatnya.
- c) Pidato atau berbicara bebas. Guru mempersilahkan kepada siswa untuk memilih salah satu topik yang ditawarkan, kemudian siswa membuat pokok pikiran dari topic yang dipilihnya, selanjutnya siswa diminta untuk berbicara

⁶³ Sabarti Akhadiyah dkk., *Bahasa Indonesia 1*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1991), hlm. 145.

dengan bebas atau berpidato berdasarkan pokok pikiran yang telah disusunnya.

- d) Menceritakan kembali, dengan cara memberikan sebuah teks cerita kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk menceritakan kembali teks cerita yang dibacanya atau didengarnya dengan menggunakan bahasa sendirinya.
- e) Diskusi yaitu asesmen yang dilakukan dengan cara membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian masing-masing kelompok diberikan topik diskusi yang berbeda-beda, selanjutnya guru mengadakan evaluasi pada masing-masing kelompok untuk mengukur kemampuan berbicara siswa, mengungkapkan gagasan, menanggapi gagasan, mempertahankan gagasan, memberi saran, bertanya, dan sebagainya.
- f) Percakapan terpimpin, guru dapat melakukannya dengan cara menceritakan suatu situasi percakapan dengan topik tertentu terlebih dahulu, kemudian meminta dua orang siswa untuk melakukan percakapan tersebut.⁶⁴

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada banyak teknik penilaian keterampilan berbicara yaitu dengan cara tes bercerita, tes diskusi, pengulangan kalimat, hafalan, percakapan terpimpin, percakapan bebas/wawancara, dan berbicara singkat dengan gambar.

6. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan kegiatan individu dalam usaha menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain. Agar tujuan pembicaraan atau pesan dapat tersampaikan kepada orang lain dengan baik, perlu diperhatikan beberapa faktor yang dapat menunjang keterampilan berbicara.

Menurut Arsyad ada dua aspek yang dapat mempengaruhi keterampilan berbicara, yaitu: aspek kebahasaan mencakup: (a) lafal, (b) intonasi, tekanan, dan ritme, dan (c) penggunaan kata dan kalimat. Aspek yang kedua yaitu aspek non kebahasaan yang mencakup: (a) kenyaringan suara, (b) kelancaran,

⁶⁴ Sri Wahyuni dan Abd. Syukur Ibrahim, *Asesmen Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 32.

(c) sikap berbicara, (d) gerak dan mimik, (e) penalaran, dan (f) santun berbicara.⁶⁵

Adapun menurut Nurbiana mengemukakan ada beberapa faktor yang dapat dijadikan ukuran kemampuan berbicara seseorang yang terdiri dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi: (1) ketepatan ucapan; (2) penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai; (3) pilihan kata; (4) ketepatan sasaran pembicaraan. Aspek non kebahasaan meliputi: (1) sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh, dan mimik yang tepat; (2) kesediaan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain; (3) kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara; (4) relevansi, penalaran dan penguasaan terhadap topik tertentu.⁶⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara adalah faktor kebahasaan dan faktor non-kebahasaan. Ada kalanya proses komunikasi mengalami gangguan yang mengakibatkan pesan yang diterima oleh pendengar tidak sama dengan apa yang dimaksud oleh pembicara.

Keterampilan berbicara dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor dari dalam diri maupun dari luar. Menurut Hurlock keterampilan berbicara dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu:⁶⁷

⁶⁵ Novi Resmini dan Dadan Juanda, *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*, (Bandung: UPI PRESS, 2007), hlm. 53.

⁶⁶ Nurbiana, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka Permendiknas, 2009), hlm. 36.

⁶⁷ Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 185

1) Persiapan Fisik untuk Berbicara

Kemampuan berbicara tergantung pada kematangan mekanisme bicara. Sebelum semua organ bicara mencapai bentuk yang lebih matang, saraf dan otot mekanisme suara tidak dapat menghasilkan bunyi yang diperlukan bagi katakata.

2) Kesiapan Mental untuk Berbicara

Kesiapan mental untuk berbicara tergantung pada kematangan otak, khususnya bagian-bagian asosiasi otak. Biasanya kesiapan tersebut berkembang di antara umur 12 dan 18 bulan dan dalam perkembangan bicara dipandang sebagai “saat dapat diajar”.

3) Model yang Baik untuk ditiru

Model yang baik untuk ditiru diperlukan agar anak tahu mengucapkan kata dengan benar. Model tersebut mungkin orang di lingkungan sekitar mereka. Jika mereka kekurangan model yang baik, maka mereka akan sulit belajar berbicara dan hasil yang dicapai berada di bawah kemampuan mereka.

4) Kesempatan untuk Berpraktik

Jika anak tidak diberikan kesempatan untuk berpraktek maka mereka akan putus asa dan motivasi anak menjadi rendah.

5) Motivasi

Jika anak mengetahui bahwa mereka dapat memperoleh apa saja yang mereka inginkan tanpa memintanya, dan jika anak tahu bahwa pengganti bicara seperti tangis dan isyarat dapat mencapai tujuan tersebut, maka motivasi anak untuk belajar berbicara akan melemah.

6) Bimbingan

Cara yang paling baik untuk membimbing belajar berbicara adalah menyediakan model yang baik, mengadakan kata-kata dengan jelas, serta memberikan bantuan mengikuti model.

Menurut Rahayu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara yang terdiri dari beberapa hal, yaitu:⁶⁸

- 1) Gaya Berbicara, secara umum gaya bicara ditandai dengan tiga ciri, yaitu:
 - a. Gaya Ekspresif, gaya bicara ekspresif ditandai dengan spontanitas, lugas, gaya ini digunakan saat mengungkapkan perasaan, bergurau, mengeluh, atau bersosialisasi.

⁶⁸ Minto Rahayu, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hlm. 216-217.

- b. Gaya Perintah, gaya ini menunjukkan kewenangan dan bernada memberikan keputusan.
- c. Gaya Pemecahan Masalah, gaya ini bernada rasional, tanpa prasangka, dan lemah lembut.

2) Metode Penyampaian

Metode penyampaian ini terdiri dari: (a) penyampaian mendadak; (b) penyampaian tanpa persiapan; (c) penyampaian dari naskah; dan (d) penyampaian dari ingatan.

Berdasarkan uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara dapat dipengaruhi oleh teknik yang baik untuk ditiru serta adanya kesempatan yang diberikan pada anak untuk berbicara.

Menurut Rusmiati faktor yang dapat menghambat keterampilan berbicara adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal
 - a) Ketidak sempurnaan alat ucap, kesalahan yang diakibatkan kurang sempurna alat ucap akan mempengaruhi keefektifan dalam berbicara, pendengar pun akan salah menafsirkan maksud pembicara.
 - b) Penguasaan komponen kebahasaan, komponen kebahasaan meliputi lafal dan intonasi, pilihan kata, struktur bahasa, dan gaya bahasa.
 - c) Penggunaan komponen isi, komponen isi meliputi hubungan isi dengan topik, struktur isi, dan kuantitas isi.
 - d) Kelelahan dan kesehatan fisik maupun mental.
- 2) Faktor Eksternal

Selain faktor internal, pembicara akan menghadapi faktor yang datang dari luar dirinya. Faktor ini kadang-kadang muncul dan tidak disadari sebelumnya oleh pembicara. Faktor eksternal meliputi hal-hal sebagai berikut:

 - a) Suara atau bunyi
 - b) Kondisi ruangan

- c) Media
- d) Pengetahuan pendengar⁶⁹

C. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan di semua jenjang pendidikan formal. Dengan demikian diperlukan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia yang memadai dan efektif sebagai alat berkomunikasi, berinteraksi sosial, media pengembangan ilmu dan alat pemersatu bangsa.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilainya kemanusiannya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia.⁷⁰

2. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa persatuan (Nasional) dan bahasa Negara.
- b. Siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.

⁶⁹ Isah cahyani dan Hodijah, *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Bandung: UPI PRESS, 2007), hlm. 61

⁷⁰Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum 2006 Standar Kompetensi*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2007), hlm. 5.

- c. Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan kematangan sosial.
- d. Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
- e. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.⁷¹

3. Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, dan Materi Pokok

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.⁷² Standar kompetensi bahasa Indonesia “berbicara” kelas V semester II yaitu mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.

Tabel 2.2

Kompetensi Dasar Berbicara Kelas V Semester II

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mencermati persoalan atau masalah yang diajukan. • Siswa dapat menanggapi masalah yang diajukan. 	Faktual

⁷¹*Ibid.*, hlm.7.

⁷²Tim Penyusun, *Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Banyuasin Kurikulum SD Negeri 5 Banyuasin III*, (Pangkalan Balai, 2013), hlm. 19.

pilihan kata dan santun berbahasa		
--------------------------------------	--	--

BAB III

GAMBARAN UMUM MI NAJAHYAH PALEMBANG

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang, diperoleh data secara terperinci yang akan penulis uraikan yaitu mengenai kondisi sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa serta sarana dan prasarana sekolah.

A. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

Ketika pemimpin bangsa pada periode tahun 1960-an merencanakan pembangunan nasional semesta, di negeri kota Palembang disibukkan dengan pembangunan Dalam bidang fisik seperti membuat jembatan Musi yang modern oleh para sarjana ahli teknik bangsa Jepang, sementara dalam bidang pendidikan, Pemerintah mulai menghapuskan mata pelajaran membaca dan menulis bahasa dan sastra Melayu pada semua Sekolah Tingkat Dasar Negeri, atau lebih dikenal sebagai Sekolah Rakyat (SR), maka bukan mustahil, kebijaksanaan ini telah dapat mengkhawatirkan sebian para ulama', karena dapat menghilangkan jati diri sebagian besar kaumnya.

Kondisi ini dapat pula menjadi salah satu faktor didirikannya sebuah Sekolah Islam Tingkat Ibtidaiyah Swasta yang membawa misi khusus dengan turut berpartisipasi aktif mencerdaskan umat guna mempertahankan dan memperkokoh jati diri keluarga besar wong Palembang, maka pada akhir tahun 1964, didirikanlah sebuah lembaga pendidikan/ perguruan Islam oleh beberapa pemuka masyarakat dan Ulama di kelurahan 3-4 Ulu Palembang yang didukung kaumnya.

Seiring dengan terus adanya munculnya beberapa kebijaksanaan pemerintah, maka status pendirian Madrasah dilegalkan dengan nama Yayasan Madrasah Najahiyah. Arti Najahiyah adalah sukses atau jaya. Diberikan nama ini sebagai mengenang nama Kiyai Demang Jayalaksana yang pada tahun 1848-1850-an telah menjadikan kampung halamannya sebagai pusat pendidikan dan dakwah Islam. Dengan mengumpulkan sejumlah ulama dan sastrawan Melayu dan menerbitkan sejumlah kitab agama dan sastra Melayu, khususnya menerbitkan al-Qur'anul-Azhim sebanyak 105 exemplar yang disebarakan ke berbagai negeri yang dihuni oleh komunitas Melayu pada masa itu.

Dalam musyawarah secara kekeluargaan itu, segenap anggota keluarga yang turut rapat telah memilih dan mempercayakan kepada K. Muhammad H. Din selaku ketua umumnya dibantu oleh 8 (delapan) orang lainnya sebagai pengurus harian, dilengkapi dengan unsur pembina, dewan penasehat, serta dewan konatur, maka pada masa kepengurusannya, K. Muhammad menjalankan amanat kepengurusannya dengan mendidikan tiga kelas ruang belajar dari bahan kayu di atas tanah tumpangan milik keluarganya yang terletak di Lorong Seberang Sungai, yakni Seberang Sungai Saudagar Kucing. Kini lebih dikenal dengan nama Lr. Saudagar Yucing. Madrasah ini dipimpin oleh ustadz Kms. Abd. Aziz (Cek Dung), 5 Ulu Palembang. Namun, sekitar tahun 1973-an, bangunan madrasah ini ambruk ditimpa kayu besar, dan pengurus belum mampu menganunnya kembali, lalu para muridnya pindah ke beberapa madrasah di tempat lain.

Seiring dengan keadaan yang memprihatinkan itu, terdengarlah bahwa pihak Pemerintah melalui penjabaran Kepres No. 34 tahun 1972, dan Inpres No. 15 tahun 1972 yang dilakukan pada tahun 1973 dalam bentuk usaha peningkatan mutu madrasah melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga menteri, yakni Mendikbud, Mend, dan Menag No. 6 tahun 1973; No. 037/U/1976; dan No. 36 tahun 1975, yang isinya agar dilakukan usaha bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah, sehingga kualitas pengetahuan umum siswa madrasah bisa mencapai tingkat yang sama dengan tingkat mata pelajaran umum siswa sekolah umum yang sederajat. Dengan demikian, standar mata pelajaran umum pada madrasah sama dengan sekolah umum.

Selanjutnya, pada tahun 1975, yayasan dipimpin oleh mantan pejuang 5 hari 5 malam, yaitu H.N.A. Muhammad, dengan ketua I; bidang pendidikannya dijabat oleh K. Hasanuddin Nur, BA, salah seorang guru SMP swasta ternama dan unggul di Palembang. Pada masa kepengurusan ini pula, Ki.H.M. Amin bin Baba Azhari bin Ki. H. Baba Baluqia bin Baba Muhammad Najib berjuduk Ki Demang Jayalaksana akan mewakafkan sebagian tanah usaha miliknya (disahkan Lurah 3-4 Ulu; No. 11/SK/VI/5/1975 dan oleh Camat No. 102/S.U.I/1975, tanggal 28 Mei 1975) kepada pengurus Yayasan madrasah Najahiyah untuk dibangun Madrasah. Pada masa ini pula, K. Hasanuddin Nur, BA selaku Ketua I Yayasan, menerima bahan bangunan wakaf dari keluarga Ustaz A. Malik Tadjudin 1 Ulu, karena status tanah milik KI.H.M. Amin Azhari digugat oleh Kemas Usman bin Kemas Ing, maka upaya pembangunan ruang belajar Madrasah tiga kelas menjadi terhambat.

Untuk mengatasi hambatan itu, pihak Yayasan berikhtiar meminjam tanah kosong yang ada dan belum digunakan untuk dijadikan tempat pendirian madrasah, setelah berhasil mendapatkannya, maka sekitar tahun 1976, didirikanlah tiga kelas ruang belajar baru dari bahan bangunan kayu plus genteng wakaf itu di atas tanah tumpangan milik keluarga salah seorang pengurusnya; K. Arsyad Halim di Lorong Jayalaksana. Madrasah ini dipimpin oleh Ustadz K.M. Jusuf bin K. Hasan; 5 Ulu Palembang.

Beberapa tahun kemudian, tanah tumpangan tersebut akan digunakan oleh pemiliknya untuk mendirikan bangunan rumahnya, maka proses belajar mengajar menumpang di bawah rumah Baba H. Abdul Kholik bin Baba Azhari, juga berlokasi di lorong Jayalaksana. Setelah itu, Madrasah dipimpin oleh Ustadz K.A. Hamid bin K.Hasan; 5 Ulu Palembang.

Selanjutnya, pada tanggal 18 Mei dan 1 Juni 1986, diadakan rapat Dewan Pengurus di Langgar Nurul Misbah guna mengadakan penyegaran kepengurusan, maka terpilihlah K. Hasanuddin Nur, BA yang menjabat selaku Ketua Umum Yayasan Madrasah Najahiyah dengan sekretaris I; bidang administrasi pendidikannya dijabat oleh Drs. Abd. Azim Amin, dan bendahara I; bidang keuangan pendidikannya dijabat oleh H. Baderel Misbach Amin. Pada masa kepengurusan ini, Ki.H.M. Amin bin Baba Azhari selaku wakif telah mewakafkan tanah milik usahanya seluas $17,65 \times 70 \text{ M} = 1.212 \text{ M}^2$ secara sah dihadapan Ka. KUA Seberang Ulu I kepada tiga pengurus harian Yayasan ini selaku Nadier; dengan suratnya bernomor; W.1/KP.9/05/BA.03.2/01/1987, bertanggal 2 Sya'ban 1407/ 1 April 1987; pada masa

ini, yayasan didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Palembang dengan No. 105/1987/Y.

Pada tahun ini pula, Ki.H.M. Amin Azhari di kediamannya mendapat kunjungan Wali Kota M. Cholil Aziz, SH. Selanjutnya, sengketa tanah dapat selesai dan pihak Ki.H.M. Amin Azhari dan Yayasan dinyatakan oleh keputusan MA sebagai pemegang sah hak tanah. Sejak itu, rencana pembangunan ruang belajar tiga kelas bercagak, berdinding dan berlantai papan, serta beratap genteng terus dilanjutkan. Bangunan selesai tahun 1989, semua siswa yang semula belajar di bawah rumah pindah ke ruangan belajar baru; tempatnya amat strategis, di pinggir jalan Tembus, kin bernama jalan Ki.H.M. Asyik Amir.

Pada periode kepengurusan ini pula, pihak Pemerintah memberlakukan UU No. 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), pemerintah berupaya mengintegrasikan madrasah ke dalam Sistem Pendidikan Nasional; madrasah dituntut mengadopsi dan menerapkan kurikulum pendidikan umum yang dikeluarkan oleh Depdikbud-sekarang Depdiknas, sehingga berubah wajah secara substansial sebagai sekolah umum berciri khas Islam. Maksud dikeluarkannya serangkaian kebijaksanaan tersebut bukan untuk mengerdilkan misi madrasah, tetapi justru sebaliknya untuk memperkokoh misinya secara instritusional, operasional, dan sistem pembelajaran (Samsul Susilowati, madrasah, des.2008: 129-132).

Pada masa yang sama, pihak Yayasan Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah Departemen Agama, namun kurikulum pembelajarannya mengikuti Departemen Pendidikan Nasional. Berdasarkan Peraturan

Pemerintah No. 28 dan No. 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar dan Menengah, serta diberlakukannya kurikulum 1994, Madrasah berubah statusnya menjadi Sekolah Umum yang berciri khas Islam (Ahmad Abthohi dan Khoiri, 2004; madrasah; 2008: 94). Meskipun disebut sebagai sekolah umum yang bercirikan khas Islam, madrasah masih terus mencari bentuk idelanya. Selanjutnya Menag., menetapkan sejumlah madrasah untuk dijadikan sebagai sekolah unggulan (madrasah model) (Depag. 1988.RI, 1998;I).

Dalam TAP MPR RI/ berupa GBHN yang disahkan pada tanggal 19 Oktober 1999, bab IV; arah kebijaksanaan pada poin D. Agama; ayat 5, MPR memberikan amanatnya yang antara lain berbunyi *“meningkatkan peran dan fungsi lembaga-lembaga keagamaan dalam ikut mengatasi dampak perubahan yang terjadi dalam semua aspek kehidupan untuk memperkuat jati-diri dan kepribadian bangsa serta memperkuat kerukunan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara”*.

Selanjutnya arah kebijaksanaan pada poin E. Pendidikan; ayat 4, MPR memberikan amanatnya pula yang antara lain berbunyi *“memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap, dan kemampuan, serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana memadai”*. Sedangkan ayat 6-nya antara lain berbunyi *“meninyang diselenggarakan oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memantapkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni”*. (GBHN, 1999-2004, Oktober 1999: 27-28).

Sejalan dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah yang berimbang pada desentralisasi dan otonomi pendidikan. Otonomi bertujuan untuk memandirikan dan memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada sekolah, pemberian pada fleksibilitas yang lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumber daya sekolah dan mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam konteks pendidikan, dan pengertian mutu; mencakup input dan output pendidikan (Walid, madrasah, des. 2008; 17). Selanjutnya, sekitar tahun 2001, pimpinan sekolah/ madrasah dijabat oleh Ustadzah Cek Esa. Keadaan bangunan sekolah secara fisik menjadi lebih baik; yakin semi permanen. Karena ruang kelas dari bahan kayu diganti dengan bahan bangunan batu.

Sewafatnya Ustadzah Cek Esa, pada tahun 2004, maka diganti oleh Ustadzah Hasnah, selanjutnya, sejak tahun 2008, karena pindah tugas, maka dipimpin oleh Ustadz A. Junaidi Halim, S.Pd.I hingga sekarang. Pada masa sekarang ini, madrasah benar-benar sama dan sejajar dengan sekolah pada umumnya, karena melalui PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Permendiknas No. 22, 23, 24 tahun 2006, telah memberikan standarisasi, baik isi, proses, pengelolaan, dan penilaian terhadap semua bentuk dan jenis pendidikan formal di Indonesia mulai dari tingkat dasar/ ibtdaiyah, sampai pendidikan tinggi/ baik yang berupa sekolah umum (SD, SMP, SMA, ST, Universitas), maupun madrasah (MI, MTs, MA, STAIN, IAIN, UIN).

Dalam menghadapi abad ke-21, maka partisipasi warga sekolah dan masyarakat melalui suatu lembaga yayasan untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dalam konteks pengertian mutu itu sendiri, maupun dalam *terpenuhinya sarana dan prasarana pendukung yang lebih memadai perlu terus diiktiarkan dan dilaksanakan, sehingga dalam proses belajar dan mengajarnya dapat terlaksana secara nyaman, lancar, dan mampu menerima mueid dalam jumlah yang memadai pula.*

Pada tahun 2007, pengurus Yayasan Madrasah Najahiyah berupaya keras menggalang dana umat Islam di Palembang untuk membangun tiga ruang kelas baru lagi secara permanen (baca Berita Pagi, 11 Juli dan Sumeks, 12 Juli 2007). Alhamdulillah, setahun kemudian, dana umat Islam yang terkumpul telah dapat digunakan untuk membangun tiga ruang belajar dan dua WC; untuk guru dan siswa/i.

Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah sebagai lembaga pelaksana tugas pokok Yayasan Madrasah Najahiya, Visinya menjadikan Yayasan Madrasah Najahiyah sebagai pusat pendidikan dan dakwah Islam, khususnya tingkat dasar dengan mengoptimalkan sarana, prasarana, dan usaha dana yang sah dan halal dengan tiga misinya, *pertama*, melaksanakan kegiatan pendidikan dan dakwah Islam yang bermutu; *kedua*, meningkatkan kinerja propesional guru dan pegawai, khususnya guru honorer/ tenaga tiga tetap; *ketiga*, mengaktualisasikan falsafah “*adat bersendi agama, dan agama bersendi kitab al-Qur’an dan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW*”.

B. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang
2. Alamat : Jln. KHM. Asyik $\frac{3}{4}$ Ulu No. 30 Palembang
3. Status Madrasah : Swasta Akreditasi B
4. Nomor & Tgl.SK/Piagam : A.KW/06/04/M.I/035/2007
5. Nama Badan Mengelola : Yayasan Najahiyah
6. Waktu Belajar : Pukul 07.30-12.05
7. Kurikulum yang Digunakan : KTSP Tahun 2006
8. Nama Kepala Madrasah : Ali Amin, S.Pd.I
9. Pendidikan Terakhir : S1 IAIN

C. Visi dan Misi serta Tujuan

1. Visi
Berprestasi berdasarkan IMTAQ.
2. Misi
 - a. Menghasilkan prestasi dalam bidang akademik.
 - b. Menghasilkan lulusan yang dapat bersaing di sekolah lanjutan.
 - c. Menghasilkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler.
 - d. Membina pengalaman iman dan taqwa.
3. Tujuan
 - a. Dapat mengamalkan ajaran agama Islam melalui proses pembelajaran dan pembiasaan.

- b. Berusaha menjadikan madrasah sebagai pelopor, penggerak dan diminati oleh masyarakat.

D. Kondisi Guru dan Karyawan

Kualitas Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang dalam kiprah perjuangan pada prinsipnya tidak lepas dari ketenagaan dalam sumber daya manusia yang ada, khususnya para tenaga pengajar yang dituntut memiliki kualifikasi standar kompeten dalam bidang keahlian masing-masing. Faktor yang menjadi perjuangan profesionalitas di atas dalam latar belakang pendidikan dan keinginan untuk membenahi mutu dan kualitas individu melalui studi jenjang pendidikan lanjutan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya

Tabel 3.1

Kondisi Guru dan Karyawan MI Najahiyah Palembang Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Nama Guru / Staf Administrasi	Jabatan
1	H. Badril Misbah	Komite Sekolah
2	Ali Amin, S.Pd.I	Kepala Sekolah
3	Nurjanah, S.Pd.I	Waka Bidang Humas/ Wali Kelas VI.B
4	Eny Chairani, S.Pd	Waka Bidang Kesiswaan/ Wali Kelas VI.A
5	Elen Yusmarika, S.Pd.I	Waka Kurikulum/Wali Kelas V.A
6	Hafni Zahara, S.Pd.I	Waka Agama/ Wali Kelas I.A
7	Sinta, S.Pd	Unit Perpustakaan/ Guru Bidang Study
8	Nyimas Rohma, S.Pd.I	Kepala Tata Usaha
9	Imelda, S.Pd	Administrasi Tata Usaha
10	Sri Yuliati, S.Pd.I	Wali Kelas I.B
11	Rifa'atul M, S.Pd.I	Wali Kelas I.C
12	Dahlia, S.Pd.I	Wali Kelas II.A

13	Maimunah, S.Pd.I	Wali Kelas II.B
14	Zainab, S.Pd	Wali Kelas II.C
15	Irma Suryani, S.Pd	Wali Kelas III.A
16	Eka Octahliza, S.Pd	Wali Kelas III.B
17	Esa Erliyanti, A.Ma.Pd	Wali Kelas III.C
18	Erda Suryani, A.Md	Wali Kelas IV.A
19	Mariatul, A, S.Pd.I	Wali Kelas IV.B
20	Nuralya Erika N, S.Pd	Wali Kelas IV.C
21	Dina Firda, S.Pd	Wali Kelas V.B
22	Msy. Fatimah T, S.Pd.I	Guru Bidang Study
23	Sumiati, S.Pd	Guru Bidang Study

E. Keadaan Siswa MI Najahiyah Palembang

Siswa adalah orang yang membutuhkan bimbingan untuk belajar dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang tidak tahu menjadi tahu, baik itu masih usia anak-anak maupun yang berusia dewasa, untuk melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, warga negara, anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu. Berikut ini dapat dilihat keadaan siswa MI Najahiyah Palembang mulai dari tahun ajaran 2016-2017, pada bulan Juli 2016 jumlah sebanyak 473 siswa, dengan rincian 258 orang siswa laki-laki dan 215 orang siswa perempuan.

Tabel 3.2

Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	58	45	103
2.	II	51	37	88
3.	III	42	24	66
4.	IV	49	42	91

5.	V	19	37	56
6.	VI	37	27	64
Jumlah		256	212	468

1. Kondisi Siswa Kelas V

Wilayah penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang kelas V memiliki dua ruang kelas yaitu kelas VA dan kelas VB. Pada kelas VA siswa laki-laki berjumlah 9 orang sedangkan siswa perempuan berjumlah 19 orang, jadi jumlah seluruh siswa kelas VA adalah 28 orang. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat begitu pasif, hanya sebagian dari mereka yang memperhatikan guru. Pada saat siswa diberi kesempatan untuk bertanya, hanya beberapa orang yang bisa menjawab pertanyaan dari serta mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dijelaskan. Ada banyak siswa yang malu untuk mengemukakan pendapatnya dan takut untuk berbicara di depan teman-temannya. Pada kelas VB siswa laki-laki berjumlah 10 orang sedangkan siswa perempuan berjumlah 18 orang, jadi jumlah seluruh siswa kelas VB adalah 28 orang. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa sangat aktif. Siswa kelas VB memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapatnya masing-masing.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini merupakan analisis data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu adalah keterampilan berbicara sebelum dan sesudah diterapkan teknik *buzz group* dan pengaruh teknik *buzz group* terhadap keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini dilaksanakan di MI Najahiyah Palembang tahun ajaran 2016/2017 dengan praktik langsung di kelas V semester genap pada tanggal 09 Januari-21 Januari 2017.

Proses pembelajaran dilakukan pada dua kelas yaitu kelas VA dan VB. Kelas VA sebagai kelompok kontrol sedangkan kelas VB sebagai kelompok eksperimensebanyak 6 kali pertemuan. Pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 09 Januari 2017. Pada pertemuan pertama ini dilakukan pengukuran *pretest* keterampilan berbicara siswa. Selanjutnya pada hari Rabu tanggal 11, Sabtu tanggal 14, Senin tanggal 16, dan Rabu tanggal 18 Januari tahun 2017 dilaksanakan perlakuan terhadap kelompok eksperimen, sedangkan pada hari Kamis tanggal 12 Januari, Jumat tanggal 13 Januari, Kamis tanggal 19 Januari, dan Jumat 20 Januari tahun 2017 dilaksanakan perlakuan terhadap kelompok kontrol, dan hingga akhirnya pada hari Sabtu tanggal 21 Januari tahun 2017 Jam ke 4-5 dilaksanakan pemberian *posttest* terhadap kelompok kontrol dan Jam ke 6-7 dilaksanakan pemberian *posttest* terhadap kelompok eksperimen untuk mengetahui hasil akhir penelitian.

1. Keterampilan Berbicara Siswa Sebelum Menerapkan Teknik *Buzz Group* pada Proses Pembelajaran

Peneliti melakukan *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dalam proses pembelajaran menggunakan teknik *buzz group* sedangkan kelompok kontrol dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Pada kedua kelompok tersebut dilaksanakan *pretest* untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa sebelum perlakuan dilaksanakan. Adapun hasil *pretest* yang diperoleh pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

a. Data *Pretest* Kelompok Eksperimen

Tabel 4.1

Daftar Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen

No.	Nama Siswa	Nilai
1	Adita Nanda	53,1
2	Amanda	50
3	Anisah	75
4	Arjun Yuda	46,8
5	Dini	81,2
6	Dwi Juniarti	59,4
7	Elisa	50
8	Gita Bela	75
9	Hanifah Dwi	46,8
10	Juno Putra Daulan	81,2
11	Khoirunnissa P	81,2
12	Kiki Grafitri	62,5
13	Lia Melani	50
14	M. Agustio	71,9

15	M. David Chaniago	53,1
16	M. Jimey Isba	62,5
17	M. Khoirul	71,9
18	Maya Andani	50
19	Nadra Aulia	50
20	Noviana	59,4
21	Putra	56,2
22	R. Bintang	56,2
23	Rian	56,2
24	Rika Nopianti	78,1
25	Robiatul	75
26	Sri Aulia	75
27	Suci R	71,9
28	Waldi	50

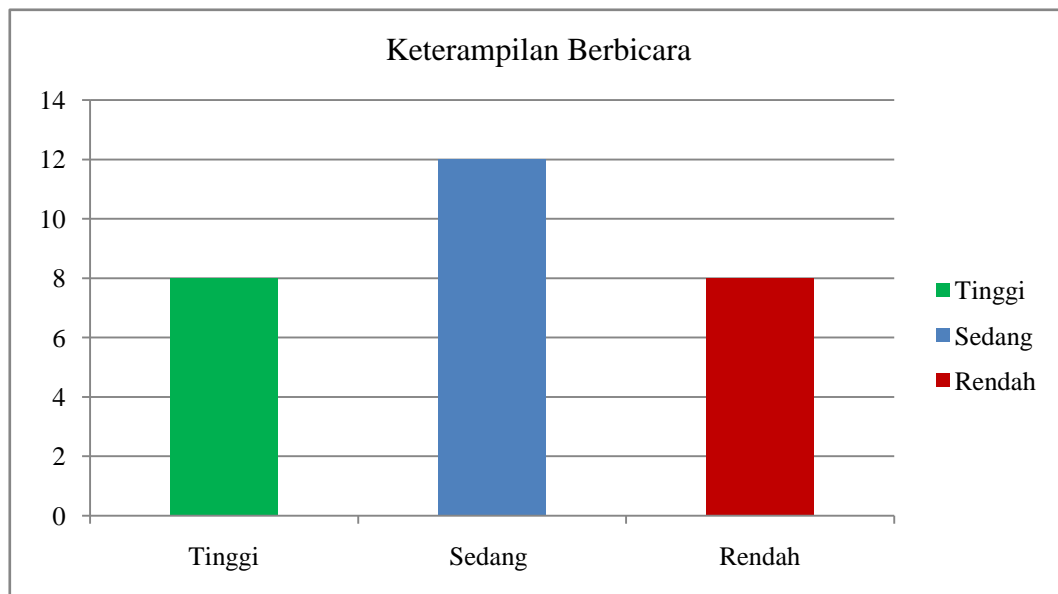
Tabel 4.2

Kategori Nilai *Pretest* Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Eksperimen

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	8	28,6%
2	Sedang	12	42,8%
3	Rendah	8	28,6%
	Jumlah	N =28	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen sebelum diterapkan teknik *buzz group* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mendapatkan kategori tinggi berjumlah 8 orang (28,6%), dan yang mendapatkan kategori sedang berjumlah 12 orang (42,8%), serta yang mendapatkan kategori rendah berjumlah 8 orang (28,6%). Selain disajikan dalam bentuk tabel, data *pretest* kelompok eksperimen juga digambarkan ke dalam Diagram histogram sebagai berikut:

Diagram 4.1
 Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen



b. Data *Pretest* Kelompok Kontrol

Tabel 4.3
 Daftar Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol

No.	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>
1	Akbar Saputra	75
2	Andini Mitom	62,5
3	Anggun Wulandari	62,5
4	Anisa	84,4
5	Anisa Khoirurizky	75
6	Astinah Wulandari	53,1
7	Duta Dwi Wijaya	59,4
8	Fajar	50
9	Feni Agustin	56,2
10	Helda	53,1
11	Heri Kipli	59,4
12	Kiki Fatmasari	53,1
13	M. Cahya Dava	71,9
14	M. Ilham	56,2
15	M. Teguh	50

16	Malia Zakia	62,5
17	Marisa Nadiya	78,1
18	Mela Mayang Sari	62,5
19	Msy. Latifa Aini	81,2
20	Natasya Imelda	53,1
21	Nia Aprianti	62,5
22	Nurdiana	53,1
23	Nurul	78,1
24	Ridho Anugrah	53,1
25	Risma Astina	75
26	Rizka Ramadanti	75
27	Rosaldy Ramadhan	53,1
28	Suci Indah Sari	46,8

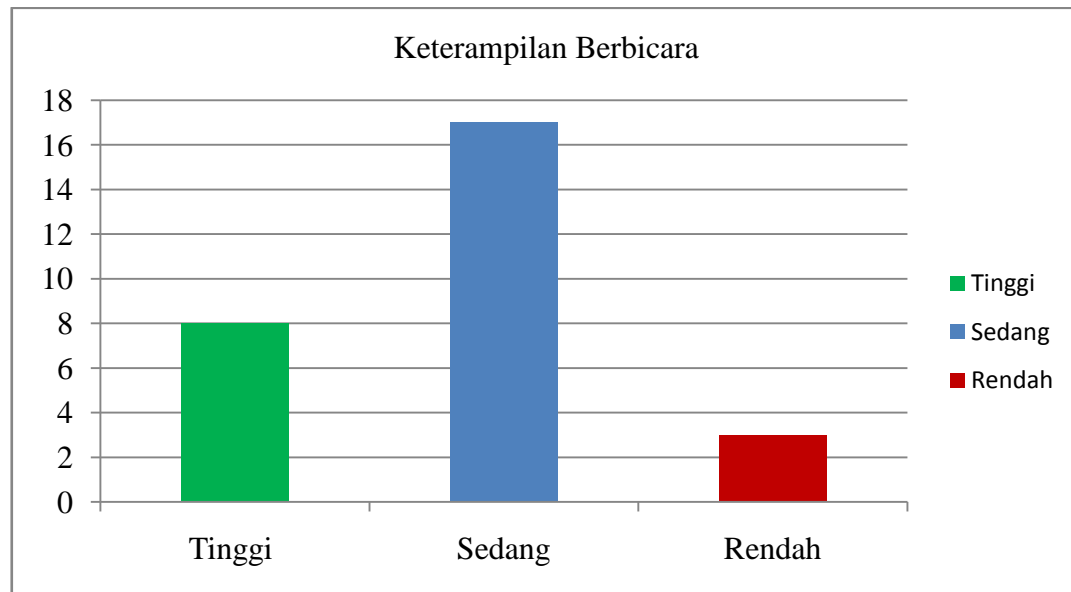
Tabel 4.4

Kategori Nilai *Pretest* Keterampilan Berbicara Siswa Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	8	28,6%
2	Sedang	17	60,7 %
3	Rendah	3	10,7%
	Jumlah	N =28	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui kategori nilai bahwa keterampilan berbicara siswa kelompok kontrol pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mendapatkan kategori tinggi berjumlah 8 orang (28,6%), dan yang mendapatkan kategori sedang berjumlah 17 orang (60,7%), serta yang mendapatkan kategori rendah berjumlah 3 orang (10,7%). Selain disajikan dalam bentuk tabel, data *pretest* kelompok kontrol juga digambarkan ke dalam Diagram histogram sebagai berikut:

Diagram 4.2
 Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol



Berdasarkan hasil *pretest* dapat diketahui bahwa nilai *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol beragam namun tingkat keterampilan berbicara siswa cukup rendah sehingga peneliti menggunakan teknik *buzz group* supaya keterampilan berbicara siswa meningkat. Untuk mengetahui perhitungan hasil *pretest* dapat dilihat pada lampiran 1 dan 2 (hlm. 93 dan 96).

2. Keterampilan Berbicara Siswa Sesudah Menerapkan Teknik *Buzz Group* pada Proses Pembelajaran

Peneliti melakukan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dalam proses pembelajaran menggunakan teknik *buzz group* sedangkan kelompok kontrol dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Pada kedua kelompok tersebut dilaksanakan

posttes untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa setelah perlakuan dilaksanakan. Adapun hasil *posttest* yang diperoleh pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

a. Data *Posttest* Kelompok Eksperimen

Tabel 4.5

Daftar Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen

No.	Nama Siswa	Nilai <i>Posttest</i>
1	Adita Nanda	81,2
2	Amanda	78,1
3	Anisah	84,4
4	Arjun Yuda	81,2
5	Dini	87,5
6	Dwi Juniarti	81,2
7	Elisa	78,1
8	Gita Bela	81,2
9	Hanifah Dwi	78,1
10	Juno Putra Daulan	93,7
11	Khoirunnissa P	87,5
12	Kiki Grafitri	78,1
13	Lia Melani	62,5
14	M. Agustio	84,4
15	M. David Chaniago	75
16	M. Jimey Isba	81,2
17	M. Khoirul	78,1
18	Maya Andani	62,5
19	Nadra Aulia	68,7
20	Noviana	75
21	Putra	75
22	R. Bintang	75
23	Rian	78,1
24	Rika Nopianti	84,4
25	Robiatul	87,5
26	Sri Aulia	84,4
27	Suci R	84,4

28	Waldi	75
----	-------	----

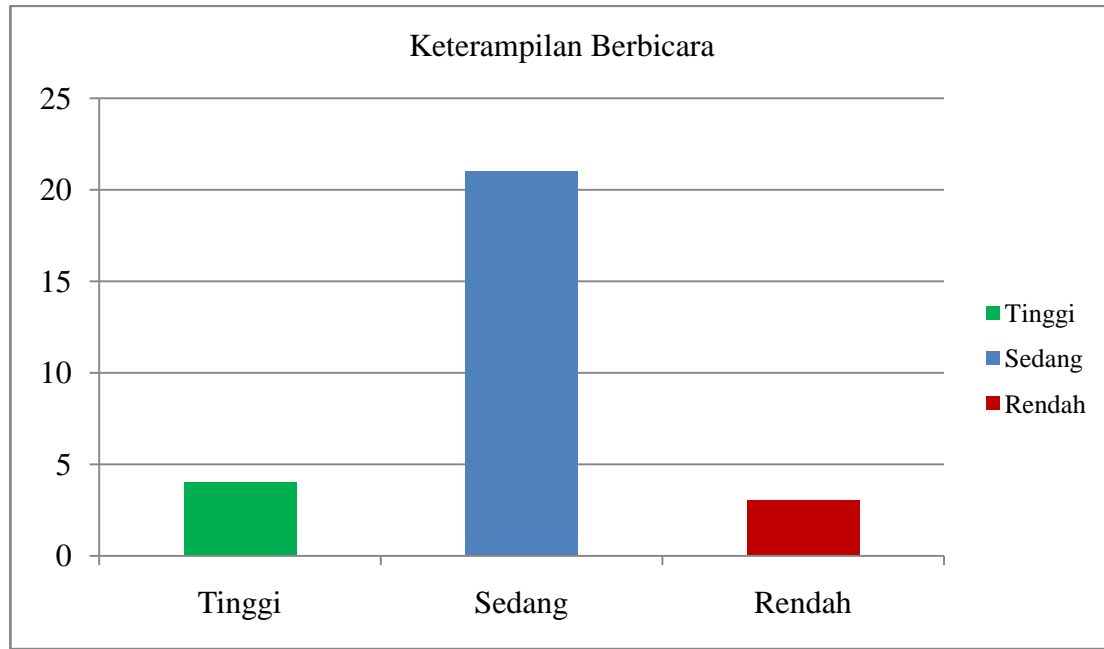
Tabel 4.6

Kategori Nilai *Posttest* Keterampilan Berbicara Siswa Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	4	14,3 %
2	Sedang	21	75 %
3	Rendah	3	10,7 %
	Jumlah	N =28	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa kelompok eksperimen sesudah diterapkan teknik *buzz group* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mendapatkan kategori tinggi berjumlah 4 orang (14,3%), dan yang mendapatkan kategori sedang berjumlah 21 orang (75%), serta yang mendapatkan kategori rendah berjumlah 3 orang (10,7%). Selain disajikan dalam bentuk tabel, data *posttest* kelompok eksperimen juga digambarkan ke dalam Diagram histogram sebagai berikut:

Diagram 4.3
 Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen



b. Data *Posttest* Kelompok Kontrol

Tabel 4.7
 Daftar Nilai *Posttest* Kelompok Kontrol

No.	Nama Siswa	Nilai <i>Posttest</i>
1	Akbar Saputra	62,5
2	Andini Mitom	81,2
3	Anggun Wulandari	78,1
4	Anisa	75
5	Anisa Khoirurizky	78,1
6	Astinah Wulandari	71,9
7	Duta Dwi Wijaya	71,9
8	Fajar	68,7
9	Feni Agustin	71,9
10	Helda	62,5
11	Heri Kipli	71,9
12	Kiki Fatmasari	68,7
13	M. Cahya Dava	71,9

14	M. Ilham	68,7
15	M. Teguh	68,7
16	Malia Zakia	62,5
17	Marisa Nadiya	81,5
18	Mela Mayang Sari	75
19	Msy. Latifa Aini	78,1
20	Natasya Imelda	71,9
21	Nia Aprianti	68,7
22	Nurdiana	71,9
23	Nurul	75
24	Ridho Anugrah	59,4
25	Risma Astina	71,9
26	Rizka Ramadianti	75
27	Rosaldy Ramadhan	68,7
28	Suci Indah Sari	71,9

Tabel 4.8

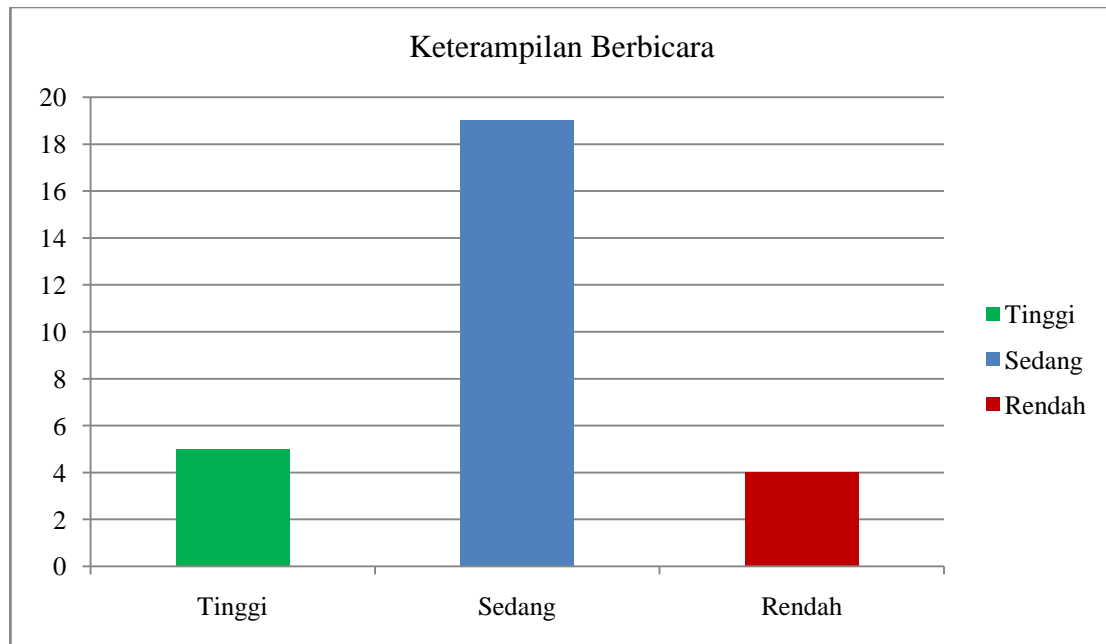
Kategori Nilai *Posttest* Keterampilan Berbicara Siswa Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	5	17,8 %
2	Sedang	19	67,9 %
3	Rendah	4	14,3 %
	Jumlah	N =28	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui kategori nilai *posttest* keterampilan berbicara siswa kelompok kontrol pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mendapatkan kategori tinggi berjumlah 5 orang (17,8 %), dan yang mendapatkan kategori sedang berjumlah 19 orang (67,9 %), serta yang mendapatkan kategori rendah berjumlah 4 orang (14,3 %). Selain disajikan dalam bentuk tabel, data

posttest kelompok kontrol juga digambarkan ke dalam diagram histogram sebagai berikut:

Diagram 4.4
Nilai *Posttest* Kelompok Kontrol



Berdasarkan hasil *posttest* dapat diketahui bahwa nilai *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil *pretest*. Pada kelompok eksperimen keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan yang signifikan begitupula pada kelompok kontrol. Peningkatan keterampilan berbicara kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. tingkat keterampilan berbicara siswa cukup rendah sehingga peneliti menggunakan teknik *buzz group* supaya keterampilan berbicara siswa meningkat. Untuk mengetahui perhitungan hasil *posttest* dapat dilihat pada lampiran 3 dan 4 (hlm. 99 dan 96).

3. Pengaruh Teknik *Buzz Group* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa

a. Uji t Pre-Post Tes Eksperimen

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil *pretest* dengan *posttest* pada kelompok eksperimen yang dalam pembelajarannya menggunakan teknik *buzz group*.

Berdasarkan interpretasi terhadap "t_o" didapatkan hasil df atau db = $(N_1 + N_2 - 2) = 28 + 28 - 2 = 54$ (Konsultasi Tabel Nilai "t"). Ternyata dalam Tabel tidak dijumpai df sebesar 54; karena itu kita menggunakan df yang terdekat yaitu df sebesar 50. Dengan df sebesar 50 itu, di peroleh harga kritik "t" pada tabel atau t_t sebesar sebagai berikut:

- Pada taraf signifikansi 5% : t_t = 2,01
- Pada taraf signifikansi 1% : t_t = 2,68

Dengan demikian t_o jauh lebih besar daripada t_t yaitu: 2,01 <7,38> 2,68

Karena itu, hipotesis nihil ditolak. Ini berarti antara kedua variabel tersebut terdapat perbedaan yang signifikan. Untuk mengetahui perhitungan hasil Uji t Pre-Post Tes Eksperimen dapat dilihat pada lampiran 5 (hlm. 105).

b. Uji t Pre-Post Tes Kontrol

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan hasil *pretest* dengan *posttes* pada kelompok kontrol setelah melakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t.

Berdasarkan interpretasi terhadap " t_o " didapatkan hasil df atau $db = (N_1 + N_2 - 2) = 28 + 28 - 2 = 54$ (Konsultasi Tabel Nilai " t "). Ternyata dalam Tabel tidak dijumpai df sebesar 54; karena itu kita menggunakan df yang terdekat yaitu df sebesar 50. Dengan df sebesar 50 itu, di peroleh harga kritik " t " pada tabel atau t_t sebesar sebagai berikut:

- Pada taraf signifikansi 5% : $t_t = 2,01$
- Pada taraf signifikansi 1% : $t_t = 2,68$

Dengan demikian t_o jauh lebih besar daripada t_t yaitu: $2,01 < 3,91 > 2,68$

Karena itu, hipotesis nihil ditolak. Ini berarti antara kedua variabel tersebut terdapat perbedaan yang signifikan. Untuk mengetahui perhitungan hasil Uji t Pre-Post Tes kontrol dapat dilihat pada lampiran 5 (hlm. 106).

c. Uji t Nilai *Posttest* Perubahan Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol dengan Kelompok Eksperimen

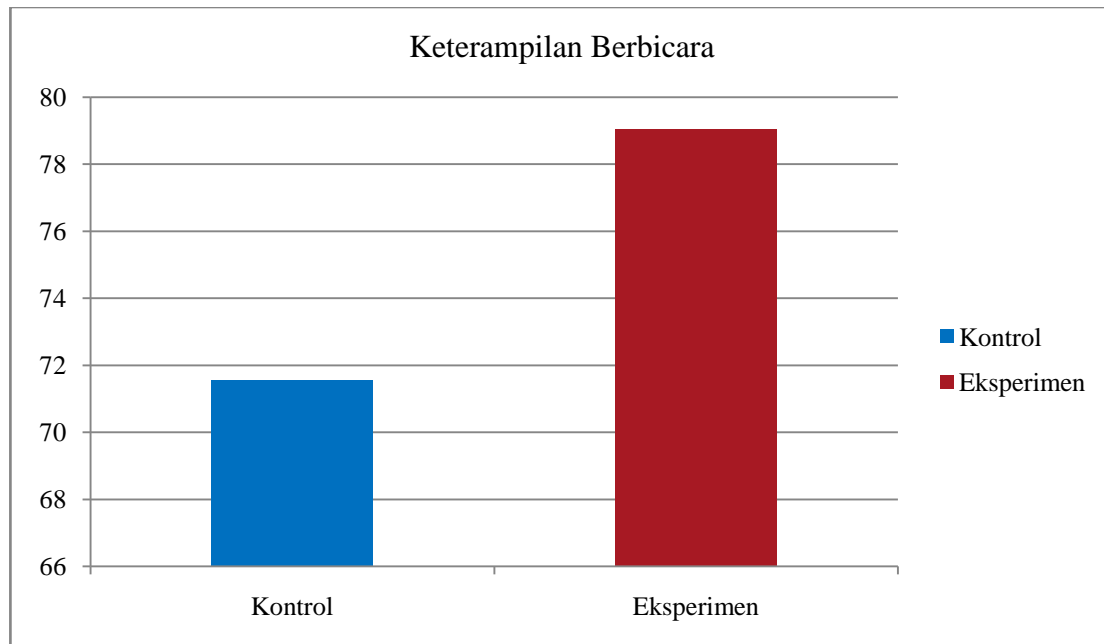
Meskipun kedua kelompok baik eksperimen maupun kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan yang signifikan, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari perlakuan maka perlu dilakukan uji t untuk membandingkan perubahan keterampilan berbicara pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t .

Berdasarkan perhitungan pada lampiran 5 (hlm. 108) diketahui rata-rata keterampilan berbicara pada kelompok eksperimen yang diterapkan teknik *buzz group* sebesar $M_x = 79,05$ dan rata-rata keterampilan berbicara

siswa pada kelompok kontrol yang tidak diterapkan teknik *buzz group* sebesar $M_y = 71,55$. dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Diagram 4.5

Keterampilan Berbicara Siswa Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen



Dari data diatas menunjukkan bahwasanya keterampilan berbicara siswa kelompok kontrol lebih rendah dari keterampilan berbicara kelompok eksperimen, jadi dengan menggunakan teknik *buzz group* ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara signifikan.

Berdasarkan interpretasi t_0 , didapatkan hasil df atau $db = (N_1 + N_2 - 2) = 28 + 28 - 2 = 54$ (Konsultasi Tabel Nilai “t”). Ternyata dalam Tabel tidak dijumpai df sebesar 54; karena itu kita menggunakan df yang terdekat yaitu df sebesar 50. Dengan df sebesar 50 itu, di peroleh harga kritik “t” pada tabel atau t_t sebesar sebagai berikut:

- Pada taraf signifikansi 5% : $t_t = 2,01$

- Pada taraf signifikansi 1%: $t_t = 2,68$

$t_o = 6,95$ dan $t_t = 5\% = 2,01$ dan $1\% = 2,68$

dengan membandingkan besarnya “ t ” yang telah diperoleh dalam perhitungan ($t_o=6,95$) dan besarnya “ t ” yang tercantum pada tabel nilai “ t ” ($5\%= 2,01$ dan $1\% = 2,68$) maka dapat diketahui bahwa t_o adalah lebih besar daripada t_t , yaitu: $2,01 < 6,95 > 2,68$

Karena t_o lebih besar dari t_t maka Hipotesis Nihil ditolak, ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan berbicara siswa setelah menggunakan teknik *buzz group* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang diterima dan Hipotesis Nihil (H_o) ditolak.

B. Pembahasan

Berdasarkan pendapat para ahli, teknik *buzz group* (kelompok kecil) merupakan diskusi yang berlangsung dengan interaksi membentuk lingkaran supaya bisa berbagi pendapat dengan mudah. Kelompok diskusi *buzz group* terdiri dari 4 orang siswa yang merupakan bagian dari kelompok besar yang membahas tentang persoalan faktual dengan diberi waktu 30 menit. Kemudian hasil diskusi dari masing-masing kelompok kecil dibahas dalam kelompok besar supaya memperoleh kesimpulan secara menyeluruh sehingga semua anggota kelompok faham dengan materi yang dibahas.

Berdasarkan hasil analisis nilai tes keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V semester genap MI Najahiyah Palembang tahun ajaran 2016/2017 yang telah dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Pembelajaran dengan teknik *buzz group* yang telah dilakukan dapat memberikan pengalaman dan motivasi bagi siswa untuk berani berbicara. Hasil yang lebih baik didapatkan pada kelompok eksperimen yang menggunakan teknik *buzz group*. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang lebih berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya di depan kelas dengan memberikan alasan yang logis. Karena keberanian yang tumbuh menjadikan siswa untuk lebih baik dalam penyebutan kata-kata, suara lebih jelas, dan tidak malu berbicara di depan kelas.

Penerapan teknik *buzz group* ini melatih siswa dalam mengomentari persoalan faktual yang terjadi di lingkungan sekitar dan mempertahankan pendapatnya dengan memberikan alasan yang logis, sehingga siswa dapat berpikir kritis dalam menanggapi persoalan. Dalam proses pembelajaran siswa lebih mudah dikendalikan dengan adanya penerapan teknik *buzz group* tersebut. Sebelum penerapan teknik ini siswa merasa bosan karena tidak ada variasi teknik pembelajaran yang digunakan.

Nilai rata-rata untuk keterampilan berbicara kelompok eksperimen awalnya adalah 62,28 (*pretest*) meningkat menjadi 79,05 (*posttest*) yaitu dengan peningkatan sebesar 16,77. Nilai rata-rata untuk keterampilan berbicara kelompok kontrol awalnya sebesar 62,45 (*pretest*) meningkat menjadi 71,55 (*posttest*) yaitu dengan peningkatan sebesar 9,1.

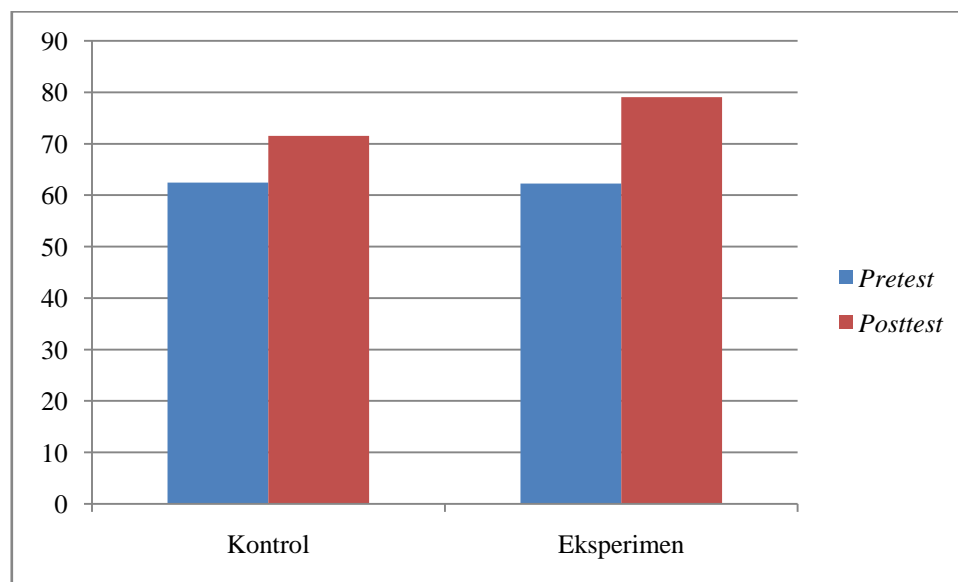
Berdasarkan hasil perhitungan *pre-posttest* kelompok eksperimen dan *pre-posttest* kelompok kontrol, disimpulkan ada perbedaan yang signifikan hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik *buzz group* terhadap keterampilan berbicara siswa. Hasil rata-rata *pretest* keterampilan berbicara sebelum dilakukan proses pembelajaran pada kelompok eksperimen adalah 62,28 dan rata-rata *pretest* keterampilan berbicara kelompok kontrol adalah 62,45.

Setelah dilakukan proses pembelajaran, nilai rata-rata *posttest* keterampilan berbicara yang diperoleh kelompok eksperimen adalah 79,05 dan nilai rata-rata *posttest* keterampilan berbicara kelompok kontrol adalah 71,55. Data peningkatan hasil keterampilan berbicara dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Diagram 4.6

Diagram Peningkatan Hasil Keterampilan Berbicara



Perbedaan peningkatan itu disebabkan oleh proses pembelajaran yang berbeda pada kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan keterampilan berbicara lebih tinggi daripada kelompok kontrol karena menerima pembelajaran dengan menggunakan teknik *buzz group*.

Hasil analisis dengan menggunakan *t-test* menunjukkan ada perbedaan keterampilan berbicara yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai rata-rata untuk keterampilan berbicara kelompok eksperimen awalnya adalah 62,28 (*pretest*) meningkat menjadi 79,05 (*posttest*) yaitu dengan peningkatan sebesar 16,77. Nilai rata-rata untuk keterampilan berbicara kelompok kontrol awalnya sebesar 62,45 (*pretest*) meningkat menjadi 71,55 (*posttest*) yaitu dengan peningkatan sebesar 9,1.

Kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan keterampilan berbicara yang tinggi seperti kelompok eksperimen karena kelompok kontrol menerima kegiatan pembelajaran yang sama dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya yaitu pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan penugasan. Siswa hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru dengan sedikit tanya jawab secara konvensional kemudian dilanjutkan dengan penugasan untuk mengerjakan soal. Pembelajaran yang demikian akan membatasi potensi siswa untuk berkembang karena proses belajar masih didominasi oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan berbicara siswa meningkat sangat signifikan pada kelompok eksperimen yang diterapkan teknik *buzz group*. Keterampilan berbicara siswa kelompok kontrol juga meningkat namun tidak terlalu

signifikan seperti kelompok eksperimen. Dengan demikian, penerapan teknik *buzz group* pada proses pembelajaran sangat berpengaruh bagi peningkatan keterampilan berbicara siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu:

1. Keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum menerapkan teknik *buzz group* diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen yaitu 62,8, dengan kategori tinggi berjumlah 8 orang (28,6%), sedang berjumlah 12 orang (42,8%), dan yang tergolong rendah berjumlah 8 orang (28,6%) Sementara nilai rata-rata kelompok kontrol yaitu 62,45, dengan kategori tinggi berjumlah 8 orang (28,6%), sedang berjumlah 17 orang (60,7%), dan yang tergolong rendah berjumlah 3 orang (10,7%).
2. Keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia sesudah menerapkan teknik *buzz group* diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen yaitu 79,05, dengan kategori tinggi berjumlah 4 orang (14,3%), sedang berjumlah 21 orang (75%), dan yang tergolong rendah berjumlah 3 orang (10,7%). Sementara nilai rata-rata kelompok kontrol yaitu 71,55, dengan kategori tinggi berjumlah 5 orang (17,8%), sedang berjumlah 19 orang (67,9%), dan yang tergolong rendah berjumlah 4 orang (14,3%).
3. Dari hasil perhitungan uji-t yang dilakukan pada nilai *posttest* kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disimpulkan bahwa t_0 adalah lebih besar daripada t_t , yaitu:

$$2,01 < 6,95 > 2,68$$

Karena t_o lebih besar dari t_t maka Hipotesis Nihil ditolak, ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan berbicara siswa setelah menggunakan teknik *buzz group* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang diterima dan Hipotesis Nihil (H_o) ditolak.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan sekaligus bahan uraian penutup skripsi ini adalah:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk mengembangkan kajian ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai penerapan teknik *buzz group* terhadap keterampilan berbicara siswa.

2. Praktis

a. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menggunakan teknik *buzz group* untuk melatih keterampilan berbicara siswa.

b. Bagi Sekolah

Teknik *buzz group* ini dapat dijadikan pertimbangan untuk mengambil keputusan demi meningkatkan kualitas pendidikan terkait dengan aspek berbahasa terutama keterampilan berbicara.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman sebagai masukkan sekaligus pengetahuan dalam mengetahui penerapan teknik *buzz group* terhadap keterampilan berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Akhadiyah, Sabarti et. al. 1991. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Allen, K Eileen dan Lynn R Marotz Terjemahan Valentino. 2010. *Profil Perkembangan Anak*. Jakarta: Indeks.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Barkley, Elizabert E. 2012. *Collaborative Learning Techniques: Teknik-teknik Pembelajaran Kolaboratif*. Bandung: Nusa Media.
- Cahyani, Isah dan Hodijah. 2007. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press
- Darmadi, Hamid. 2013. *Dimensi-Dimensi Metodologi Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabet
- Djuanda, Dadan. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Djuanda, Dadan dan Novi Resmini. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI PRESS.
- Hastuti, Sri et.al. 1993. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Janattaka, Nugrananda dan Anik Ghufron. 2014. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Metode Kooperatif *Jigsaw* di Kelas 4 SDN 1 Jimbung Klaten". *Jurnal Prima Edukasia*. Vol 2 No. 1.

- K, Roestiyah N. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kurniasih, Rani. 2014. “Teknik Diskusi Buzz Group untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Antarsebaya Siswa Kelas VIII MTs Negeri Karanganyar”. Skripsi sarjana pendidikan bimbingan dan konseling. Surakarta: Perpustakaan Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Lamajau, Erisia. 2014. *Peningkatan Kemampuan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Sampaka Kec. Bualemo Kab. Banggai Melalui Metode Diskusi Kelompok*.: Jurnal Kreatif Tadulako Online ISSN 2354-614X Vol.5 No.1.
- Makarao, Nurul Ramadhani. 2009. *Metode Mengajar dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: Nusa Media.
- Munir. 2011. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Idea Press.
- Nurbiana. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka Permendiknas.
- Nuraida. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Tangerang: Islamic Research Publishing.
- Nurgiyantoro, Burhan.2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: BPFE.
- Nursalam dan Ferry Efendi. 2012. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- R.ahayu, Minto, 2007. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Rofi’uddin, Ahmad dan Darmiyati Zuhdi. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud RI, 1998.
- Romlah, Tatiek. 1989. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Jakarta: P2LPTK.
- Saddhono, Kundharu dan Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Saud, Udin Syaefudin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Sholikhah, Hani Atus. 2014. *Materi Bahasa Indonesia untuk Guru Tingkat Dasar*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suarjana, Gede. 2014. Pengaruh Teknik *Buzz Group* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus XIII Kecamatan Belalang. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 2 No. 1
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana. 2005. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Supartinah. 2013. “Instrumen Nontes Keterampilan Berbicara Berbasis Nilai Budaya Jawa di Kelas Awal Sekolah Dasar”. *Jurnal UNY Edisi XVII No. 01*.
- Suprijanto. 2012. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Surjadi. 1989. *Membuat Siswa Aktif Belajar*. Bandung: Mandar Maju.
- Tarigan, Djago. 1991. *Pendidikan Bahasa Indonesia I*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Tim penyusun. 2014. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Palembang: IAIN Raden Fatah
- Wahyuni, Sri dan Abd. Syukur Ibrahim. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wardana, I Komang Ngurah. 2014. "Pengaruh Teknik Pembelajaran *Buzz Group* terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Kelas V SD Gugus II Kecamatan Karangasem". e-Jurnal *Mimbar PGSD* Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 2 No. 1.
- Warsono dan Hariyanto. 2014. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rodsdakarya.
- Winarni, Asti Ike. 2011. "*Pembelajaran Cooperative Teknik Buzz Group dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN Kertoposari 01 Jember*". Skripsi: Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

LAMPIRAN 1 Perhitungan Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen

Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Keterampilan Berbicara Siswa

Kelompok Eksperimen

Interval Nilai	F	Y	Y'	fY'	fY' ²
91-95	0	93	+5	0	0
86-90	0	88	+4	0	0
81-85	3	83	+3	9	27
76-80	1	78	+2	2	4
71-75	7	73	+1	7	7
66-70	0	68	0	0	0
61-65	2	63	-1	-2	2
56-60	5	58	-2	-10	20
51-55	2	53	-3	-6	18
46-50	8	48	-4	-32	128
Jumlah	N=28			$\sum fY' = -32$	$\sum fY'^2 = 206$

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwasannya $\sum fY' = -32$; $\sum fY'^2 = 206$, $i = 5$, $M' = 68$, dan $N = 28$.

- a. Langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata (Mean) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_2 &= M' + i \left(\frac{\sum f y'}{N_2} \right) = 68 + 5 \left(\frac{-32}{28} \right) \\
 &= 68 + 5 (-1,143) \\
 &= 68 - 5,715 \\
 &= 62,28
 \end{aligned}$$

- b. Setelah mengetahui nilai rata-rata, maka langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{c. } SD_2 &= i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N_2} - \left(\frac{\sum fy}{N_2}\right)^2} = 5 \sqrt{\frac{206}{28} - \left(\frac{-32}{28}\right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{7,36 - (-1,143)^2} \\
 &= 5 \sqrt{7,36 - 1,31} \\
 &= 5 \sqrt{6,32} \\
 &= 5 (2,51) \\
 &= 12,55
 \end{aligned}$$

- d. Setelah mengetahui hasil mean (62,28) dan standar deviasi (12,55). Maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, sedang, dan rendah, dengan menggunakan rumus TSR, sebagai berikut:

$$\begin{array}{l}
 \text{Rumus : } \longrightarrow \text{ Tinggi} \\
 \qquad \qquad \qquad M + 1 SD \\
 \qquad \qquad \qquad \longrightarrow \text{ Sedang} \\
 \qquad \qquad \qquad M - 1 SD \text{ s/d } M + SD \\
 \qquad \qquad \qquad \longrightarrow \text{ Rendah} \\
 \qquad \qquad \qquad M - 1 SD
 \end{array}$$

Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat pada perhitungan berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. Kategori tinggi} \\
 &= M_y + 1 SD_y \text{ ke atas} \\
 &= 62,28 + 1 (12,55) \\
 &= 62,28 + 12,55
 \end{aligned}$$

$$=74,83 = 75 \text{ ke atas}$$

Jadi yang mendapatkan skor 75 ke atas kategori tinggi

b. Kategori sedang antara

$$= M_y - 1 SD_y \text{ dan } M_y + 1 SD_y$$

$$= 62,28 - 1 (12,55) \text{ dan } 62,28 + 1 (12,55)$$

$$= 62,28 - 12,55 \text{ dan } 62,28 + 12,55$$

$$= 49,73 \text{ dan } 74,83 = 50 \text{ dan } 75 \text{ atau}$$

yang mendapatkan skor 51 s/d 74 kategori sedang

c. Kategori Rendah

$$= M_y - 1 SD_y \text{ ke bawah}$$

$$= 62,28 - 1 (12,55)$$

$$= 62,28 - 12,55$$

$$= 49,73 = 50 \text{ ke bawah}$$

Jadi yang mendapatkan skor 50 ke bawah kategori rendah

LAMPIRAN 2 Perhitungan Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol

Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Keterampilan Berbicara Siswa
Kelompok Kontrol

Interval Nilai	F	Y	Y'	fY'	fY' ²
91-95	0	93	+5	0	0
86-90	0	88	+4	0	0
81-85	2	83	+3	6	18
76-80	2	78	+2	4	8
71-75	5	73	+1	5	5
66-70	0	68	0	0	0
61-65	5	63	-1	-5	5
56-60	4	58	-2	-8	16
51-55	7	53	-3	-21	63
46-50	3	48	-4	-12	48
Jumlah	N=28			$\sum fY' = -31$	$\sum fY'^2 = 163$

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwasannya $\sum fY' = -31$; $\sum fY'^2 = 163$, $i = 5$, $M' = 68$, dan $N = 28$.

a. Mencari Mean (M_2)

$$\begin{aligned} M_2 &= M' + i \left(\frac{\sum f y'}{N_2} \right) = 68 + 5 \left(\frac{-31}{28} \right) \\ &= 68 + 5 (1,11) \\ &= 68 - 5,55 = 62,45 \end{aligned}$$

b. Mencari Standar Deviasi (SD)

$$\begin{aligned} SD_2 &= i \sqrt{\frac{\sum f y'^2}{N_2} - \left(\frac{\sum f y'}{N_2} \right)^2} \\ &= 5 \sqrt{\frac{163}{28} - \left(\frac{-31}{28} \right)^2} \\ &= 5 \sqrt{5,8 - (-1,11)^2} \end{aligned}$$

$$= 5\sqrt{5,8 - 1,23}$$

$$= 5\sqrt{4,57}$$

$$= 5 (2,14) = 10,7$$

- c. Setelah mengetahui hasil mean (62,45) dan standar deviasi (10,7). Maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, sedang, dan rendah, dengan menggunakan rumus TSR, sebagai berikut:

Rumus : $\xrightarrow{\hspace{2cm}}$ Tinggi

$M + 1 SD$

$\xrightarrow{\hspace{2cm}}$ Sedang

$M - 1 SD$ s/d $M + SD$

$\xrightarrow{\hspace{2cm}}$ Rendah

$M - 1 SD$

Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat pada perhitungan berikut:

1. Kategori tinggi

$$= M_y + 1 SD_y \text{ ke atas}$$

$$= 62,45 + 1 (10,7)$$

$$= 62,45 + 10,7$$

$$= 73,14 = 73 \text{ ke atas}$$

Jadi yang mendapatkan skor 73 ke atas kategori tinggi

2. Kategori sedang antara

$$= M_y - 1 SD_y \text{ dan } M_y + 1 SD_y$$

$$= 62,45 - 1 (10,7) \text{ dan } 62,45 + 1 (10,7)$$

$$= 62,45 - 10,7 \text{ dan } 62,45 + 10,7$$

$$= 51,75 \text{ dan } 73,14 = 52 \text{ dan } 73 \text{ atau}$$

yang mendapatkan skor 53 s/d 72 kategori sedang

3. Kategori Rendah

$$= M_y - 1 SD_y \text{ ke bawah}$$

$$= 62,45 - 1 (10,7)$$

$$= 62,45 - 10,7$$

$$= 51,75 = 52 \text{ ke bawah}$$

Jadi yang mendapatkan skor 52 ke bawah kategori rendah

LAMPIRAN 3 Perhitungan Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen

Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Keterampilan Berbicara Siswa
Kelompok Eksperimen

Interval Nilai	F	X	X'	fX'	fX' ²
91-95	1	93	+5	5	25
86-90	3	88	+4	12	48
81-85	10	83	+3	30	90
76-80	6	78	+2	12	24
71-75	5	73	+1	5	5
66-70	1	68	0	0	0
61-65	2	63	-1	-2	2
56-60	0	58	-2	0	0
51-55	0	53	-3	0	0
46-50	0	48	-4	0	0
Jumlah	N=28			$\sum fX' = 62$	$\sum fX'^2 = 194$

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwasannya $\sum fX' = 62$; $\sum fX'^2 = 194$, $i = 5$, $M' = 68$, dan $N = 28$.

a. Mencari Mean (M_1)

$$\begin{aligned}
 M_1 &= M' + i \left(\frac{\sum f x'}{N_1} \right) \\
 &= 68 + 5 \left(\frac{62}{28} \right) \\
 &= 68 + 5 (2,21) \\
 &= 68 + 11,05 \\
 &= 79,05
 \end{aligned}$$

b. Mencari Standar Deviasi (SD)

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum f x'^2}{N_1} - \left(\frac{\sum f x'}{N_1} \right)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= 5\sqrt{\frac{194}{28} - \left(\frac{62}{28}\right)^2} \\
&= 5\sqrt{6,93 - (2,21)^2} \\
&= 5\sqrt{6,93 - 4,88} \\
&= 5\sqrt{2,05} \\
&= 5(1,43) \\
&= 7,15
\end{aligned}$$

- c. Setelah mengetahui hasil mean (79,05) dan standar deviasi (7,15). Maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, sedang, dan rendah, dengan menggunakan rumus TSR, sebagai berikut:

$$\begin{array}{l}
\text{Rumus : } \longrightarrow \text{ Tinggi} \\
\qquad \qquad \qquad M + 1 \text{ SD} \\
\qquad \qquad \qquad \longrightarrow \text{Sedang} \\
\qquad \qquad \qquad M - 1 \text{ SD s/d } M + \text{SD} \\
\qquad \qquad \qquad \longrightarrow \text{ Rendah} \\
\qquad \qquad \qquad M - 1 \text{ SD}
\end{array}$$

Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat pada perhitungan berikut:

1. Kategori tinggi

$$\begin{aligned}
&= Mx + 1 \text{ SD}_x \text{ ke atas} \\
&= 79,05 + 1(7,15) \\
&= 79,05 + 7,15
\end{aligned}$$

$$= 86,2 = 86 \text{ ke atas}$$

Jadi yang mendapatkan skor 86 ke atas kategori tinggi

2. Kategori sedang antara

$$= Mx - 1 SDx \text{ dan } Mx + 1 SDx$$

$$= 79,05 - 1 (7,15) \text{ dan } 79,05 + 1 (7,15)$$

$$= 79,05 - 7,15 \text{ dan } 79,05 + 7,15$$

$$= 71,9 \text{ dan } 86,2 = 72 \text{ dan } 86 \text{ atau}$$

yang mendapatkan skor 73 s/d 85 kategori sedang

3. Kategori Rendah

$$= Mx - 1 SDx \text{ ke bawah}$$

$$= 79,05 - 1 (7,15)$$

$$= 79,05 - 7,15$$

$$= 72 \text{ ke bawah}$$

Jadi yang mendapatkan skor 72 ke bawah kategori sedang

LAMPIRAN 4 Perhitungan Nilai *Posttest* Kelompok Kontrol

Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Keterampilan Berbicara Siswa
Kelompok Kontrol

Interval Nilai	F	X	X'	fX'	fX' ²
91-95	0	93	+5	0	0
86-90	0	88	+4	0	0
81-85	2	83	+3	6	18
76-80	3	78	+2	6	12
71-75	13	73	+1	13	13
66-70	6	68	0	0	0
61-65	3	63	-1	-3	3
56-60	1	58	-2	-2	4
51-55	0	53	-3	0	0
46-50	0	48	-4	0	0
Jumlah	N=28			$\sum fX' = 20$	$\sum fX'^2 = 50$

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwasannya $\sum fX' = 20$; $\sum fY'^2 = 50$, $i = 5$, $M' = 68$, dan $N = 28$.

a. Mencari Mean (M_1)

$$\begin{aligned}
 M_1 &= M' + i \left(\frac{\sum f x'}{N_1} \right) \\
 &= 68 + 5 \left(\frac{20}{28} \right) \\
 &= 68 + 5 (0,71) \\
 &= 68 + 3,55 \\
 &= 71,55
 \end{aligned}$$

b. Mencari Standar Deviasi (SD)

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum f x'^2}{N_1} - \left(\frac{\sum f x'}{N_1} \right)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= 5\sqrt{\frac{50}{28} - \left(\frac{20}{28}\right)^2} \\
&= 5\sqrt{1,78 - (0,71)^2} \\
&= 5\sqrt{1,78 - 0,50} \\
&= 5\sqrt{1,28} \\
&= 5(1,13) \\
&= 5,65
\end{aligned}$$

- d. Setelah mengetahui hasil mean (71,55) dan standar deviasi (5,65). Maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, sedang, dan rendah, dengan menggunakan rumus TSR, sebagai berikut:

Rumus : \longrightarrow Tinggi

$$M + 1 SD$$

\longrightarrow Sedang

$$M - 1 SD \text{ s/d } M + SD$$

\longrightarrow Rendah

$$M - 1 SD$$

Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat pada perhitungan berikut:

1. Kategori tinggi

$$\begin{aligned}
&= Mx + 1 SD_x \text{ ke atas} \\
&= 71,55 + 1(5,65) \\
&= 71,55 + 5,65
\end{aligned}$$

$$= 77,2 = 77 \text{ ke atas}$$

Jadi yang mendapatkan skor 77 ke atas kategori tinggi

2. Kategori sedang antara

$$= Mx - 1 SDx \text{ dan } Mx + 1 SDx$$

$$= 71,55 - 1 (5,65) \text{ dan } 71,55 + 1 (5,65)$$

$$= 71,55 - 5,65 \text{ dan } 71,55 + 5,65$$

$$= 65,9 \text{ dan } 77,2 = 66 \text{ dan } 77 \text{ atau}$$

yang mendapatkan skor 67 s/d 76 kategori sedang

3. Kategori Rendah

$$= Mx - 1 SDx \text{ ke bawah}$$

$$= 71,55 - 1 (5,65)$$

$$= 71,55 - 5,65$$

$$= 65,9 = 66 \text{ ke bawah}$$

Jadi yang mendapatkan skor 66 ke bawah kategori rendah

LAMPIRAN 5 Perhitungan Uji Hipotesis

a. Uji t Pre-Post Tes Eksperimen

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil *pretest* dengan *posttest* pada kelompok eksperimen yang dalam pembelajarannya menggunakan teknik *buzz group*.

1) Mencari standar Error (SE) variabel X dan variabel Y

$$\begin{aligned}
 SE_{M_1} &= \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}} & SE_{M_2} &= \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}} \\
 &= \frac{7,15}{\sqrt{28-1}} & \text{sedangkan} & & = \frac{12,55}{\sqrt{28-1}} \\
 &= \frac{7,15}{\sqrt{27}} & & & = \frac{12,55}{\sqrt{27}} \\
 &= \frac{7,15}{5,19} & & & = \frac{12,55}{5,19} \\
 &= 0,01 & & & = 2,42
 \end{aligned}$$

2) Mencari standar Error perbedaan mean variabel X dan mean variabel Y,

dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SE_{M_1-M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} \\
 &= \sqrt{(0,01)^2 + (2,42)^2} \\
 &= \sqrt{0,0001 + 5,8564} \\
 &= \sqrt{5,8565} \\
 &= 2,42
 \end{aligned}$$

3) Mencari “t” dengan rumus:

$$\begin{aligned} t_o &= \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} \\ &= \frac{79,05 - 62,28}{2,27} \\ &= \frac{16,77}{2,27} \\ &= 7,38 \end{aligned}$$

4) Memberikan interpretasi terhadap ” t_o” :

$$df \text{ atau } db = (N_1 + N_2 - 2) = 28 + 28 - 2 = 54 \text{ (Konsultasi Tabel Nilai “t”).}$$

Ternyata dalam Tabel tidak dijumpai df sebesar 54; karena itu kita menggunakan df yang terdekat yaitu df sebesar 50. Dengan df sebesar 50 itu, di peroleh harga kritik “t” pada tabel atau t_t sebesar sebagai berikut:

- Pada taraf signifikansi 5% : t_t = 2,01
- Pada taraf signifikansi 1%: t_t = 2,68

Dengan demikian t_o jauh lebih besar daripada t_t yaitu:

$$2,01 < 7,38 > 2,68$$

Karena itu, hipotesis nihil ditolak. Ini berarti antara kedua variabel tersebut terdapat perbedaan yang signifikan.

b. Uji t Pre-Post Tes Kontrol

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan hasil *pretest* dengan *posttes* pada kelompok kontrol setelah melakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t.

1) Mencari standar Error (SE) variabel X dan variabel Y

$$\begin{aligned}
 SE_{M_1} &= \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}} & SE_{M_2} &= \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}} \\
 &= \frac{5,65}{\sqrt{28-1}} & \text{sedangkan} & & = \frac{10,7}{\sqrt{28-1}} \\
 &= \frac{5,65}{\sqrt{27}} & & & = \frac{10,7}{\sqrt{27}} \\
 &= \frac{5,65}{5,19} & & & = \frac{10,7}{5,19} \\
 &= 1,08 & & & = 2,06
 \end{aligned}$$

2) Mencari standar Error perbedaan mean variabel X dan mean variabel Y,
dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SE_{M_1-M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} \\
 &= \sqrt{(1,08)^2 + (2,06)^2} \\
 &= \sqrt{1,166 + 4,244} \\
 &= \sqrt{5,41} \\
 &= 2,325
 \end{aligned}$$

3) Mencari “t” dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 t_o &= \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} \\
 &= \frac{71,55 - 62,45}{2,325} \\
 &= \frac{9,1}{2,325} \\
 &= 3,91
 \end{aligned}$$

4) Memberikan interpretasi terhadap "t_o" :

df atau db = (N₁ + N₂ - 2) = 28 + 28 - 2 = 54 (Konsultasi Tabel Nilai "t"). Ternyata dalam Tabel tidak dijumpai df sebesar 54; karena itu kita menggunakan df yang terdekat yaitu df sebesar 50. Dengan df sebesar 50 itu, di peroleh harga kritik "t" pada tabel atau t_t sebesar sebagai berikut:

- Pada taraf signifikansi 5% : t_t = 2,01
- Pada taraf signifikansi 1%: t_t = 2,68

Dengan demikian t_o jauh lebih besar daripada t_t yaitu:

$$2,01 < 3,91 > 2,68$$

Karena itu, hipotesis nihil ditolak. Ini berarti antara kedua variabel tersebut terdapat perbedaan yang signifikan.

c. Uji t Nilai *Posttest* Perubahan Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol dengan Kelompok Eksperimen

Meskipun kedua kelompok baik eksperimen maupun kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan yang signifikan, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari perlakuan maka perlu dilakukan uji t untuk membandingkan perubahan keterampilan berbicara pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t. Adapun rumus uji-t seperti berikut:

1. Mencari standar error perbedaan mean variabel X dan variabel Y, dengan rumus:

$$\begin{aligned}
SE_{M_1-M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} \\
&= \sqrt{(0,01)^2 + (1,08)^2} \\
&= \sqrt{0,0001 + 1,166} \\
&= \sqrt{1,166} \\
&= 1,079
\end{aligned}$$

Setelah diketahui rata-rata keterampilan berbicara pada kelompok eksperimen yang diterapkan teknik *buzz group* sebesar $M_x = 79,05$ dan rata-rata keterampilan berbicara siswa pada kelompok kontrol yang tidak diterapkan teknik *buzz group* sebesar $M_y = 71,55$.

Selanjutnya mencari “t” atau t_0 :

$$\begin{aligned}
t_0 &= \frac{M_x - M_y}{SE_{M_1 - M_2}} \\
&= \frac{79,05 - 71,55}{1,079} \\
&= \frac{7,5}{1,079} \\
&= 6,95
\end{aligned}$$

Setelah mendapatkan hasil “t” atau t_0 maka selanjutnya memberikan interpretasi t_0 , sebagai berikut:

df atau $db = (N_1 + N_2 - 2) = 28 + 28 - 2 = 54$ (Konsultasi Tabel Nilai “t”). Ternyata dalam Tabel tidak dijumpai df sebesar 54; karena itu kita menggunakan df yang terdekat yaitu df sebesar 50. Dengan df sebesar 50 itu, di peroleh harga kritik “t” pada tabel atau t_t sebesar sebagai berikut:

- Pada taraf signifikansi 5% : $t_t = 2,01$

- Pada taraf signifikansi 1% : $t_t = 2,68$

$t_o = 6,95$ dan $t_t = 5\% = 2,01$ dan $1\% = 2,68$

dengan membandingkan besarnya “t” yang telah diperoleh dalam perhitungan ($t_o=6,95$) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel nilai “t” ($5\%= 2,01$ dan $1\% = 2,68$) maka dapat diketahui bahwa t_o adalah lebih besar daripada t_t , yaitu:

$$2,01 < 6,95 > 2,68$$

Karena t_o lebih besar dari t_t maka Hipotesis Nihil ditolak, ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan berbicara siswa setelah menggunakan teknik *buzz group* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang diterima dan Hipotesis Nihil (H_o) ditolak.

LAMPIRAN 6 Pedoman Observasi Awal Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Sekolah: MI Najahiyah Palembang Hari/tanggal :

Kelas : VA/ VB

Observer : Atika Rachmawati

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
1.	Proses belajar satu kelas penuh Pembelajaran keterampilan berbicara dipimpin oleh guru dengan menstimulasi seluruh siswa.			
2.	Diskusi kelas Pembelajaran keterampilan berbicara dilakukan dengan dialog tentang persoalan-persoalan utama.			
3.	Pengajuan pertanyaan Siswa aktif meminta penjelasan untuk mengembangkan keterampilan berbicara.			
4.	Kegiatan belajar kolaboratif Pemberian tugas dalam pembelajaran keterampilan berbicara dikerjakan secara bersama dalam kelompok.			
5.	Pengajaran oleh teman sekelas Pengajaran dilakukan oleh siswa sendiri untuk melatih keterampilan berbicara.			
6.	Kegiatan belajar mandiri Aktivitas belajar dilakukan secara perseorangan untuk mengembangkan keterampilan berbicara individu.			
7.	Kegiatan belajar aktif Kegiatan dalam pembelajaran keterampilan berbicara membantu siswa memahami perasaan, nilai-nilai, dan sikap.			
8.	Pengembangan keterampilan Pembelajaran keterampilan berbicara dilakukan dengan mempelajari dan mempraktikkan keterampilan, baik teknis maupun non teknis.			

Lampiran 7**Lembar Observasi Penggunaan Teknik *Buzz Group* dalam Proses Pembelajaran
(Kelompok Eksperimen)**

Observasi pokok bahasan : Persoalan Faktual

Kelas : VA

Tahun Ajaran : 2016/2017

Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia !

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Jawaban		Catatan
			Ya	Tidak	
1.	Kegiatan Awal				
	a. Berdoa	Berdoa sebelum memulai pelajaran.			
	b. Apersepsi	Pengajuan pertanyaan untuk menggali pengalaman siswa dan melatih keterampilan berbicara dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari.			
2.	Kegiatan Inti				
	a. <i>Brainstorming</i>	Menggali pengetahuan siswa tentang topik yang akan dipelajari.			
	b. Pembentukan Kelompok	Membentuk kelompok dengan memperhatikan keheterogenan siswa.			
	c. Diskusi Kelompok	Mendiskusikan tugas yang diperoleh dan belajar bersama.			
	d. Laporan Kelompok	Membagi informasi yang telah didiskusikan di kelompok kepada kelompok lain secara bergantian			
	e. Konfirmasi	Menyimpulkan hasil diskusi keseluruhan dan guru menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa.			
3.	Kegiatan Akhir				
	a. Kesimpulan	Membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara.			
	b. Tindak Lanjut	Merencanakan kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara selanjutnya.			

Keterangan :

Ya : muncul

Tidak : tidak muncul

Palembang, 11 Januari 2017
Observer

Eny Chairani, S.Pd.
NUPTK. 1250751654300013

Lampiran 8**Lembar Observasi Penggunaan Metode Ceramah, Tanya Jawab, dan Penugasan dalam Proses Pembelajaran (Kelompok Kontrol)**

Observasi pokok bahasan : Persoalan Faktual

Kelas : VB

Tahun Ajaran : 2016/2017

Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia !

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Jawaban		Catatan
			Ya	Tidak	
1.	Kegiatan Awal				
	a. Berdoa	Berdoa sebelum memulai pelajaran.			
	b. Apersepsi	Pengajuan pertanyaan untuk menggali pengalaman siswa dan melatih keterampilan berbicara dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari.			
2.	Kegiatan Inti				
	a. Penyampaian materi	Penyampaian penjelasan guru mengenai materi.			
	b. Pemberian tugas	Pemberian tugas yang diberikan guru secara individu.			
	c. Penyampaian hasil	Penyampaian hasil diskusi siswa di depan kelas.			
	d. Konfirmasi	Penyampaian kembali hal-hal yang belum dipahami siswa.			
3.	Kegiatan Akhir				
	a. Kesimpulan	Membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara.			
	b. Tindak Lanjut	Merencanakan kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara selanjutnya.			

Keterangan :

Ya : muncul

Tidak : tidak muncul

Palembang, 12 Januari 2017
Observer

Eny Chairani, S.Pd.
NUPTK. 1250751654300013

LAMPIRAN 9 Hasil Observasi Awal

CATATAN LAPANGAN (*FILD NOTE*)

Subjek Penelitian	Tanggal Observasi	: 8 November 2016
Siswa Kelas V MI Najahiyah Palembang	Waktu	: 09.45 WIB

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN

KELAS VB

Peneliti

Hari selasa tanggal 8 november 2016, saya mengunjungi salah satu sekolah tujuan penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang tepatnya pukul 08.30 saya sampai di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. Pada saat itu saya langsung menuju ruang kepala sekolah untuk menenemui bapak Ali Amin, S.Pd.I dengan maksud dan tujuan untuk meminta izin melakukan penelitian observasi awal pada kelas V dengan mata pelajaran bahasa Indonesia. Kepala sekolah memberitahu bahwa kelas V itu ada 2 (dua) ruang kelas yaitu VA dan VB, kemudian kepala sekolah mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian di kelas VA dan VB. Kepala sekolah mempertemukan saya dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu ibu Eny Chairani, S.Pd. Kemudian ibu Eny memberitahu jadwal pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VA pada hari kamis jam ke 5-7 tepatnya dari pukul 9.45-11.30 sedangkan jadwal pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VB pada hari selasa jam ke 5-6 dari pukul 9.45-11.30 dan pada hari sabtu jam ke 7 tepatnya dari pukul 10.00-11.30. Setelah itu ibu Eny langsung mempersilahkan saya untuk melakukan observasi di kelas VB yang jumlah siswanya ada 30 orang. Akan tetapi saya harus menunggu terlebih dahulu karena jam pelajaran bahasa Indonesia di kelas VB itu jam ke 5-6. Sembari menunggu saya melihat ruang perpustakaan dan ruangan yang ada di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

Tiba pada jam pelajaran yang kelima pukul 9.45 wib saya menemui ibu Eny di ruang guru dan langsung masuk kelas VB di lantai 2. Ibu Eny mempersilahkan saya untuk memperkenalkan diri kepada siswa bahwa saya di kelas ini akan melakukan observasi terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian pada saat ibu Eny akan memulai pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi tentang

puisi, saya duduk di belakang sambil mengamati proses pembelajaran tersebut. Setelah itu ibu Eny menjelaskan materi tentang puisi kemudian seluruh siswa diberi kesempatan untuk bertanya bahwa salah satu pertanyaannya yaitu unsur-unsur apa saja yang terdapat di dalam puisi? Kemudian hampir seluruh siswa tersebut mengangkat tangan untuk menjawabnya. Semua siswa tergolong aktif dengan mengemukakan pendapatnya dalam mengikuti pembelajaran yang efektif. Selanjutnya ibu Eny memberikan tugas kepada siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang puisi yang terdapat di buku paket bahasa Indonesia yang mereka miliki dengan judul puisi itu “pahlawanku” dengan waktu yang diberikan 15 menit untuk mengerjakannya. Karena jam pembelajaran sudah habis maka tugas yang diberikan akan di bahas pada hari sabtu tanggal 12 November 2016.

Subjek Penelitian	Tanggal Observasi	: 10 November 2016
Siswa Kelas V MI Najahiyah Palembang	Waktu	: 09.45 WIB

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN

KELAS VA

Peneliti

Hari Kamis tanggal 10 November 2016 saya kembali berangkat ke sekolah tujuan penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang tepat pukul 8.45 wib saya sampai di sekolah tersebut. Saya langsung menemui kepala sekolah bapak Ali Amin, S.Pd.I dengan tujuan saya melanjutkan kembali observasi awal terhadap kelas VA. Selanjutnya saya langsung menemui ibu Eny Chairani S.Pd kemudian saya bercerita dengan ibu Eny tentang kondisi dan situasi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V yang jumlah siswanya 31 orang. Di kelas VA ini waktu belajar bahasa Indonesia sekali seminggu dari jam ke 5-7 dengan waktu 3x35 menit, tiba jam pelajaran yang kelima maka saya dan ibu Eny Chairani naik ke lantai dua untuk masuk ke kelas VA. Sampai di kelas VA ibu Eny menyampaikan bahwa saya disini akan melakukan pengamatan terhadap pembelajaran yang akan berlangsung. Kemudian saya duduk di kursi bagian belakang untuk memperhatikan guru dan siswa dalam belajar.

Ketika pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung dengan materi puisi yang disampaikan oleh ibu Eny, siswa kelas VA terlihat begitu pasif, hanya sebagian dari mereka yang memperhatikan ibu Eny saat menjelaskan materi tersebut. Pada saat siswa diberi kesempatan untuk bertanya, hanya beberapa orang yang bisa menjawab pertanyaan dari serta mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dijelaskan. Selanjutnya siswa diberi tugas untuk mengerjakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang puisi yang terdapat di buku paket bahasa Indonesia yang mereka miliki dengan judul puisi itu "pahlawanku" dengan waktu yang diberikan 15 menit untuk mengerjakannya. Kemudian waktu yang diberikan sudah habis maka siswa di perintahkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Ada banyak siswa yang malu untuk mengemukakan pendapatnya dan takut untuk berbicara di depan teman-temannya.

HASIL OBSERVASI

CATATAN LAPANGAN (*FILD NOTE*)

Subjek Penelitian	Tanggal Observasi	: 12 November 2016
Siswa Kelas V MI Najahiyah Palembang	Waktu	: 10.00 WIB

Hari sabtu tanggal 12 november 2016, saya kembali mengunjungi Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang untuk melakukan observasi awal yang terakhir. Saya sampai di sekolah tersebut pukul 09.30 wib. Sesampai disana saya langsung menemui ibu Eny untuk melanjutkan observasi di kelas VB. Tidak lama kemudian jam pelajaran yang ketujuh di kelas VB dimulai dan saya bersama ibu Eny langsung masuk kelas. Saya pun langsung duduk di kursi bagian belakang. Ibu Eny memulai pembelajaran dan menanyakan tugas pertemuan kemarin, seluruh siswa menjawab secara serentak bahwa mereka sudah menyelesaikan tugasnya dengan baik. Kemudian siswa di suruh untuk menjawab tugas yang telah diselesaikan dan semua siswa berani untuk menjawabnya akan tetapi hanya sebagian yang diberi kesempatan untuk maju kedepan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalam tugas yang telah diberikan. Setelah pembelajaran selesai saya langsung menemui kepala sekolah bahwasannya saya sudah selesai melakukan observasi pada kelas V serta mengucapkan terima kasih telah diberi kesempatan untuk melakukan observasi awal. Saya juga menemui ibu Eny Chairani untuk mengucapkan terima kasih telah memberikan waktu dan kesempatan untuk saya melakukan observasi awal.

Dapat disimpulkan bahwasannya pada saat saya melakukan observasi awal untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara siswa di kelas VA dan VB dengan waktu tiga hari, maka kelas yang hamper semua siswa memiliki keberanian dan aktif dalam mengikuti pembelajaran itu di ruang kelas VB. Oleh karena itu saya akan melakukan penelitian pada dua kelas ini dengan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

LAMPIRAN 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(Kelas Kontrol)

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/II

Pertemuan Ke : 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.

B. Kompetensi Dasar

6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

C. Indikator

1. Memberikan pendapat terhadap persoalan faktual.
2. Mengomentari pendapat tentang persoalan faktual yang dikemukakan teman.
3. Memberikan jalan keluar untuk mengatasi persoalan yang terjadi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memberikan pendapat terhadap persoalan faktual.
2. Siswa dapat mengomentari pendapat persoalan faktual yang dikemukakan teman.
3. Siswa dapat memberikan jalan keluar untuk mengatasi persoalan yang terjadi.

E. Metode Pembelajaran

Metode : Ceramah, Tanya jawab, Penugasan

F. Nilai Karakter : Religius, Aktif, Mandiri, Berani, Tanggap, Patuh, Percaya Diri, Kritis, Disiplin.

G. Materi Pembelajaran

Persoalan Faktual

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta membimbing siswa untuk berdoa bersama.
- b. Guru mengabsensi kehadiran siswa dan memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pelajaran.
- c. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pengetahuan awal siswa tentang persoalan faktual yang sering dialami di kehidupan sehari-hari.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- a. Guru menjelaskan materi tentang persoalan faktual dan memberikan contohnya.
- b. Dalam kegiatan ini guru melakukan tanya jawab dengan siswa.
- c. Kemudian guru mengadakan latihan dengan memberikan sebuah wacana yang berisi tentang persoalan faktual.
- d. Dalam kegiatan ini siswa diminta untuk menuliskan persoalan apa saja yang terdapat dalam wacana, mengomentarnya, dan memberikan jalan keluar atau solusi mengenai persoalan tersebut.
- e. Setelah siswa menyelesaikan latihannya, setiap siswa diminta untuk menyampaikan di depan kelas.
- f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Guru memberikan kesimpulan pelajaran hari ini, kemudian memberikan tugas yaitu menuliskan komentar disertai alasan yang logis tentang topik persoalan faktual yang terjadi di lingkungan sekitar, berikan komentar dengan alasan yang logis dan disertai dengan jalan keluarnya.
- b. Guru membimbing siswa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dan berdoa bersama.

I. Sumber Belajar

Karsidi. 2012. *Bahasa Indonesia Kelas V SD dan MI*. Solo: PT Tiga Serar Pustaka Mandiri.

J. Penilaian

- a. Teknik : Non Test
- b. Bentuk Instrumen : Tes Keterampilan berbicara (*Performance*)
- c. Instrumen Penilaian : (*Terlampir*)

Mengetahui,

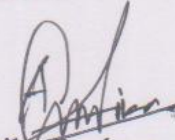
Guru Mata Pelajaran



Eny Chairani, S.Pd.
NUPTK. 1250751654300013

Palembang, 02 Januari 2017

Peneliti



Atika Rachmawati
NIM. 13270012

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Ali Amin, S.Pd.I
NIP. 197203232003121004



Materi (Lampiran)

Bacalah wacana berikut ini, kemudian kerjakanlah perintah di bawah ini !

1. Apa persoalan faktual yang kamu temukan dalam wacana?
2. Berikan komentarmu disertai dengan alasan yang logis!
3. Berikan saran terhadap persoalan yang terjadi!

Wacana Pertemuan I**MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN**

Membuang sampah sembarangan adalah tindakan yang tidak baik. Akibat dari tindakan itu akan menimbulkan penyakit dan mengakibatkan banjir. Apalagi membuang sampah itu ke sungai maka air sungai yang menggenang menjadi sarang nyamuk, air sungai yang terhambat atau dangkal karena sampah dapat mengakibatkan banjir. Sebaiknya kita itu harus menjaga kebersihan. Sampah dibuang pada tempatnya, sampah dibakar, serta sampah juga dapat kita buat menjadi kompos.

INSTRUMEN PENILAIAN

No.	Aspek yang diamati	Skala skor				Jumlah
		4	3	2	1	
1.	Kelancaran					
	<p>Skor 4 : siswa yang lancar berbicara (tanpa tersendat-tersendat) dari awal sampai akhir.</p> <p>Skor 3 : siswa yang lancar berbicara (sesekali masih tersendat-sendat/terputus-putus).</p> <p>Skor 2 : siswa yang cukup lancar berbicara (terkadang tersendat-sendat/terputus-putus).</p> <p>Skor 1 : siswa yang kurang lancar berbicara (sering tersendat-sendat/terputus-putus).</p>					
2.	Pelafalan					
	<p>Skor 4: siswa yang pelafalan jelas.</p> <p>Skor 3: siswa yang pelafalan cukup jelas.</p> <p>Skor 2: siswa yang pelafalan kurang jelas.</p> <p>Skor 1: siswa yang pelafalan tidak jelas.</p>					
3.	Pilihan Kata					
	<p>Skor 4: siswa yang memperhatikan pilihan kata.</p> <p>Skor 3: siswa yang cukup memperhatikan pilihan kata.</p> <p>Skor 2: siswa yang kurang memperhatikan pilihan kata.</p>					

	Skor 1: siswa yang tidak memperhatikan pilihan kata.					
4.	Keberanian Berbicara					
	<p>Skor 4: siswa yang berbicara tanpa malu, tanpa gugup, dan tidak takut salah.</p> <p>Skor 3: siswa yang sudah berani berbicara tanpa malu, tanpa gugup tetapi masih takut salah.</p> <p>Skor 2: siswa yang sudah berani berbicara tanpa malu, tetapi masih gugup dan takut salah.</p> <p>Skor 1: siswa yang berani berbicara dengan malu, gugup dan takut salah.</p>					
5.	Kemampuan Memberikan Pendapat					
	<p>Skor 4: pendapat rasional dan tepat disertai alasan.</p> <p>Skor 3: pendapat rasional namun tidak disertai alasan.</p> <p>Skor 2: pendapat kurang rasional tidak disertai alasan</p> <p>Skor 1: tidak memberikan pendapat yang rasional</p>					
6.	Kemampuan Menanggapi Pendapat					
	<p>Skor 4: siswa yang menanggapi pendapat orang lain dengan disertai alasan yang logis dan disertai bukti pendukung yang tepat.</p> <p>Skor 3: siswa yang menanggapi pendapat orang lain dengan disertai alasan yang logis tanpa disertai bukti</p>					

	<p>pendukung.</p> <p>Skor 2: siswa yang menanggapi pendapat orang lain tanpa memberikan alasan.</p> <p>Skor 1: siswa yang tidak menanggapi pendapat orang lain.</p>					
7.	Kemampuan mempertahankan pendapat					
	<p>Skor 4: siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya dengan memberikan alasan yang rasional dan mampu meyakinkan orang lain.</p> <p>Skor 3: siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya dengan memberikan alasan yang rasional.</p> <p>Skor 2: siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya, tetapi alasan yang dipakai kurang rasional.</p> <p>Skor 1: siswa yang kurang mampu mempertahankan pendapatnya.</p>					
8.	Penguasaan topik					
	<p>Skor 4: siswa yang sangat menguasai topik (tanpa membaca ketika berbicara)</p> <p>Skor 3: siswa yang menguasai topik (terkadang masih membaca ketika berbicara)</p> <p>Skor 2: siswa yang cukup menguasai topik (sering membaca ketika berbicara)</p>					

	Skor 1: siswa yang kurang menguasai topik (selalu membaca ketika berbicara)					
--	---	--	--	--	--	--

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir = (Perolehan nilai: Skor maksimum) x 100

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(Kelas Kontrol)

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/II

Pertemuan Ke : 2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.

B. Kompetensi Dasar

6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

C. Indikator

1. Memberikan pendapat terhadap persoalan faktual.
2. Mengomentari pendapat tentang persoalan faktual yang dikemukakan teman.
3. Memberikan jalan keluar untuk mengatasi persoalan yang terjadi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Memberikan pendapat terhadap persoalan faktual.
2. Mengomentari pendapat tentang persoalan faktual yang dikemukakan teman.
3. Memberikan jalan keluar untuk mengatasi persoalan yang terjadi.

E. Metode Pembelajaran

Metode : Ceramah, Tanya jawab, Penugasan

F. Nilai Karakter : Religius, Aktif, Mandiri, Berani, Tanggap, Patuh, Percaya Diri, Kritis, Disiplin.

G. Materi Pembelajaran

Persoalan Faktual

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

(10 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta membimbing siswa untuk berdoa bersama.
- b. Guru mengabsensi kehadiran siswa dan memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pelajaran.
- c. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pengetahuan awal siswa tentang persoalan faktual yang sering dialami di kehidupan sehari-hari.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

(50 menit)

- a. Guru menjelaskan materi tentang persoalan faktual dan memberikan contohnya.
- b. Dalam kegiatan ini guru melakukan tanya jawab dengan siswa.
- c. Kemudian guru mengadakan latihan dengan memberikan sebuah wacana yang berisi tentang persoalan faktual.
- d. Dalam kegiatan ini siswa diminta untuk menuliskan persoalan apa saja yang terdapat dalam wacana, mengomentarnya, dan memberikan jalan keluar atau solusi mengenai persoalan tersebut.
- e. Setelah siswa menyelesaikan latihannya, setiap siswa diminta untuk menyampaikan di depan kelas.
- f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.

3. Kegiatan Penutup

(10 menit)

- a. Guru memberikan kesimpulan pelajaran hari ini, kemudian memberikan tugas yaitu menuliskan komentar disertai alasan yang logis tentang topik persoalan faktual yang terjadi di lingkungan sekitar, berikan komentar dengan alasan yang logis dan disertain dengan jalan keluarnya.
- b. Guru membimbing siswa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dan berdoa bersama.

I. Sumber Belajar

Karsidi. 2012. *Bahasa Indonesia Kelas V SD dan MI*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

J. Penilaian

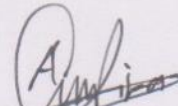
- a. Teknik : Non Test
- b. Bentuk Instrumen : Tes Keterampilan berbicara (*Performance*)
- c. Instrumen Penilaian : (*Terlampir*)

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



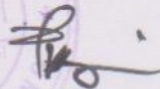
Eny Chairani, S.Pd.
NUPTK. 1250751654300013

Palembang, Januari 2017
Peneliti



Atika Rachmawati
NIM. 13270012

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Ali Amin, S.Pd.I
NIP. 197203232003121004



Materi (Lampiran)

Bacalah wacana berikut ini, kemudian kerjakanlah perintah di bawah ini !

1. Apa persoalan faktual yang kamu temukan dalam wacana?
2. Berikan komentarmu disertai dengan alasan yang logis!
3. Berikan saran terhadap persoalan yang terjadi!

Wacana Pertemuan II

Salma ingin sekali makan kue yang dijual di pinggir jalandi depan sekolahnya. Keinginan Salma itu sudah sejak beberapa hari yang lalu. Namun, ia selalu ingat akan nasihat ibunya. Dia tidak boleh jajan sembarangan. Ketika istirahat teman-temannya membeli kue itu, Salma hanya menelan ludah. Akhirnya, Salma membeli nasi di kantin.

Keesokan harinya ada berita menggemparkan. Tiga anak kelasa V, dua anak kelas III, dan tiga anak kelas II sakit perut dan dirawat inap di rumah sakit. Penyebab sakit itu kabarnya kabarnya karena keracunan makanan yang dibeli di pinggir jalan di depan sekolah.

Peristiwa itu pada akhirnya ditangani polisi. Penjualan kue diminta mempertanggungjawabkan perbuatannya.

INSTRUMEN PENILAIAN

No.	Aspek yang diamati	Skala skor				Jumlah
		4	3	2	1	
1.	Kelancaran					
	<p>Skor 4 : siswa yang lancar berbicara (tanpa tersendat-tersendat) dari awal sampai akhir.</p> <p>Skor 3 : siswa yang lancar berbicara (sesekali masih tersendat-sendat/terputus-putus).</p> <p>Skor 2 : siswa yang cukup lancar berbicara (terkadang tersendat-sendat/terputus-putus).</p> <p>Skor 1 : siswa yang kurang lancar berbicara (sering tersendat-sendat/terputus-putus).</p>					
2.	Pelafalan					
	<p>Skor 4: siswa yang pelafalan jelas.</p> <p>Skor 3: siswa yang pelafalan cukup jelas.</p> <p>Skor 2: siswa yang pelafalan kurang jelas.</p> <p>Skor 1: siswa yang pelafalan tidak jelas.</p>					
3.	Pilihan Kata					
	<p>Skor 4: siswa yang memperhatikan pilihan kata.</p> <p>Skor 3: siswa yang cukup memperhatikan pilihan kata.</p> <p>Skor 2: siswa yang kurang memperhatikan pilihan kata.</p>					

	Skor 1: siswa yang tidak memperhatikan pilihan kata.					
4.	Keberanian Berbicara					
	<p>Skor 4: siswa yang berbicara tanpa malu, tanpa gugup, dan tidak takut salah.</p> <p>Skor 3: siswa yang sudah berani berbicara tanpa malu, tanpa gugup tetapi masih takut salah.</p> <p>Skor 2: siswa yang sudah berani berbicara tanpa malu, tetapi masih gugup dan takut salah.</p> <p>Skor 1: siswa yang berani berbicara dengan malu, gugup dan takut salah.</p>					
5.	Kemampuan Memberikan Pendapat					
	<p>Skor 4: pendapat rasional dan tepat disertai alasan.</p> <p>Skor 3: pendapat rasional namun tidak disertai alasan.</p> <p>Skor 2: pendapat kurang rasional tidak disertai alasan</p> <p>Skor 1: tidak memberikan pendapat yang rasional</p>					
6.	Kemampuan Menanggapi Pendapat					
	<p>Skor 4: siswa yang menanggapi pendapat orang lain dengan disertai alasan yang logis dan disertai bukti pendukung yang tepat.</p> <p>Skor 3: siswa yang menanggapi pendapat orang lain dengan disertai</p>					

	<p>alasan yang logis tanpa disertai bukti pendukung.</p> <p>Skor 2: siswa yang menanggapi pendapat orang lain tanpa memberikan alasan.</p> <p>Skor 1: siswa yang tidak menanggapi pendapat orang lain.</p>					
7.	Kemampuan mempertahankan pendapat					
	<p>Skor 4: siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya dengan memberikan alasan yang rasional dan mampu meyakinkan orang lain.</p> <p>Skor 3: siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya dengan memberikan alasan yang rasional.</p> <p>Skor 2: siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya, tetapi alasan yang dipakai kurang rasional.</p> <p>Skor 1: siswa yang kurang mampu mempertahankan pendapatnya.</p>					
8.	Penguasaan topik					
	<p>Skor 4: siswa yang sangat menguasai topik (tanpa membaca ketika berbicara)</p> <p>Skor 3: siswa yang menguasai topik (terkadang masih membaca ketika berbicara)</p> <p>Skor 2: siswa yang cukup menguasai topik (sering membaca ketika berbicara)</p>					

	Skor 1: siswa yang kurang menguasai topik (selalu membaca ketika berbicara)					
--	---	--	--	--	--	--

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir = (Perolehan nilai: Skor maksimum) x 100

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(Kelas Kontrol)

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V/II
Pertemuan Ke : 3
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.

B. Kompetensi Dasar

6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

C. Indikator

1. Memberikan pendapat terhadap persoalan faktual.
2. Mengomentari pendapat tentang persoalan faktual yang dikemukakan teman.
3. Memberikan jalan keluar untuk mengatasi persoalan yang terjadi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memberikan pendapat terhadap persoalan faktual.
2. Siswa dapat mengomentari pendapat persoalan faktual yang dikemukakan teman.
3. Siswa dapat memberikan jalan keluar untuk mengatasi persoalan yang terjadi.

E. Metode Pembelajaran

Metode : Ceramah, Tanya jawab, Penugasan

F. Nilai Karakter : Religius, Aktif, Mandiri, Berani, Tanggap, Patuh, Percaya Diri, Kritis, Disiplin.

G. Materi Pembelajaran

Persoalan Faktual

H. Langkah-langkah Pembelajaran

- 1. Kegiatan Awal (10 menit)**
 - a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta membimbing siswa untuk berdoa bersama.
 - b. Guru mengabsensi kehadiran siswa dan memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pelajaran.
 - c. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pengetahuan awal siswa tentang persoalan faktual yang sering dialami di kehidupan sehari-hari.
 - d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2. Kegiatan Inti (50 menit)**
 - a. Guru menjelaskan materi tentang persoalan faktual dan memberikan contohnya.
 - b. Dalam kegiatan ini guru melakukan tanya jawab dengan siswa.
 - c. Kemudian guru mengadakan latihan dengan memberikan sebuah wacana yang berisi tentang persoalan faktual.
 - d. Dalam kegiatan ini siswa diminta untuk menuliskan persoalan apa saja yang terdapat dalam wacana, mengomentarnya, dan memberikan jalan keluar atau solusi mengenai persoalan tersebut.
 - e. Setelah siswa menyelesaikan latihannya, setiap siswa diminta untuk menyampaikan di depan kelas.
 - f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.
- 3. Kegiatan Penutup (10 menit)**
 - a. Guru memberikan kesimpulan pelajaran hari ini, kemudian memberikan tugas yaitu menuliskan komentar disertai alasan yang logis tentang topik persoalan faktual yang terjadi di lingkungan sekitar, berikan komentar dengan alasan yang logis dan disertain dengan jalan keluarnya.
 - b. Guru membimbing siswa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dan berdoa bersama.

I. Sumber Belajar

Karsidi. 2012. *Bahasa Indonesia Kelas V SD dan MI*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

J. Penilaian

- a. Teknik : Non Test
- b. Bentuk Instrumen : Tes Keterampilan berbicara (*Performance*)
- c. Instrumen Penilaian : (*Terlampir*)


Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Eny Chairani, S.Pd.
NUPTK. 1250751654300013

Palembang, Januari 2017

Peneliti



Atika Rachmawati
NIM. 13270012



Mengetahui,
Kepala Madrasah

Ali Amin, S.Pd.I
NIP. 197203232003121004

Materi (Lampiran)

Bacalah wacana berikut ini, kemudian kerjakanlah perintah di bawah ini !

1. Apa persoalan faktual yang kamu temukan dalam wacana?
2. Berikan komentarmu disertai dengan alasan yang logis!
3. Berikan saran terhadap persoalan yang terjadi!

Wacana Pertemuan III

Saprul memiliki kebiasaan kurang baik, yaitu suka terlambat. Tidak hanya masalah masuk sekolah, makan dan mandi pun sering terlambat. Masalah makan sangat tidak diperhatikan. Dia jarang makan pagi. Makan siang sering terlambat. Makan malam demikian juga. Sampai-sampai ibunya marah gara-gara Saprul tidak pernah menuruti nasihatnya.

Akibat tidak disiplin makan, Saprul dinyatakan dokter mengalami gejala sakit mag. Oleh karena itu, Saprul dianjurkan makan secara rutin. Dia harus makan pagi, siang, dan malam, tepat waktu.

Namun, bukannya Saprul kalau tidak terlambat. Meski makan tiga kali sehari, waktunya selalu tidak tepat. Oleh karena keterlambatan makan itu, magnya kambuh lagi. Akibatnya, dia harus dirawat di rumah sakit.

INSTRUMEN PENILAIAN

No.	Aspek yang diamati	Skala skor				Jumlah
		4	3	2	1	
1.	Kelancaran					
	<p>Skor 4 : siswa yang lancar berbicara (tanpa tersendat-tersendat) dari awal sampai akhir.</p> <p>Skor 3 : siswa yang lancar berbicara (sesekali masih tersendat-sendat/terputus-putus).</p> <p>Skor 2 : siswa yang cukup lancar berbicara (terkadang tersendat-sendat/terputus-putus).</p> <p>Skor 1 : siswa yang kurang lancar berbicara (sering tersendat-sendat/terputus-putus).</p>					
2.	Pelafalan					
	<p>Skor 4: siswa yang pelafalan jelas.</p> <p>Skor 3: siswa yang pelafalan cukup jelas.</p> <p>Skor 2: siswa yang pelafalan kurang jelas.</p> <p>Skor 1: siswa yang pelafalan tidak jelas.</p>					
3.	Pilihan Kata					
	<p>Skor 4: siswa yang memperhatikan pilihan kata.</p> <p>Skor 3: siswa yang cukup memperhatikan pilihan kata.</p> <p>Skor 2: siswa yang kurang memperhatikan pilihan kata.</p>					

	Skor 1: siswa yang tidak memperhatikan pilihan kata.					
4.	Keberanian Berbicara					
	<p>Skor 4: siswa yang berbicara tanpa malu, tanpa gugup, dan tidak takut salah.</p> <p>Skor 3: siswa yang sudah berani berbicara tanpa malu, tanpa gugup tetapi masih takut salah.</p> <p>Skor 2: siswa yang sudah berani berbicara tanpa malu, tetapi masih gugup dan takut salah.</p> <p>Skor 1: siswa yang berani berbicara dengan malu, gugup dan takut salah.</p>					
5.	Kemampuan Memberikan Pendapat					
	<p>Skor 4: pendapat rasional dan tepat disertai alasan.</p> <p>Skor 3: pendapat rasional namun tidak disertai alasan.</p> <p>Skor 2: pendapat kurang rasional tidak disertai alasan</p> <p>Skor 1: tidak memberikan pendapat yang rasional</p>					
6.	Kemampuan Menanggapi Pendapat					
	<p>Skor 4: siswa yang menanggapi pendapat orang lain dengan disertai alasan yang logis dan disertai bukti pendukung yang tepat.</p> <p>Skor 3: siswa yang menanggapi pendapat orang lain dengan disertai</p>					

	<p>alasan yang logis tanpa disertai bukti pendukung.</p> <p>Skor 2: siswa yang menanggapi pendapat orang lain tanpa memberikan alasan.</p> <p>Skor 1: siswa yang tidak menanggapi pendapat orang lain.</p>					
7.	Kemampuan mempertahankan pendapat					
	<p>Skor 4: siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya dengan memberikan alasan yang rasional dan mampu meyakinkan orang lain.</p> <p>Skor 3: siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya dengan memberikan alasan yang rasional.</p> <p>Skor 2: siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya, tetapi alasan yang dipakai kurang rasional.</p> <p>Skor 1: siswa yang kurang mampu mempertahankan pendapatnya.</p>					
8.	Penguasaan topik					
	<p>Skor 4: siswa yang sangat menguasai topik (tanpa membaca ketika berbicara)</p> <p>Skor 3: siswa yang menguasai topik (terkadang masih membaca ketika berbicara)</p> <p>Skor 2: siswa yang cukup menguasai topik (sering membaca ketika berbicara)</p>					

	Skor 1: siswa yang kurang menguasai topik (selalu membaca ketika berbicara)					
--	---	--	--	--	--	--

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir = (Perolehan nilai: Skor maksimum) x 100

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Kelas Kontrol)

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/II

Pertemuan Ke : 4

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.

B. Kompetensi Dasar

6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

C. Indikator

1. Memberikan pendapat terhadap persoalan faktual.
2. Mengomentari pendapat tentang persoalan faktual yang dikemukakan teman.
3. Memberikan jalan keluar untuk mengatasi persoalan yang terjadi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memberikan pendapat terhadap persoalan faktual.
2. Siswa dapat mengomentari pendapat persoalan faktual yang dikemukakan teman.
3. Siswa dapat memberikan jalan keluar untuk mengatasi persoalan yang terjadi.

E. Metode Pembelajaran

Metode : Ceramah, Tanya jawab, Penugasan

F. Nilai Karakter : Religius, Aktif, Mandiri, Berani, Tanggap, Patuh, Percaya Diri, Kritis, Disiplin.

G. Materi Pembelajaran

Persoalan Faktual

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta membimbing siswa untuk berdoa bersama.
- b. Guru mengabsensi kehadiran siswa dan memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pelajaran.
- c. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pengetahuan awal siswa tentang persoalan faktual yang sering dialami di kehidupan sehari-hari.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- a. Guru menjelaskan materi tentang persoalan faktual dan memberikan contohnya.
- b. Dalam kegiatan ini guru melakukan tanya jawab dengan siswa.
- c. Kemudian guru mengadakan latihan dengan memberikan sebuah wacana yang berisi tentang persoalan faktual.
- d. Dalam kegiatan ini siswa diminta untuk menuliskan persoalan apa saja yang terdapat dalam wacana, mengomentarnya, dan memberikan jalan keluar atau solusi mengenai persoalan tersebut.
- e. Setelah siswa menyelesaikan latihannya, setiap siswa diminta untuk menyampaikan di depan kelas.
- f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Guru memberikan kesimpulan pelajaran hari ini, kemudian memberikan tugas yaitu menuliskan komentar disertai alasan yang logis tentang topik persoalan faktual yang terjadi di lingkungan sekitar, berikan komentar dengan alasan yang logis dan disertai dengan jalan keluarnya.
- b. Guru membimbing siswa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dan berdoa bersama.

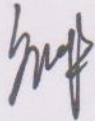
I. Sumber Belajar

Karsidi. 2012. *Bahasa Indonesia Kelas V SD dan MI*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

J. Penilaian

- a. Teknik : Non Test
- b. Bentuk Instrumen : Tes Keterampilan berbicara (*Performance*)
- c. Instrumen Penilaian : (*Terlampir*)

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Eny Chairani, S.Pd.
NUPTK. 1250751654300013

Palembang, Januari 2017

Peneliti



Atika Rachmawati
NIM. 13270012



Mengetahui,
Kepala Madrasah



Ali Amin, S.Pd.I
NIP. 197203232003121004

Materi (Lampiran)

Bacalah wacana berikut ini, kemudian kerjakanlah perintah di bawah ini !

1. Apa persoalan faktual yang kamu temukan dalam wacana?
2. Berikan komentarmu disertai dengan alasan yang logis!
3. Berikan saran terhadap persoalan yang terjadi!

Wacana Pertemuan IV

Setiap siswa memiliki karakter tersendiri dalam belajar. Ada yang senang belajar sendiri adapula yang senang belajar bersama kelompok. Itu semua tergantung dari kepribadian dan kebutuhan siswa tersebut. Keuntungan dari belajar sendiri adalah kapan, dimana, apa yang kita pelajari, sambil tiduran atau mendengarkan music itu tergantung kita tanpa ada yang mengganggu. Belajar sendiri juga dapat melatih kecerdasan dan kemandirian siswa. Karena menurut siswa yang belajar sendiri belajar kelompok itu tidak efektif. Karena biasanya saat belajar kelompok bukan mengerjakan tugas malah bercanda. Selain itu tidak jarang anak yang mengandalkan temannya yang pintar saja yang mengerjakan tugas kelompoknya.

Namun belajar sendiri memiliki kerugiannya yaitu tidak ada proses pertukaran ide, ketika kita sedang belajar sendiri tiba-tiba ada gangguan seperti menonton tv atau diperintah untuk melakukan sesuatu oleh orang tua. Beda halnya dengan belajar kelompok, pada saat belajar kelompok kita tentunya akan lebih fokus untuk mengerjakan tugas. Jika ada yang sulit diselesaikan kita dapat bertukar ide dengan teman lainnya, dan akan mendorong kita untuk menyelesaikan tugas dengan cepat tanpa menunda-nunda.

INSTRUMEN PENILAIAN

No.	Aspek yang diamati	Skala skor				Jumlah
		4	3	2	1	
1.	Kelancaran					
	Skor 4 : siswa yang lancar berbicara (tanpa tersendat-tersendat) dari awal sampai akhir. Skor 3 : siswa yang lancar berbicara (seseekali masih tersendat-sendat/terputus-putus). Skor 2 : siswa yang cukup lancar berbicara (terkadang tersendat-sendat/terputus-putus). Skor 1 : siswa yang kurang lancar berbicara (sering tersendat-sendat/terputus-putus).					
2.	Pelafalan					
	Skor 4: siswa yang pelafalan jelas. Skor 3: siswa yang pelafalan cukup jelas. Skor 2: siswa yang pelafalan kurang jelas. Skor 1: siswa yang pelafalan tidak jelas.					
3.	Pilihan Kata					
	Skor 4: siswa yang memperhatikan pilihan kata. Skor 3: siswa yang cukup memperhatikan pilihan kata. Skor 2: siswa yang kurang memperhatikan pilihan kata. Skor 1: siswa yang tidak memperhatikan pilihan kata.					
4.	Keberanian Berbicara					
	Skor 4: siswa yang berbicara tanpa malu, tanpa gugup, dan tidak takut salah. Skor 3: siswa yang sudah berani berbicara tanpa malu, tanpa gugup tetapi masih takut salah. Skor 2: siswa yang sudah berani					

	berbicara tanpa malu, tetapi masih gugup dan takut salah. Skor 1: siswa yang berani berbicara dengan malu, gugup dan takut salah.					
5.	Kemampuan Memberikan Pendapat					
	Skor 4: pendapat rasional dan tepat disertai alasan. Skor 3: pendapat rasional namun tidak disertai alasan. Skor 2: pendapat kurang rasional tidak disertai alasan Skor 1: tidak memberikan pendapat yang rasional					
6.	Kemampuan Menanggapi Pendapat					
	Skor 4: siswa yang menanggapi pendapat orang lain dengan disertai alasan yang logis dan disertai bukti pendukung yang tepat. Skor 3: siswa yang menanggapi pendapat orang lain dengan disertai alasan yang logis tanpa disertai bukti pendukung. Skor 2: siswa yang menanggapi pendapat orang lain tanpa memberikan alasan. Skor 1: siswa yang tidak menanggapi pendapat orang lain.					
7.	Kemampuan mempertahankan pendapat					
	Skor 4: siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya dengan memberikan alasan yang rasional dan mampu meyakinkan orang lain. Skor 3: siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya dengan memberikan alasan yang rasional. Skor 2: siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya, tetapi					

	alasan yang dipakai kurang rasional. Skor 1: siswa yang kurang mampu mempertahankan pendapatnya.					
8.	Penguasaan topik					
	Skor 4: siswa yang sangat menguasai topik (tanpa membaca ketika berbicara) Skor 3: siswa yang menguasai topik (terkadang masih membaca ketika berbicara) Skor 2: siswa yang cukup menguasai topik (sering membaca ketika berbicara) Skor 1: siswa yang kurang menguasai topik (selalu membaca ketika berbicara)					

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir = (Perolehan nilai: Skor maksimum) x 100

LAMPIRAN 11

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (Kelas Eksperimen)

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V/II
Pertemuan Ke : 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.

B. Kompetensi Dasar

- 6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

C. Indikator

1. Memberikan pendapat terhadap persoalan faktual.
2. Mengomentari pendapat tentang persoalan faktual yang dikemukakan teman.
3. Memberikan jalan keluar untuk mengatasi persoalan yang terjadi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memberikan pendapat terhadap persoalan faktual.
2. Siswa dapat mengomentari pendapat persoalan faktual yang dikemukakan teman.
3. Siswa dapat memberikan jalan keluar untuk mengatasi persoalan yang terjadi.

E. Metode Pembelajaran

Metode : Tanya jawab, Penugasan

Teknik : *Buzz Group*

F. Nilai Karakter : Religius, Aktif, Mandiri, Berani, Tanggap, Patuh, Percaya Diri, Kritis, Disiplin.

G. Materi Pembelajaran

Persoalan Faktual

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta membimbing siswa untuk berdoa bersama.
- b. Guru mengabsensi kehadiran siswa dan memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pelajaran.
- c. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pengetahuan awal siswa tentang persoalan faktual yang sering dialami di kehidupan sehari-hari.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- a. Setelah siswa mengetahui apa itu persoalan faktual kemudian guru membentuk siswa menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang setiap kelompok untuk melakukan kegiatan diskusi dalam waktu 30 menit.
- b. Siswa berkumpul dengan kelompoknya sesuai perintah guru.
- c. Dalam kegiatan ini setiap kelompok diberi topik atau masalah yang sama kemudian mengomentari, mendiskusikan persoalan faktual yang ada dalam topik tersebut.
- d. Setelah itu secara bergantian hasil diskusi kelompok kecil dipresentasikan dan ditanggapi oleh anggota kelompok lain.
- e. Setelah kegiatan diskusi berakhir, guru melakukan tanya jawab kepada siswa jika ada materi yang belum dipahami.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Guru memberikan kesimpulan pelajaran hari ini, kemudian memberikan tugas yaitu menuliskan komentar disertai alasan yang logis tentang topik persoalan faktual yang diberikan oleh guru yang akan menjadi bahan diskusi kelompok kecil di pertemuan selanjutnya.

- b. Guru membimbing siswa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dan berdoa bersama.

I. Sumber Belajar

Karsidi. 2012. *Bahasa Indonesia Kelas V SD dan MI*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

J. Penilaian

- a. Teknik : Non Test
 b. Bentuk Instrumen : Tes Keterampilan berbicara (*Performance*)
 c. Instrumen Penilaian : (Terlampir)

Mengetahui,
 Guru Mata Pelajaran



Eny Chairani, S.Pd.
 NUPTK.1250751654300013

Palembang, Januari 2017

Peneliti



Atika Rachmawati
 NIM. 13270012



Mengetahui,
 Kepala Madrasah



Ali Amin, S.Pd.I
 NIP. 197203232003121004

Materi (Lampiran)

Bacalah wacana berikut ini, kemudian kerjakanlah perintah di bawah ini !

1. Apa persoalan faktual yang kamu temukan dalam wacana?
2. Berikan komentarmu disertai dengan alasan yang logis!
3. Berikan saran terhadap persoalan yang terjadi!

Wacana Pertemuan I**MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN**

Membuang sampah sembarangan adalah tindakan yang tidak baik. Akibat dari tindakan itu akan menimbulkan penyakit dan mengakibatkan banjir. Apalagi membuang sampah itu ke sungai maka air sungai yang menggenang menjadi sarang nyamuk, air sungai yang terhambat atau dangkal karena sampah dapat mengakibatkan banjir. Sebaiknya kita itu harus menjaga kebersihan. Sampah dibuang pada tempatnya, sampah dibakar, serta sampah juga dapat kita buat menjadi kompos.

INSTRUMEN PENILAIAN

No.	Aspek yang diamati	Skala skor				Jumlah
		4	3	2	1	
1.	Kelancaran					
	Skor 4 : siswa yang lancar berbicara (tanpa tersendat-tersendat) dari awal sampai akhir. Skor 3 : siswa yang lancar berbicara (sesekali masih tersendat-sendat/terputus-putus). Skor 2 : siswa yang cukup lancar berbicara (terkadang tersendat-sendat/terputus-putus). Skor 1 : siswa yang kurang lancar berbicara (sering tersendat-sendat/terputus-putus).					
2.	Pelafalan					
	Skor 4: siswa yang pelafalan jelas. Skor 3: siswa yang pelafalan cukup jelas. Skor 2: siswa yang pelafalan kurang jelas. Skor 1: siswa yang pelafalan tidak jelas.					
3.	Pilihan Kata					
	Skor 4: siswa yang memperhatikan pilihan kata. Skor 3: siswa yang cukup memperhatikan pilihan kata. Skor 2: siswa yang kurang memperhatikan pilihan kata. Skor 1: siswa yang tidak memperhatikan pilihan kata.					
4.	Keberanian Berbicara					
	Skor 4: siswa yang berbicara tanpa malu, tanpa gugup, dan tidak takut salah. Skor 3: siswa yang sudah berani berbicara tanpa malu, tanpa gugup tetapi masih takut salah. Skor 2: siswa yang sudah berani					

	berbicara tanpa malu, tetapi masih gugup dan takut salah. Skor 1: siswa yang berani berbicara dengan malu, gugup dan takut salah.					
5.	Kemampuan Memberikan Pendapat					
	Skor 4: pendapat rasional dan tepat disertai alasan. Skor 3: pendapat rasional namun tidak disertai alasan. Skor 2: pendapat kurang rasional tidak disertai alasan Skor 1: tidak memberikan pendapat yang rasional					
6.	Kemampuan Menanggapi Pendapat					
	Skor 4: siswa yang menanggapi pendapat orang lain dengan disertai alasan yang logis dan disertai bukti pendukung yang tepat. Skor 3: siswa yang menanggapi pendapat orang lain dengan disertai alasan yang logis tanpa disertai bukti pendukung. Skor 2: siswa yang menanggapi pendapat orang lain tanpa memberikan alasan. Skor 1: siswa yang tidak menanggapi pendapat orang lain.					
7.	Kemampuan mempertahankan pendapat					
	Skor 4: siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya dengan memberikan alasan yang rasional dan mampu meyakinkan orang lain. Skor 3: siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya dengan memberikan alasan yang rasional. Skor 2: siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya, tetapi					

	alasan yang dipakai kurang rasional. Skor 1: siswa yang kurang mampu mempertahankan pendapatnya.					
8.	Penguasaan topik					
	Skor 4: siswa yang sangat menguasai topik (tanpa membaca ketika berbicara) Skor 3: siswa yang menguasai topik (terkadang masih membaca ketika berbicara) Skor 2: siswa yang cukup menguasai topik (sering membaca ketika berbicara) Skor 1: siswa yang kurang menguasai topik (selalu membaca ketika berbicara)					

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir = (Perolehan nilai: Skor maksimum) x 100

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**(Kelas Eksperimen)****Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang****Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia****Kelas/Semester : V/II****Pertemuan Ke : 2****Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1x Pertemuan)****A. Standar Kompetensi**

6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.

B. Kompetensi Dasar

- 6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

C. Indikator

1. Memberikan pendapat terhadap persoalan faktual
2. Mengomentari pendapat tentang persoalan faktual yang dikemukakan teman.
3. Memberikan jalan keluar untuk mengatasi persoalan yang terjadi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memberikan pendapat terhadap persoalan faktual
2. Siswa dapat mengomentari pendapat persoalan faktual yang dikemukakan teman.
3. Siswa dapat memberikan jalan keluar untuk mengatasi persoalan yang terjadi.

E. Metode Pembelajaran

Metode : Tanya jawab, Penugasan

Teknik : *Buzz Group***F. Nilai Karakter : Religius, Aktif, Mandiri, Berani, Tanggap, Patuh, Percaya Diri, Kritis, Disiplin.**

G. Materi Pembelajaran

Persoalan Faktual

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta membimbing siswa untuk berdoa bersama.
- b. Guru mengabsensi kehadiran siswa.
- c. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kembali pelajaran yang lalu.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- a. Di pertemuan sebelumnya siswa sudah diminta untuk mengomentari dan memberikan alasan yang logis mengenai persoalan faktual yang diberikan oleh guru.
- b. Kemudian guru meminta siswa membentuk kelompok lagi seperti pertemuan sebelumnya.
- c. Dalam kegiatan ini siswa melakukan diskusi kelompok lagi seperti dipertemuan sebelumnya.
- d. Kemudian siswa yang lainnya menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain yang sedang dipersentasikan.
- e. Setelah kegiatan diskusi kelompok kecil berakhir, guru melakukan tanya jawab kepada siswa jika ada materi yang belum dipahami.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Guru dan siswa membuat simpulan tentang materi yang dipelajari.
- b. Guru memberikan tugas yaitu meminta siswa untuk mencari persoalan faktual yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari disertai pendapat dan alasan yang logis.
- c. Guru membimbing siswa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dan berdoa bersama.

I. Sumber Belajar

Karsidi. 2012. *Bahasa Indonesia Kelas V SD dan MI*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

J. Penilaian

- a. Teknik : Non Test
- b. Bentuk Instrumen : Tes Keterampilan berbicara (*Performance*)
- c. Instrumen Penilaian : (Terlampir)

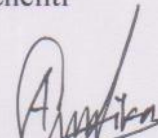
Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Eny Chairani, S.Pd.
NUPTK. 1250751654300013


Palembang, Januari 2017

Peneliti



Atika Rachmawati
NIM. 13270012

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Ali Amin, S.Pd.I
NIP. 197203232003121004

Materi (Lampiran)

Bacalah wacana berikut ini, kemudian kerjakanlah perintah di bawah ini !

1. Apa persoalan faktual yang kamu temukan dalam wacana?
2. Berikan komentarmu disertai dengan alasan yang logis!
3. Berikan saran terhadap persoalan yang terjadi!

Wacana Pertemuan II

Salma ingin sekali makan kue yang dijual di pinggir jalandi depan sekolahnya. Keinginan Salma itu sudah sejak beberapa hari yang lalu. Namun, ia selalu ingat akan nasihat ibunya. Dia tidak boleh jajan sembarangan. Ketika istirahat teman-temannya membeli kue itu, Salma hanya menelan ludah. Akhirnya, Salma membeli nasi di kantin.

Keesokan harinya ada berita menggemparkan. Tiga anak kelasa V, dua anak kelas III, dan tiga anak kelas II sakit perut dan dirawat inap di rumah sakit. Penyebab sakit itu kabarnya kabarnya karena keracunan makanan yang dibeli di pinggir jalan di depan sekolah.

Peristiwa itu pada akhirnya ditangani polisi. Penjualan kue diminta mempertanggungjawabkan perbuatannya.

INSTRUMEN PENILAIAN

No.	Aspek yang diamati	Skala skor				Jumlah
		4	3	2	1	
1.	Kelancaran					
	Skor 4 : siswa yang lancar berbicara (tanpa tersendat-tersendat) dari awal sampai akhir. Skor 3 : siswa yang lancar berbicara (seseekali masih tersendat-sendat/terputus-putus). Skor 2 : siswa yang cukup lancar berbicara (terkadang tersendat-sendat/terputus-putus). Skor 1 : siswa yang kurang lancar berbicara (sering tersendat-sendat/terputus-putus).					
2.	Pelafalan					
	Skor 4: siswa yang pelafalan jelas. Skor 3: siswa yang pelafalan cukup jelas. Skor 2: siswa yang pelafalan kurang jelas. Skor 1: siswa yang pelafalan tidak jelas.					
3.	Pilihan Kata					
	Skor 4: siswa yang memperhatikan pilihan kata. Skor 3: siswa yang cukup memperhatikan pilihan kata. Skor 2: siswa yang kurang memperhatikan pilihan kata. Skor 1: siswa yang tidak memperhatikan pilihan kata.					
4.	Keberanian Berbicara					
	Skor 4: siswa yang berbicara tanpa malu, tanpa gugup, dan tidak takut salah. Skor 3: siswa yang sudah berani berbicara tanpa malu, tanpa gugup tetapi masih takut salah. Skor 2: siswa yang sudah berani					

	berbicara tanpa malu, tetapi masih gugup dan takut salah. Skor 1: siswa yang berani berbicara dengan malu, gugup dan takut salah.					
5.	Kemampuan Memberikan Pendapat					
	Skor 4: pendapat rasional dan tepat disertai alasan. Skor 3: pendapat rasional namun tidak disertai alasan. Skor 2: pendapat kurang rasional tidak disertai alasan Skor 1: tidak memberikan pendapat yang rasional					
6.	Kemampuan Menanggapi Pendapat					
	Skor 4: siswa yang menanggapi pendapat orang lain dengan disertai alasan yang logis dan disertai bukti pendukung yang tepat. Skor 3: siswa yang menanggapi pendapat orang lain dengan disertai alasan yang logis tanpa disertai bukti pendukung. Skor 2: siswa yang menanggapi pendapat orang lain tanpa memberikan alasan. Skor 1: siswa yang tidak menanggapi pendapat orang lain.					
7.	Kemampuan mempertahankan pendapat					
	Skor 4: siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya dengan memberikan alasan yang rasional dan mampu meyakinkan orang lain. Skor 3: siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya dengan memberikan alasan yang rasional. Skor 2: siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya, tetapi					

	alasan yang dipakai kurang rasional. Skor 1: siswa yang kurang mampu mempertahankan pendapatnya.					
8.	Penguasaan topik					
	Skor 4: siswa yang sangat menguasai topik (tanpa membaca ketika berbicara) Skor 3: siswa yang menguasai topik (terkadang masih membaca ketika berbicara) Skor 2: siswa yang cukup menguasai topik (sering membaca ketika berbicara) Skor 1: siswa yang kurang menguasai topik (selalu membaca ketika berbicara)					

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir = (Perolehan nilai: Skor maksimum) x 100

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**(Kelas Eksperimen)****Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang****Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia****Kelas/Semester : V/II****Pertemuan Ke : 3****Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1x Pertemuan)****A. Standar Kompetensi**

6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.

B. Kompetensi Dasar

6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

C. Indikator

1. Mengomentari pendapat tentang persoalan faktual yang dikemukakan teman.
2. Memberikan jalan keluar untuk mengatasi persoalan yang terjadi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengomentari pendapat persoalan faktual yang dikemukakan teman.
2. Siswa dapat memberikan jalan keluar untuk mengatasi persoalan yang terjadi.

E. Metode Pembelajaran

Metode : Tanya jawab, Penugasan

Teknik : *Buzz Group*

F. Nilai Karakter : Religius, Aktif, Mandiri, Berani, Tanggap, Patuh, Percaya Diri, Kritis, Disiplin.

G. Materi Pembelajaran

Persoalan Faktual

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta membimbing siswa untuk berdoa bersama.
- b. Guru mengabsensi kehadiran siswa dan memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pelajaran.
- c. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pengetahuan awal siswa tentang persoalan faktual yang sering dialami di kehidupan sehari-hari.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- a. Setelah siswa mengetahui apa itu persoalan faktual kemudian guru membentuk siswa menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang setiap kelompok untuk melakukan kegiatan diskusi dalam waktu 30 menit.
- b. Siswa berkumpul dengan kelompoknya sesuai perintah guru.
- c. Dalam kegiatan ini setiap kelompok diberi topik atau masalah yang sama kemudian mengomentari, mendiskusikan persoalan faktual yang ada dalam topik tersebut.
- d. Setelah itu secara bergantian hasil diskusi kelompok kecil dipresentasikan dan ditanggapi oleh anggota kelompok lain.
- e. Setelah kegiatan diskusi berakhir, guru melakukan tanya jawab kepada siswa jika ada materi yang belum dipahami.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Guru memberikan kesimpulan pelajaran hari ini, kemudian memberikan tugas yaitu menuliskan komentar disertai alasan yang logis tentang topik persoalan faktual yang diberikan oleh guru yang akan menjadi bahan diskusi kelompok kecil di pertemuan selanjutnya.

- b. Guru membimbing siswa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dan berdoa bersama.

I. Sumber Belajar

Karsidi. 2012. *Bahasa Indonesia Kelas V SD dan MI*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

J. Penilaian

- a. Teknik : Non Test
 b. Bentuk Instrumen : Tes Keterampilan berbicara (*Performance*)
 c. Instrumen Penilaian : (Terlampir)

Mengetahui,
 Guru Mata Pelajaran

Eny Chairani, S.Pd.
 NUPTK.1250751654300013

Palembang, Januari 2017

Peneliti

Atika Rachmawati
 NIM. 13270012



Mengetahui,
 Kepala Madrasah

Ali Amin, S.Pd.I
 NIP. 197203232003121004

Materi (Lampiran)

Bacalah wacana berikut ini, kemudian kerjakanlah perintah di bawah ini !

1. Apa persoalan faktual yang kamu temukan dalam wacana?
2. Berikan komentarmu disertai dengan alasan yang logis!
3. Berikan saran terhadap persoalan yang terjadi!

Wacana Pertemuan III

Saprul memiliki kebiasaan kurang baik, yaitu suka terlambat. Tidak hanya masalah masuk sekolah, makan dan mandi pun sering terlambat. Masalah makan sangat tidak diperhatikan. Dia jarang makan pagi. Makan siang sering terlambat. Makan malam demikian juga. Sampai-sampai ibunya marah gara-gara Saprul tidak pernah menuruti nasihatnya.

Akibat tidak disiplin makan, Saprul dinyatakan dokter mengalami gejala sakit mag. Oleh karena itu, Saprul dianjurkan makan secara rutin. Dia harus makan pagi, siang, dan malam, tepat waktu. Namun, bukan Saprul kalau tidak terlambat. Meski makan tiga kali sehari, waktunya selalu tidak tepat. Oleh karena keterlambatan makan itu, magnya kambuh lagi. Akibatnya, dia harus dirawat di rumah sakit.

INSTRUMEN PENILAIAN

No.	Aspek yang diamati	Skala skor				Jumlah
		4	3	2	1	
1.	Kelancaran					
	Skor 4 : siswa yang lancar berbicara (tanpa tersendat-tersendat) dari awal sampai akhir. Skor 3 : siswa yang lancar berbicara (sesekali masih tersendat-sendat/terputus-putus). Skor 2 : siswa yang cukup lancar berbicara (terkadang tersendat-sendat/terputus-putus). Skor 1 : siswa yang kurang lancar berbicara (sering tersendat-sendat/terputus-putus).					
2.	Pelafalan					
	Skor 4: siswa yang pelafalan jelas. Skor 3: siswa yang pelafalan cukup jelas. Skor 2: siswa yang pelafalan kurang jelas. Skor 1: siswa yang pelafalan tidak jelas.					
3.	Pilihan Kata					
	Skor 4: siswa yang memperhatikan pilihan kata. Skor 3: siswa yang cukup memperhatikan pilihan kata. Skor 2: siswa yang kurang memperhatikan pilihan kata. Skor 1: siswa yang tidak memperhatikan pilihan kata.					
4.	Keberanian Berbicara					
	Skor 4: siswa yang berbicara tanpa malu, tanpa gugup, dan tidak takut salah. Skor 3: siswa yang sudah berani berbicara tanpa malu, tanpa gugup tetapi masih takut salah. Skor 2: siswa yang sudah berani					

	berbicara tanpa malu, tetapi masih gugup dan takut salah. Skor 1: siswa yang berani berbicara dengan malu, gugup dan takut salah.					
5.	Kemampuan Memberikan Pendapat					
	Skor 4: pendapat rasional dan tepat disertai alasan. Skor 3: pendapat rasional namun tidak disertai alasan. Skor 2: pendapat kurang rasional tidak disertai alasan Skor 1: tidak memberikan pendapat yang rasional					
6.	Kemampuan Menanggapi Pendapat					
	Skor 4: siswa yang menanggapi pendapat orang lain dengan disertai alasan yang logis dan disertai bukti pendukung yang tepat. Skor 3: siswa yang menanggapi pendapat orang lain dengan disertai alasan yang logis tanpa disertai bukti pendukung. Skor 2: siswa yang menanggapi pendapat orang lain tanpa memberikan alasan. Skor 1: siswa yang tidak menanggapi pendapat orang lain.					
7.	Kemampuan mempertahankan pendapat					
	Skor 4: siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya dengan memberikan alasan yang rasional dan mampu meyakinkan orang lain. Skor 3: siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya dengan memberikan alasan yang rasional. Skor 2: siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya, tetapi					

	alasan yang dipakai kurang rasional. Skor 1: siswa yang kurang mampu mempertahankan pendapatnya.					
8.	Penguasaan topik					
	Skor 4: siswa yang sangat menguasai topik (tanpa membaca ketika berbicara) Skor 3: siswa yang menguasai topik (terkadang masih membaca ketika berbicara) Skor 2: siswa yang cukup menguasai topik (sering membaca ketika berbicara) Skor 1: siswa yang kurang menguasai topik (selalu membaca ketika berbicara)					

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir = (Perolehan nilai: Skor maksimum) x 100

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(Kelas Eksperimen)

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V/II
Pertemuan Ke : 4
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.

B. Kompetensi Dasar

- 6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

C. Indikator

1. Memberikan pendapat terhadap persoalan faktual
2. Mengomentari pendapat tentang persoalan faktual yang dikemukakan teman.
3. Memberikan jalan keluar untuk mengatasi persoalan yang terjadi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memberikan pendapat terhadap persoalan faktual
2. Siswa dapat mengomentari pendapat persoalan faktual yang dikemukakan teman.
3. Siswa dapat memberikan jalan keluar untuk mengatasi persoalan yang terjadi.

E. Metode Pembelajaran

Metode : Tanya jawab, Penugasan

Teknik : *Buzz Group*

F. Nilai Karakter : Religius, Aktif, Mandiri, Berani, Tanggap, Patuh, Percaya Diri, Kritis, Disiplin.

G. Materi Pembelajaran

Persoalan Faktual

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta membimbing siswa untuk berdoa bersama.
- b. Guru mengabsensi kehadiran siswa.
- c. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kembali pelajaran yang lalu.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- a. Di pertemuan sebelumnya siswa sudah diminta untuk mengomentari dan memberikan alasan yang logis mengenai persoalan faktual yang diberikan oleh guru.
- b. Kemudian guru meminta siswa membentuk kelompok lagi seperti pertemuan sebelumnya.
- c. Dalam kegiatan ini siswa melakukan diskusi kelompok lagi seperti dipertemuan sebelumnya.
- d. Kemudian siswa yang lainnya menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain yang sedang dipersentasikan.
- e. Setelah kegiatan diskusi kelompok kecil berakhir, guru melakukan tanya jawab kepada siswa jika ada materi yang belum dipahami.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Guru dan siswa membuat simpulan tentang materi yang dipelajari.
- b. Guru memberikan tugas yaitu meminta siswa untuk mencari persoalan faktual yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari disertai pendapat dan alasan yang logis.
- c. Guru membimbing siswa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dan berdoa bersama.

I. Sumber Belajar

Karsidi. 2012. *Bahasa Indonesia Kelas V SD dan MI*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

J. Penilaian

- a. Teknik : Non Test
- b. Bentuk Instrumen : Tes Keterampilan berbicara (*Performance*)
- c. Instrumen Penilaian : (Terlampir)

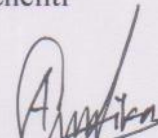
Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Eny Chairani, S.Pd.
NUPTK. 1250751654300013

Palembang, Januari 2017

Peneliti



Atika Rachmawati
NIM. 13270012

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Ali Amin, S.Pd.I
NIP. 197203232003121004

Materi (Lampiran)

Bacalah wacana berikut ini, kemudian kerjakanlah perintah di bawah ini !

1. Apa persoalan faktual yang kamu temukan dalam wacana?
2. Berikan komentarmu disertai dengan alasan yang logis!
3. Berikan saran terhadap persoalan yang terjadi!

Wacana Pertemuan IV

Setiap siswa memiliki karakter tersendiri dalam belajar. Ada yang senang belajar sendiri adapula yang senang belajar bersama kelompok. Itu semua tergantung dari kepribadian dan kebutuhan siswa tersebut. Keuntungan dari belajar sendiri adalah kapan, dimana, apa yang kita pelajari, sambil tiduran atau mendengarkan music itu tergantung kita tanpa ada yang mengganggu. Belajar sendiri juga dapat melatih kecerdasan dan kemandirian siswa. Karena menurut siswa yang belajar sendiri belajar kelompok itu tidak efektif. Karena biasanya saat belajar kelompok bukan mengerjakan tugas malah bercanda. Selain itu tidak jarang anak yang mengandalkan temannya yang pintar saja yang mengerjakan tugas kelompoknya.

Namun belajar sendiri memiliki kerugiannya yaitu tidak ada proses pertukaran ide, ketika kita sedang belajar sendiri tiba-tiba ada gangguan seperti menonton tv atau diperintah untuk melakukan sesuatu oleh orang tua. Beda halnya dengan belajar kelompok, pada saat belajar kelompok kita tentunya akan lebih fokus untuk mengerjakan tugas. Jika ada yang sulit diselesaikan kita dapat bertukar ide dengan teman lainnya, dan akan mendorong kita untuk menyelesaikan tugas dengan cepat tanpa menunda-nunda.

INSTRUMEN PENILAIAN

No.	Aspek yang diamati	Skala skor				Jumlah
		4	3	2	1	
1.	Kelancaran					
	Skor 4 : siswa yang lancar berbicara (tanpa tersendat-tersendat) dari awal sampai akhir. Skor 3 : siswa yang lancar berbicara (sesekali masih tersendat-sendat/terputus-putus). Skor 2 : siswa yang cukup lancar berbicara (terkadang tersendat-sendat/terputus-putus). Skor 1 : siswa yang kurang lancar berbicara (sering tersendat-sendat/terputus-putus).					
2.	Pelafalan					
	Skor 4: siswa yang pelafalan jelas. Skor 3: siswa yang pelafalan cukup jelas. Skor 2: siswa yang pelafalan kurang jelas. Skor 1: siswa yang pelafalan tidak jelas.					
3.	Pilihan Kata					
	Skor 4: siswa yang memperhatikan pilihan kata. Skor 3: siswa yang cukup memperhatikan pilihan kata. Skor 2: siswa yang kurang memperhatikan pilihan kata. Skor 1: siswa yang tidak memperhatikan pilihan kata.					
4.	Keberanian Berbicara					
	Skor 4: siswa yang berbicara tanpa malu, tanpa gugup, dan tidak takut salah. Skor 3: siswa yang sudah berani berbicara tanpa malu, tanpa gugup tetapi masih takut salah. Skor 2: siswa yang sudah berani					

	berbicara tanpa malu, tetapi masih gugup dan takut salah. Skor 1: siswa yang berani berbicara dengan malu, gugup dan takut salah.					
5.	Kemampuan Memberikan Pendapat					
	Skor 4: pendapat rasional dan tepat disertai alasan. Skor 3: pendapat rasional namun tidak disertai alasan. Skor 2: pendapat kurang rasional tidak disertai alasan Skor 1: tidak memberikan pendapat yang rasional					
6.	Kemampuan Menanggapi Pendapat					
	Skor 4: siswa yang menanggapi pendapat orang lain dengan disertai alasan yang logis dan disertai bukti pendukung yang tepat. Skor 3: siswa yang menanggapi pendapat orang lain dengan disertai alasan yang logis tanpa disertai bukti pendukung. Skor 2: siswa yang menanggapi pendapat orang lain tanpa memberikan alasan. Skor 1: siswa yang tidak menanggapi pendapat orang lain.					
7.	Kemampuan mempertahankan pendapat					
	Skor 4: siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya dengan memberikan alasan yang rasional dan mampu meyakinkan orang lain. Skor 3: siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya dengan memberikan alasan yang rasional. Skor 2: siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya, tetapi					

	alasan yang dipakai kurang rasional. Skor 1: siswa yang kurang mampu mempertahankan pendapatnya.					
8.	Penguasaan topik					
	Skor 4: siswa yang sangat menguasai topik (tanpa membaca ketika berbicara) Skor 3: siswa yang menguasai topik (terkadang masih membaca ketika berbicara) Skor 2: siswa yang cukup menguasai topik (sering membaca ketika berbicara) Skor 1: siswa yang kurang menguasai topik (selalu membaca ketika berbicara)					

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir = (Perolehan nilai: Skor maksimum) x 100

LAMPIRAN 12 Rekapitulasi Nilai

Daftar Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai								Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Adita Nanda	3	2	2	3	1	2	2	2	17	53,1
2	Amanda	2	3	2	2	2	1	2	2	16	50
3	Anisah	3	4	3	4	3	2	3	2	24	75
4	Arjun Yuda	2	2	2	2	2	2	1	2	15	46,8
5	Dini	3	3	3	4	3	3	3	4	26	81,2
6	Dwi Juniarti	3	2	2	3	2	3	2	2	19	59,4
7	Elisa	2	2	1	2	3	2	2	2	16	50
8	Gita Bela	3	3	3	4	3	3	2	3	24	75
9	Hanifah Dwi	2	2	2	2	2	2	1	2	15	46,8
10	Juno Putra Daulan	3	4	3	4	3	3	3	3	26	81,2
11	Khoirunnissa P	4	3	3	4	3	3	3	3	26	81,2
12	Kiki Grafitri	3	3	3	3	2	2	2	2	20	62,5
13	Lia Melani	2	3	2	3	2	1	1	2	16	50
14	M. Agustio	3	3	3	3	3	3	2	3	23	71,9
15	M. David Chaniago	2	2	2	3	2	2	2	2	17	53,1
16	M. Jimey Isba	3	3	3	3	2	2	2	2	20	62,5
17	M. Khoirul	3	3	3	3	3	2	3	3	23	71,9
18	Maya Andani	3	2	2	3	1	2	1	2	16	50
19	Nadra Aulia	3	2	2	3	2	1	1	2	16	50
20	Noviana	3	3	2	3	2	2	2	2	19	59,4
21	Putra	3	2	2	3	2	2	2	2	18	56,2
22	R. Bintang	3	3	2	3	2	2	1	2	18	56,2
23	Rian	3	2	3	3	2	1	2	2	18	56,2
24	Rika Nopianti	3	3	3	4	3	3	3	3	25	78,1
25	Robiatul	4	3	3	4	3	2	2	3	24	75
26	Sri Aulia	3	4	3	4	2	3	2	3	24	75
27	Suci R	3	3	3	4	2	2	3	3	23	71,9
28	Waldi	2	2	2	3	2	2	1	2	16	50
Jumlah										560	1749,6
Rata-rata										20	62,468

Daftar Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai								Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Adita Nanda	4	3	3	4	3	3	3	3	26	81,2
2	Amanda	3	3	3	4	3	3	3	3	25	78,1
3	Anisah	4	4	3	4	3	3	3	3	27	84,4
4	Arjun Yuda	3	4	3	4	3	3	3	3	26	81,2
5	Dini	4	4	4	4	3	3	3	3	28	87,5
6	Dwi Juniarti	4	4	3	4	3	3	2	3	26	81,2
7	Elisa	4	4	3	4	3	2	2	3	25	78,1
8	Gita Bela	3	4	3	4	3	3	3	3	26	81,2
9	Hanifah Dwi	3	3	3	4	3	3	3	3	25	78,1
10	Juno Putra Daulan	4	4	4	4	4	3	3	4	30	93,7
11	Khoirunnissa P	4	4	4	4	3	3	3	3	28	87,5
12	Kiki Grafritri	3	3	3	4	3	3	3	3	25	78,1
13	Lia Melani	3	3	2	4	2	2	2	2	20	62,5
14	M. Agustio	4	4	3	4	3	3	3	3	27	84,4
15	M. David Chaniago	4	4	3	4	2	2	2	3	24	75
16	M. Jimey Isba	4	3	3	4	3	3	3	3	26	81,2
17	M. Khoirul	4	3	3	3	3	3	3	3	25	78,1
18	Maya Andani	3	3	2	3	3	2	2	2	20	62,5
19	Nadra Aulia	3	3	2	3	3	3	3	2	22	68,7
20	Noviana	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75
21	Putra	3	4	3	3	3	2	3	3	24	75
22	R. Bintang	3	4	2	4	3	3	3	2	24	75
23	Rian	3	4	3	4	3	3	2	3	25	78,1
24	Rika Nopianti	3	4	4	4	3	3	3	3	27	84,4
25	Robiatul	4	4	4	4	3	3	3	3	28	87,5
26	Sri Aulia	4	4	4	3	3	3	3	3	27	84,4
27	Suci R	4	4	3	4	3	3	3	3	27	84,4
28	Waldi	3	3	2	4	3	3	3	2	23	75
Jumlah										710	2221,5
Rata-rata										25,3571	79,339

Daftar Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai								Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Akbar Saputra	3	4	3	4	3	3	2	2	24	75
2	Andini Mitom	3	3	2	3	3	2	2	2	20	62,5
3	Anggun Wulandari	3	3	2	3	3	2	2	2	20	62,5
4	Anisa	4	4	3	4	3	3	3	3	27	84,4
5	Anisa Khoirurizky	3	4	3	3	3	3	3	2	24	75
6	Astinah Wulandari	2	3	2	3	2	2	2	1	17	53,1
7	Duta Dwi Wijaya	3	2	3	4	2	2	1	2	19	59,4
8	Fajar	2	3	2	2	2	1	2	2	16	50
9	Feni Agustin	4	2	2	3	2	2	2	1	18	56,2
10	Helda	3	2	1	3	2	2	2	2	17	53,1
11	Heri Kipli	3	3	2	4	2	2	2	1	19	59,4
12	Kiki Fatmasari	3	2	2	2	2	2	2	2	17	53,1
13	M. Cahya Dava	4	3	3	4	3	3	2	2	24	71,9
14	M. Ilham	3	3	2	3	2	2	2	1	18	56,2
15	M. Teguh	3	3	2	2	2	2	1	1	16	50
16	Malia Zakia	4	2	3	3	2	2	2	2	20	62,5
17	Marisa Nadiya	4	3	3	4	3	3	2	3	25	78,1
18	Mela Mayang Sari	3	3	2	3	3	2	2	2	20	62,5
19	Msy. Latifa Aini	4	4	3	4	3	3	3	3	27	81,2
20	Natasya Imelda	3	3	1	2	2	2	2	2	17	53,1
21	Nia Aprianti	3	3	2	3	3	2	2	2	20	62,5
22	Nurdiana	2	3	2	2	2	2	2	2	17	53,1
23	Nurul	4	4	3	4	3	2	2	3	25	78,1
24	Ridho Anugrah	2	3	2	3	2	2	1	2	17	53,1
25	Risma Astina	4	3	2	4	3	2	3	3	24	75
26	Rizka Ramadianti	3	4	3	4	3	1	3	3	24	75
27	Rosaldy Ramadhan	2	2	2	3	2	2	2	2	17	53,1
28	Suci Indah Sari	2	2	1	3	2	2	1	2	15	46,8
Jumlah										564	1755,9
Rata-rata										20,143	62,711

Daftar Nilai *Posttest* Kelompok Kontrol

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai								Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Akbar Saputra	3	3	2	3	3	2	2	2	20	62,5
2	Andini Mitom	4	4	3	4	3	3	2	3	26	81,2
3	Anggun Wulandari	4	3	3	3	3	3	3	2	24	78,1
4	Anisa	4	4	3	3	2	3	2	3	24	75
5	Anisa Khoirurizky	4	4	3	4	3	2	3	2	25	78,1
6	Astinah Wulandari	3	4	3	3	2	3	3	2	23	71,9
7	Duta Dwi Wijaya	3	4	2	3	3	3	3	2	23	71,9
8	Fajar	3	3	3	3	2	2	3	3	22	68,7
9	Feni Agustin	4	3	2	4	3	3	2	2	23	71,9
10	Helda	3	4	2	3	2	2	2	2	20	62,5
11	Heri Kipli	3	3	2	4	3	3	3	2	23	71,9
12	Kiki Fatmasari	3	3	2	3	3	3	3	2	22	68,7
13	M. Cahya Dava	4	3	3	3	3	2	2	3	23	71,9
14	M. Ilham	3	3	3	3	3	2	3	2	22	68,7
15	M. Teguh	3	3	2	3	2	3	3	3	22	68,7
16	Malia Zakia	3	3	2	3	3	2	2	2	20	62,5
17	Marisa Nadiya	4	3	3	4	3	3	3	3	26	81,2
18	Mela Mayang Sari	4	3	3	4	3	3	2	2	24	75
19	Msy. Latifa Aini	3	4	3	3	3	3	3	3	25	78,1
20	Natasya Imelda	4	3	2	3	3	3	3	2	23	71,9
21	Nia Aprianti	3	3	3	3	3	2	3	2	22	68,7
22	Nurdiana	3	3	3	4	2	3	2	3	23	71,9
23	Nurul	3	4	3	3	3	3	3	2	24	75
24	Ridho Anugrah	3	3	2	3	2	2	2	2	19	59,4
25	Risma Astina	4	3	2	3	3	3	3	2	23	71,9
26	Rizka Ramadanti	3	3	3	4	3	3	2	3	24	75
27	Rosaldy Ramadhan	3	3	3	3	2	2	3	3	22	68,7
28	Suci Indah Sari	3	3	2	4	3	3	2	3	23	71,9
Jumlah										640	2002,9
Rata-rata										22,857	71,532

LAMPIRAN 13 Instrumen Soal *Pretest*

A. Standar Kompetensi

6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.

B. Kompetensi Dasar

- 6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

C. Soal

- Bacalah wacana berikut ini! (terlampir)
- Tentukan persoalan yang terjadi!
- Berikan komentar dan alasan yang mendukung terhadap persoalan tersebut!
- Berikan jalan keluar untuk mengatasi persoalan yang terjadi!

D. Instrumen Penilaian

No.	Aspek yang diamati	Skala skor				Jumlah
		4	3	2	1	
1.	Kelancaran					
	Skor 4: siswa yang lancar berbicara (tanpa tersendat-tersendat) dari awal sampai akhir. Skor 3: siswa yang lancar berbicara (sesekali masih tersendat-sendat/terputus-putus). Skor 2: siswa yang cukup lancar berbicara (terkadang tersendat-sendat/terputus-putus). Skor 1: siswa yang kurang lancar berbicara (sering tersendat-					

	sendat/terputus-putus).					
2.	Pelafalan					
	<p>Skor 4: siswa yang pelafalan jelas.</p> <p>Skor 3: siswa yang pelafalan cukup jelas.</p> <p>Skor 2: siswa yang pelafalan kurang jelas.</p> <p>Skor 1: siswa yang pelafalan tidak jelas.</p>					
3.	Pilihan Kata					
	<p>Skor 4: siswa yang memperhatikan pilihan kata.</p> <p>Skor 3: siswa yang cukup memperhatikan pilihan kata.</p> <p>Skor 2: siswa yang kurang memperhatikan pilihan kata.</p> <p>Skor 1: siswa yang tidak memperhatikan pilihan kata.</p>					
4.	Keberanian Berbicara					
	<p>Skor 4: siswa yang berbicara tanpa malu, tanpa gugup, dan tidak takut salah.</p> <p>Skor 3: siswa yang sudah berani berbicara tanpa malu, tanpa gugup tetapi masih takut salah.</p> <p>Skor 2: siswa yang sudah berani berbicara tanpa malu, tetapi masih gugup dan takut salah.</p> <p>Skor 1: siswa yang berani berbicara</p>					

	dengan malu, gugup dan takut salah.					
5.	Kemampuan memberikan pendapat					
	<p>Skor 4: pendapat rasional dan tepat disertai alasan.</p> <p>Skor 3: pendapat rasional namun tidak disertai alasan.</p> <p>Skor 2: pendapat kurang rasional tidak disertai alasan</p> <p>Skor 1: tidak memberikan pendapat yang rasional</p>					
6.	Kemampuan menanggapi pendapat					
	<p>Skor 4: siswa yang menanggapi pendapat orang lain dengan disertai alasan yang logis dan disertai bukti pendukung yang tepat.</p> <p>Skor 3: siswa yang menanggapi pendapat orang lain dengan disertai alasan yang logis tanpa disertai bukti pendukung.</p> <p>Skor 2: siswa yang menanggapi pendapat orang lain tanpa memberikan alasan.</p> <p>Skor 1: siswa yang tidak menanggapi pendapat orang lain.</p>					
7.	Kemampuan mempertahankan pendapat					
	Skor 4: siswa yang mampu					

	<p>mempertahankan pendapatnya dengan memberikan alasan yang rasional dan mampu meyakinkan orang lain.</p> <p>Skor 3: siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya dengan memberikan alasan yang rasional.</p> <p>Skor 2: siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya, tetapi alasan yang dipakai kurang rasional.</p> <p>Skor 1: siswa yang kurang mampu mempertahankan pendapatnya.</p>					
8.	Penguasaan topik					
	<p>Skor 4: siswa yang sangat menguasai topik (tanpa membaca ketika berbicara)</p> <p>Skor 3: siswa yang menguasai topik (terkadang masih membaca ketika berbicara)</p> <p>Skor 2: siswa yang cukup menguasai topik (sering membaca ketika berbicara)</p> <p>Skor 1: siswa yang kurang menguasai topik (selalu membaca ketika berbicara)</p>					

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = (\text{Perolehan nilai} : \text{Skor maksimum}) \times 100$$

Budaya Indonesia di Klaim Negara lain

Indonesia dikenal sebagai bangsa yang luhur dan memiliki keragaman budaya yang tersebar di seluruh nusantara. Mulai dari kesenian, adat-istiadat hingga makanan melekat mewarnai keragaman bangsa Indonesia. tidak heran, karena begitu banyaknya budaya yang kita miliki, justru membuat kita tidak mengetahui apa saja budaya yang ada di Indonesia. Ironis nya banyak generasi muda kita menganggap budaya tradisional membosankan dan kuno. Parahnya, budaya daerah yang ada dan harusnya kita junjung tinggi sekarang semakin kita abaikan, di bawah ini adalah contoh budaya Indonesia yang di klaim oleh Negara Malaysia:

1. Tari Pandet
2. Batik
3. Angklung

Malaysia mengklaim angklung pada tahun 2010 yang dipublikasikan dalam situs www.malaysia.pnm.my. Disebutkan, angklung adalah salah satu warisan budaya Malaysia. Di situs itu juga dijelaskan tentang bahan dasar angklung, fungsi, cara bermain dan foto-foto alat musik angklung.

4. Wayang kulit dan Gamelan

Situs www.warisan.gov.my memasukkan wayang kulit dan gamelan ke dalam statistik daftar warisan kebangsaan Malaysia yang telah dipatenkan.

5. Lagu Rasa Sayange

Oktober 2007 Malaysia memakai lagu ini dalam kampanye parawisata “Malaysia Truly Asia”.

6. Tari Tor-tor dan Gordang Sembilan

Minggu, 17 Juni 2012, masyarakat Indonesia ramai membicarakan “klaim” Malaysia atas Tari Tor-tor dan Gordang Sembilan. Keriuhan ini berasal dari berita di situs Malaysia yang menyatakan akan meregistrasi tari Tor-tor dan Gordang Sembilan sebagai peninggalan nasional Malaysia.

Lampiran 14 Instrumen Soal *Posttest*

A. Standar Kompetensi

6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.

B. Kompetensi Dasar

- 6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

C. Soal

- a. Bacalah wacana berikut ini ! (terlampir)
- b. Tentukan persoalan yang terjadi!
- c. Berikan komentar dan alasan yang mendukung terhadap persoalan tersebut!
- d. Berikan jalan keluar untuk mengatasi persoalan yang terjadi!

D. Instrumen Penilaian

No.	Aspek yang diamati	Skala Skor				Jumlah
		4	3	2	1	
1.	Kelancaran					
	Skor 4 : siswa yang lancar berbicara (tanpa tersendat-tersendat) dari awal sampai akhir. Skor 3 : siswa yang lancar berbicara (sesekali masih tersendat-sendat/terputus-putus). Skor 2 : siswa yang cukup lancar berbicara (terkadang tersendat-sendat/terputus-putus). Skor 1 : siswa yang kurang lancar berbicara (sering tersendat-sendat/terputus-putus).					

2.	Pelafalan					
	<p>Skor 4 : siswa yang pelafalan jelas.</p> <p>Skor 3 : siswa yang pelafalan cukup jelas.</p> <p>Skor 2 : siswa yang pelafalan kurang jelas.</p> <p>Skor 1 : siswa yang pelafalan tidak jelas.</p>					
3.	Pilihan Kata					
	<p>Skor 4 : siswa yang memperhatikan pilihan kata.</p> <p>Skor 3 : siswa yang cukup memperhatikan pilihan kata.</p> <p>Skor 2 : siswa yang kurang memperhatikan pilihan kata.</p> <p>Skor 1 : siswa yang tidak memperhatikan pilihan kata.</p>					
4.	Keberanian Berbicara					
	<p>Skor 4 : siswa yang berbicara tanpa malu, tanpa gugup, dan tidak takut salah.</p> <p>Skor 3: siswa yang sudah berani berbicara tanpa malu, tanpa gugup tetapi masih takut salah.</p> <p>Skor 2 : siswa yang sudah berani berbicara tanpa malu, tetapi masih gugup dan takut salah.</p> <p>Skor 1 : siswa yang berani berbicara dengan malu, gugup dan takut salah.</p>					

5.	Kemampuan memberikan pendapat					
	<p>Skor 4 : pendapat rasional dan tepat disertai alasan.</p> <p>Skor 3 : pendapat rasional namun tidak disertai alasan.</p> <p>Skor 2 : pendapat kurang rasional tidak disertai alasan</p> <p>Skor 1 : tidak memberikan pendapat yang rasional</p>					
6.	Kemampuan menanggapi pendapat					
	<p>Skor 4 : siswa yang menanggapi pendapat orang lain dengan disertai alasan yang logis dan disertai bukti pendukung yang tepat.</p> <p>Skor 3 : siswa yang menanggapi pendapat orang lain dengan disertai alasan yang logis tanpa disertai bukti pendukung.</p> <p>Skor 2 : siswa yang menanggapi pendapat orang lain tanpa memberikan alasan.</p> <p>Skor 1 : siswa yang tidak menanggapi pendapat orang lain.</p>					
7.	Kemampuan mempertahankan pendapat					
	<p>Skor 4 : siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya dengan memberikan alasan yang</p>					

	<p>rasional dan mampu meyakinkan orang lain.</p> <p>Skor 3 : siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya dengan memberikan alasan yang rasional.</p> <p>Skor 2 : siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya, tetapi alasan yang dipakai kurang rasional.</p> <p>Skor 1 : siswa yang kurang mampu mempertahankan pendapatnya.</p>					
8.	Penguasaan topik					
	<p>Skor 4 : siswa yang sangat menguasai topik (tanpa membaca ketika berbicara)</p> <p>Skor 3 : siswa yang menguasai topik (terkadang masih membaca ketika berbicara)</p> <p>Skor 2 : siswa yang cukup menguasai topik (sering membaca ketika berbicara)</p> <p>Skor 1 : siswa yang kurang menguasai topik (selalu membaca ketika berbicara)</p>					

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Nilai akhir = (Perolehan nilai : Skor maksimum) x 100

Dampak Globalisasi

Arus globalisasi begitu cepat merasuk ke dalam masyarakat terutama di kalangan muda. Pengaruh globalisasi terhadap anak muda juga begitu kuat. Pengaruh globalisasi tersebut telah membuat banyak anak muda kita kehilangan kepribadian diri sebagai bangsa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan sehari-hari anak muda sekarang.

Teknologi internet merupakan teknologi yang memberikan informasi tanpa batas dan dapat diakses oleh siapa saja. Apalagi bagi anak muda internet sudah menjadi santapan mereka sehari-hari. Jika digunakan secara semestinya tentu kita memperoleh manfaat yang berguna. Tetapi jika tidak, kita akan mendapat kerugian. Dan sekarang ini, banyak pelajar dan mahasiswa yang menggunakan tidak semestinya. Bukan hanya internet saja, ada lagi pegangan wajib mereka yaitu handphone. Rasa sosial terhadap masyarakat menjadi tidak ada karena mereka lebih memilih sibuk dengan menggunakan handphone.

Dilihat dari sikap, banyak anak muda yang tingkah lakunya tidak kenal sopan santun dan cenderung cuek tidak ada rasa peduli terhadap lingkungan. Karena globalisasi menganut kebebasan dan keterbukaan sehingga mereka bertindak sesuka hati mereka. Contoh rilnya adanya geng motor anak muda yang melakukan tindakan kekerasan yang mengganggu ketentraman dan kenyamanan masyarakat.

LAMPIRAN 15

TRANSKRIP HASIL *PRETEST* KELAS KONTROL

Nilai Tertinggi

1. Siswa 17 : “Perkenalkan nama saya Marisa, saya sebagai rakyat Indonesia yang merasa marah karena diambil budaya Indonesia di ambil oleh Negara lain”.
- Peneliti : Nah Marissa tau tidak kenapa sebabnya budaya Indonesia kita diambil oleh Negara lain?
- Siswa 17 : “Hmm tidak dijaga”.
- Peneliti : Nah kalau tidak dijaga bagaimana Marisa untuk menjaganya, cara Marisa menjaga kebudayaan Indonesia?
- Siswa 17 : “Caranya dengan mengunjungi wisata daerah”
- Peneliti : Kemudian Marisa cinta tidak sama budaya Indonesia?
- Siswa 17 : “Cinta”.
- Peneliti : Cinta? Kemudian Marisa kalau cinta bagaimana caranya tadi untuk menjaga supaya tidak diambil oleh Negara lain?
- Siswa 17 : “Harus dijaga”.
- Peneliti : Dijaga ?
- Siswa 17 : “Iya dijaga dengan baik”.
- Peneliti : Terus apa lagi?
- Siswa 17 : “Mengunjungi wisata daerah dan membaca buku”
- Peneliti : Membaca buku, terus ada lagi tidak?
- Siswa 17 : “Ada browsing internet”.
- Peneliti : Terus selain kebudayaan Indonesia yang harus dijaga apa lagi?
- Siswa 17 : “Kelestariannya budaya dan tradisi yang telah diikuti oleh bangsa Indonesia dan budaya-budaya lainnya”.

2. Siswa 4 : “Perkenalkan nama saya Anisa, saya sangat kesal sekali karena kebudayaan bangsa kita terus dicuri oleh bangsa-bangsa lain. Untuk mencegah dicurinya lagi budaya ini kita sebagai warga Indonesia wajib menjaga dan melestarikannya sendiri. Saran saya agar tidak diklaim oleh negara lain kita harus mengakui bahwa kebudayaan Indonesia itu besar, dan yang paling penting adalah kita tidak boleh terpengaruh dengan budaya asing.”

Peneliti : Nah teks tadi kan bercerita tentang kebudayaan Indonesia yang direbut oleh Negara lain, apakah Anisa merasa kesal, terus penyebabnya adalah karena kita tidak menjaganya, lalu usaha yang harus kita lakukan adalah mengenali menjaga dan melestarikan kebudayaan kita. Nah sekarang ibu mau tanya, benar atau tidak menurut kamu pendapat tentang kebudayaan Indonesia itu membosankan dan kuno?

Siswa 4 : “Enggak”

Peneliti : Hmm apakah kamu suka dengan kebudayaan Indonesia?

Siswa 4 : “Suka”

Peneliti : Suka? terus kalau suka berarti kamu sudah pernah dong ikut serta dalam kebudayaan atau mencoba mengikuti kegiatan-kegiatan kebudayaan Indonesia?

Siswa 4 : Sudah

Peneliti : Contohnya seperti apa?

Siswa 4 : “Pramuka”

Peneliti : Selain pramuka apa lagi?

Siswa 4 : “Lupa”

Peneliti : Lupa? terus setelah tau kejadian ini kamu akan menjaganya?

Siswa 4 : “Mau”

Peneliti : Terus misalnya nih yah, di sekitar kamu melihat ada teman-teman kamu yang tidak menghargai kebudayaan kita, apakah yang akan kamu lakukan?

Siswa 4 : “Berbicara dengan baik”

Peneliti : Iya, nah berbicara dengan baik itu tentang apa?

Siswa 4 : “Tentang kebudayaan Indonesia”

Nilai Tengah

1. Siswa 19 : “Perkenalkan nama saya Yasmin”

Peneliti : Tadi kamu sudah baca belum teks yang ibu berikan sama kamu tadi?

Siswa 19 : “Sudah, tentang kebudayaan Indonesia dicuri oleh Negara lain”

Peneliti : Nah, apa yang kamu rasakan ketika kebudayaan Indonesia yang diambil oleh Negara lain?

Siswa 19 : “Kesal”

Peneliti : Kesal, terus menurut kamu apa sebabnya?

Siswa 19 : “Karena kita tidak dijaga”.

Peneliti : Nah kalau tidak dijaga, bagaimana kita harus menjaganya?

Siswa 19 : (diam)

Peneliti : Kok diam? Nah sekarang ibu tanya kamu pernah liat ga di sekitar kamu ada orang-orang yang menjaga kebudayaan kita?

Siswa 19 : “Ada”

Peneliti : Ada, seperti apa contohnya?

Siswa 19 : (diam)

2. Siswa 23 : “Perkenalkan nama saya Nurul. Kita harus menjaga kebudayaan Indonesia karena kebudayaan ini memiliki kebudayaan yang tegas”.

Peneliti : Nah memangnya apa sih yang terjadi dengan kebudayaan kita ini?

Siswa 23 : “Hmmm kebudayaan Indonesia”

Peneliti : Kenapa sama kebudayaan kita?

Siswa 23 : “Diambil”

Peneliti : Diambil sama siapa?

Siswa 23 : “Hmmm”

Peneliti : Sama negara lain? Menurut kamu memang penyebabnya apa?

Siswa 23 : (diam)

Peneliti : Apa yang kamu rasakan setelah kamu mengetahui kebudayaan Indonesia direbut oleh negara lain?

Siswa 23 : “Kesal”

Peneliti : Kesal, terus apa yang akan kamu lakukan agar kebudayaan kita tidak direbut lagi oleh negara lain?

Siswa 23 : “Menjaganya”

Peneliti : Menjaganya seperti apa?

Siswa 23 : “Hmm sebaik-baiknya”

Peneliti : Dengan sebaik-baiknya seperti apa, contohnya?

Siswa 23 : “Hmmm” (diam)

Nilai Terendah

1. Siswa 20 :”Perkenalkan nama saya Imel”

Peneliti : Apa yang sudah kamu baca?

Siswa 20 : “Saya benci Negara saya diambil Negara Malaysia”

Peneliti : Apa yang diambil Negara Malaysia?

Siswa 20 : “Kebudayaan”

Peneliti : Kebudayaan, menurut kamu penyebabnya apa sih?

Siswa 20 : “Penyebabnya apa ya?”

Peneliti : Kenapa kebudayaan kita itu sampai diambil oleh Negara Malaysia?

Siswa 20 : (diam)

Peneliti : Ga tau ? Terus kamu merasa apa?

Siswa 20 : “Kesal”

Peneliti : Kesal, terus kalau kesal berarti kamu tidak mau kan kalau sampai kebudayaan kita direbut lagi, terus apa yang akan kamu lakukan supaya kebudayaan kita tidak diambil Negara lain lagi?

Siswa 20 : “Dijaga”

Peneliti : Dijaga dengan cara apa?

Siswa 20 : “Dijaga dengan ketat”

2. Siswa 28 : “Nama saya Suci. Kita harus menjaga budaya Indonesia biar tidak direbut oleh Negara lain”.

Peneliti : Oke kita harus menjaga kebudayaan kita agar tidak direbut lagi oleh negara lain, nah memangnya apa sih penyebabnya sampai kebudayaan kita direbut?

Siswa 28 : “Ga tau”

Peneliti : Terus apa yang kamu rasakan ketika kebudayaan kita direbut?

Siswa 28 : “Marah”

Peneliti : Marah, terus apa yang harus kita lakukan supaya kebudayaan tidak direbut lagi?

Siswa 28 : “Hmm” (diam)

LAMPIRAN 16

TRANSKRIP HASIL *PRETEST* KELAS EKSPERIMEN

Nilai Teritinggi

1. Siswa 10 : “Perkenalkan nama saya Juno Putra Davin dari kelas VB MI Najahiyah Palembang dan saya beri informasi bahwa Negara Indonesia sudah diklim oleh Negara lain”.

Peneliti : Sudah diklaim oleh Negara lain. Nah komentar Juno seperti apa?

Siswa 10 : “Sebaiknya kita menjaga Negara Indonesia lebih baik lagi”.

Peneliti : Menjaganya itu contohnya seperti apa?

Siswa 10 : “Mengunjungi sejarah-sejarah Indonesia, seperti candi Borobudur”.

Peneliti : Iya, terus apakah Juno suka dengan budaya Indonesia?

Siswa 10 : “Suka”

Peneliti : Suka, nah kalau suka kita harus melestarikan budaya tersebut.

Siswa 10 : “Supaya tidak diaklim oleh Negara lain”.

Peneliti : Iya, apakah Juno marah ketika budaya kita itu diambil oleh Negara lain?

Siswa 10 : “Marah”

2. Siswa 11 : “Perkenalkan nama saya Khairunnisa, saya dari SD MI Najahiyah”.

Peneliti : Nah tadi Khairunnisa sudah bacakan wacana yang ibu berikan?

Siswa 11 : “Sudah bu”

Peneliti : Nah isinya tentang apa?

Siswa 11 : “Tentang..... Budaya Indonesia diklem oleh negara lain yaitu Malaysia”.

- Peneliti : Nah, menurut kementar Nisa tentang persoalan itu apa?
- Siswa 11 : “Seharusnya pemerintah tegas atas kejadian ini”
- Peneliti : Tegas seperti apa?
- Siswa 11 : “Misalnya... kita harus menjaga adat istiadat kita”.
- Peneliti : Apakah Nisa menyukai budaya Indonesia?
- Siswa 11 : “Sangat menyukainya, karena budaya Indonesia unik dan juga beterrampil”.

Nilai Tengah

1. Siswa 25 : “Perkenalkan nama saya Robiatul Hidayah, saya sekolah di MI Najahiyah”.
- Peneliti : Nah, tadi Robiatul sudah baca belum wacana yang ibu berikan?
- Siswa 25 : “Sudah”
- Peneliti : Itu persoalannya tentang apa?
- Siswa 25 : “Tentang budaya Indonesia diiklim Negara lain”.
- Peneliti : Nah, kalau budaya kita diklaim Negara lain, komentar Robiatul bagaimana?
- Siswa 25 : “Saya tidak suka kalau budaya Negara saya diambil oleh negara lain, saya merasa kesal dan marah pada Negara yang mengambil bangsa kami”.
- Peneliti : Seperti itu ya? Nah supaya tidak terjadi lagi persoalan tersebut bagaimana?
- Siswa 25 : “Kita harus melestarikannya dan menjaganya dan mengunjungi wilayah Indonesia”.
- Peneliti : Iya terima kasih.

2. Siswa 4 : “Assalamu’alaikum wr. wb, perkenalkan nama saya Arjun”
 Peneliti : Nah, Arjun tadi kan sudah baca wacana yang ibu berikan, itu persoalannya tentang apa?
 Siswa 4 : (diam) “Budaya”
 Peneliti : Budaya apa Arjun?
 Siswa 4 : “Budaya Indonesia telah diklim oleh Negara lain”.
 Peneliti : Oh budaya Indonesia telah diklaim oleh Negara lain, nah bagaimana supaya budaya kita itu tidak diklaim oleh Negara lain?
 Siswa 4 : “Akan aku ajak duel Negara itu”.
 Peneliti : Diajak duel, bagaimana caranya?
 Siswa 4 : “Dia kan ada salah”.
 Peneliti : Salah gimana?
 Siswa 4 : (Gerakan membela diri)
 Peneliti : Supaya tidak terulang lagi gimana? Tidak terulang diambil negara lain, apakah Arjun menyukai budaya Indonesia?
 Siswa 4 : “Iya”
 Peneliti : Suka. Suka mengunjunginya?
 Siswa 4 : “Iya”
 Peneliti : Nah kalau begitu bagaimana kita harus menjaga kebudayaan Indonesia?
 Siswa 4 : “Kita harus menjaganya dengan baik”.

Nilai Terendah

1. Siswa 5 : “Assalamu’alaikum wr. wb”
 Peneliti : Wa’alaikumsalam wr. wb
 Siswa 5 : “Perkenalkan nama saya Dini saya kelas VB”
 Peneliti : Nah Dini tadi sudah bacakan persoalan yang ibu berikan?
 Siswa 5 : “Iya”

- Peneliti : Persoalannya tentang apa?
- Siswa 5 : “Budaya Indonesia diklaim oleh negara lain”.
- Peneliti : Nah komentarnya seperti apa? Alasannya apa supaya budaya kita tidak diambil oleh negara lain?
- Siswa 5 : “Seharusnya bangsa kita bahwa budaya juga sudah diklaim dan bangsa kita sangat marah”.
- Peneliti : Nah, supaya budaya kita tidak diambil orang lain gimana caranya?
- Siswa 5 : “Kita harus menjaganya dan menjaga satu sama lain”.
- Peneliti : Iya, menjaganya seperti apa? Apakah dini suka dengan budaya Indonesia?
- Siswa 5 : “Suka”
- Peneliti : Apakah suka juga mengunjunginya?
- Siswa 5 : “Iya”
- Peneliti : Contohnya seperti apa? Mengunjunginya dimana?
- Siswa 5 : “Budaya Indonesia dan Malaysia”

LAMPIRAN 17

TRANSKRIP HASIL *POSTTEST* KELAS KONTROL

Nilai Tertinggi

1. Siswa 17 : “Nama saya Marisa, saya anak muda sekarang itu tidak disiplin seperti berpakaian. Remaja-remaja yang berdandan mengikuti selebritis seharusnya aurat ditutupi ini malah kelihatan. Oleh karena itu, saran saya para remaja-remaja jangan membuka aurat.”

Peneliti : Nah, memangnya apa saja yang kamu ketahui selain itu dampak dari globalisasi?

Siswa 17 : “Internet”

Peneliti : Terus apa lagi?

Siswa 17 : “Handphone”

Peneliti : Itu dampak baik atau dampak buruk?

Siswa 17 : “Buruk”

Peneliti : Buruk ya. Nah, dampak buruknya seperti apa?

Siswa 17 : “Bermain internet”

Peneliti : Tapi kan internet sama handphone itu juga berfungsi sebagai internet kita bisa mencari informasi, kemudian handphone kita bisa berkomunikasi. Letak sisi buruknya darimana?

Siswa 17 : “Telepon dengan pacar”

Peneliti : Teleponan dengan pacar. Nah, terus apa lagi ?

Siswa 17 : “(diam)”

Peneliti : Seharunya apa yang harus kita lakukan supaya terhindar dari pengaruh buruk itu?

Siswa 17 : “Jangan sering bermain internet”

Peneliti : Terus apa lagi?

Siswa 17 : “(diam)”

2. Siswa 5 : “Nama saya Anisa Khoirurizky”
- Peneliti : Nah Anisa ibu mau tanya nih apa yang diceritakan dalam teks yang kamu baca tadi?
- Siswa 5 : “Dampak globalisasi”
- Peneliti : Memangnya ada apa dengan dampak globalisasi?
- Siswa 5 : “Globalisasi begitu cepat merasuk kedalam masyarakat terutama dikalangan anak muda”.
- Peneliti : Pengaruhnya itu seperti apa?
- Siswa 5 : “Pengaruhnya itu banyak anak muda kita yang kehilangan kepribadiannya”.
- Peneliti : Contohnya seperti apa Anisa?
- Siswa 5 : “Budaya kebarat-baratan”.
- Peneliti : Terus apa lagi
- Siswa 5 : “Adanya geng motor”.
- Peneliti : Terus selain itu ada lagi tidak?
- Siswa 5 : “Sudah bu”.
- Peneliti : Sudah ya. Terus menurut kamu ada tidak dampak baiknya?
- Siswa 5 : “Tidak”
- Peneliti : Tidak? Yakin tidak ada?
- Siswa 5 : “Iya bu”
- Peneliti : Terus apa yang kamu lakukan supaya kamu dapat terhindar dari pengaruhburuk itu?
- Siswa 5 : “Menghindarinya”
- Peneliti : Terus apa lagi?
- Siswa 5 : “Sudah bu”

Nilai Tengah

1. Siswa 2 : “Nama saya Andini, cara berpakaian banyak remaja kita yang berdandan seperti selebritis yang cenderung kebudayaan barat mereka menggunakan pakaian yang padahal pakaian tersebut jelas tidak sesuai dengan kebudayaan kita”.

Peneliti : Nah, itukan dampak buruk dari globalisasi, menurut kamu ada tidak dampak baik dari globalisasi?

Siswa 2 : “Ga ada”

Peneliti : Tidak ada ya? Terus apa yang harus kamu lakukan agar terhindar dari dampak buruk itu?

Siswa 2 : “Mau terhindar dari globalisasi”.

Peneliti : Iya apa yang harus kamu lakukan?

Siswa 2 : “Kita keluar dari globalisasi”

Peneliti : Caranya bagaimana?

Siswa 2 : “Keluar bersama-sama”

2. Siswa 3 : “Nama saya Anggun. Globalisasi dari cara berpakaian banyak remaja-remaja kita yang berdandan seperti selebritis yang cenderung Kebudayaan barat. Apa lagi bagi anak muda internet sudah menjadi makanan sehari-hari. Dilihat dari sikap banyak anak muda yang tingkah lakunya tidak mengenal sopan santun dan cenderung cuek tidak ada rasa peduli terhadap teman”.

Peneliti : Nah, memangnya dampak dari globalisasi itu ada apa saja?

Siswa 3 : “Hmmm tentang anak muda”.

Peneliti : Itu dampak buruk atau baik?

Siswa 3 : “Buruk”

Peneliti : Contohnya apa?

Siswa 3 : “Contohnya sepeda motor”.

Peneliti : Terus apa lagi?

Siswa 3 : “Sudah bu”

Peneliti : Tapi dari itu semua ada tidak dampak baiknya?

Siswa 3 : “Hmm tidak”.

Peneliti : Yakin tidak? Terus apa yang harus kamu lakukan supaya terhindar dari pengaruh buruk itu?

Siswa 3 : “Tidak tau”

Peneliti : Iya sudah terima kasih

Nilai Terendah

1. Peneliti : Nah persoalan pada wacana tadi apa?

Siswa 25 : “Dampak globalisasi”.

Peneliti : Dampak globalisasi. Nah komentar Risma seperti apa?

Siswa 25 : “Menggunakan Hp tidak salah tapi anak muda sering menggunakan Hp tidak baik untuk mata”.

Peneliti : Tidak baik untuk mata. nah saran Risma bagaimana?

Siswa 25 : “(diam) anak muda tidak boleh menggunakan hp karena tidak baik”.

2. Peneliti : Nah, rizka ibu mau tanya nih, persoalan yang terjadi di dalam wacana tadi apa?

Siswa 26 : “Dampak globalisasi”.

Peneliti : Dampak globalisasi. Riska tau dampak buruk atau dampak baik dari globalisasi?

Siswa 26 : “Tidak”

Peneliti : Komentar riska apa?

Siswa 26 : “Cara berpakaian banyak remaja-remaja kita berdandan seperti selebritis yang cenderung kebudayaan barat”.

Peneliti : Ada lagi selain itu?

Siswa 26 : “Ga”

Peneliti : Tidak ada, terus saran dari rizka apa?

Siswa 26 : Karena kita harus banyak-banyak beribadah

LAMPIRAN 18

TRANSKRIP HASIL *POSTTEST* KELAS EKSPERIMEN

Nilai Tertinggi

1. Siswa 10 : “Perkenalkan nama saya Juno Putra Davin. Menurut saya dampak globalisasi membuat anak-anak menjadi kehilangan kepribadian diri sebagai bangsa Indonesia. Tidak banyak pemuda yang melestarikan budaya bangsa dengan mengenakan pakaian yang sopan sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.”

Peneliti : Terus selain itu apa lagi?

Siswa 10: “Teknologi adalah teknologi yang memberikan informasi tanpa batas dan dapat diakses oleh siapa saja. Ini adalah contoh dampak positif dari globalisasi. Anak-anak lebih mudah mengerjakan tugas yang tidak ada dibuku pelajaran kita. Serta anak-anak juga dapat melihat sejarah-sejarah di google, bisa juga melihat foto-foto budaya Indonesia dan juga dapat melihat budaya asing, dan kita dapat bergaul dengan budaya asing melalui internet. Adapun dampak negative dari globalisasi. Anak-anak muda tidak peduli dengan budayanya sendiri seperti mencintai lagu-lagu barat”.

Peneliti : Nah, menurut kamu di lingkungan sekitar kamu itu banyak tidakanak-anak muda yang terpengaruh oleh budaya buruk globalisasi?

Siswa 10 : “Banyak”

Peneliti : Contohnya seperti apa?

Siswa 10 : “Memainkan game-game yang tidak sesuai dengan umur dia sendiri”.

Peneliti : Terus kamu sendiri suka main game?

Siswa 10 : “Hmm suka suka sedikit”

Peneliti : Terus sebaiknya apa yang kamu lakukan supaya kamu tidak terpengaruholeh budaya buruk itu?

Siswa 10 : “Bermainnya jangan lama-lama”.

Peneliti : Itu kan untuk main game, terus apa lagi supaya kamu terhindar dari dampak buruk globalisasi?

Siswa 10 : “Bermainnya jangan sering-sering”.

Peneliti : Iya itu kan buat game. Maksudnya globalisasi itu bukan hanya game saja, apa lagi coba contohnya selain game?

Siswa 10 :”Hmm tidak tau bu”

Peneliti : Apa yang harus kamu lakukan supaya kamu terhindar dari pengaruh buruknya?

Siswa 10 : “Mendekatkan diri kepada tuhan”

Peneliti :Terus apa lagi? terus misalkan kamu melihat teman kamu atau saudara kamu ada yang terkena pengaruh buruk globalisasi apa yang akan kamu lakukan?

Siswa 10 : “Menasehatinya bu”

Peneliti : Menasehati seperti apa?

Siswa 10 : “Jangan terpengaruh dengan arus negatif globalisasi”.

Peneliti : Nah kalau misalkan yang terkena pengaruhnya itu adalah kamu sendiri bagaimana?

Siswa 10 : “Taqwa kepada Allah atau Tuhan”

Peneliti : Selain itu ada lagi?

Siswa : “Tidak”

2. Siswa 5 : “Dampak globalisasi menurut saya yaitu membuat anak-anak menjadi lupawaktu, lupa sholat. Dari cara berpakaianannya banyak remaja kita yang berdandan seperti selebritis yang cenderung kebudayaan barat”.

Peneliti : Terus apa lagi?

Siswa 5 : “Dilihat sikap banyak anak muda yang tingkah lakunya tidak mengenal sopan santun dan cenderung cuek tidak ada rasa peduli terhadap lingkungannya”.

- Peneliti : Terus menurut kamu bagaimana tanggapan kamu mengenai peristiwa itu?
- Siswa 5 : “Menurut saya hmm”
- Peneliti : Kan tadi menurut kamu lebih banyak dampak buruknya yah, tapi menurut kamu globalisasi itu ada pengaruh baiknya juga tidak?
- Siswa 5 : “Punya”
- Peneliti : Apa contohnya?
- Siswa 5 : “Teknologi internet adalah teknologi yang memberi informasi tanpa batas dan dapat diakses oleh siapa saja. Kita dapat melihat sejarah-sejarah islam kita bisa melihatnya di google. Dan juga kita bisa mengetahui budaya asing, mempelajari budaya asing”.
- Peneliti : Hmmm ternyata ada dampak baiknya juga yaah. Terus menurut kamu sebagai seorang pelajar, apa yang harus kita lakukan supaya kita terhindar dai dampak buruk globalisasi?
- Siswa 5 : (diam)
- Peneliti : Apa yang sebaiknya kamu lakukan nih, supaya kamu tidak terjerumus atau supaya kamu dapat menghindari pengaruh buruk dari globalisasi?
- Siswa 5 : “Menghindarinya”
- Peneliti : Selain itu apa lagi?
- Siswa 5 : “Menjauhinya”
- Peneliti : Menjauhinya, terus apa lagi? Sudah?
- Siswa 5 : “Sudah bu”
- Peneliti : Oke terima kasih.

Nilai Tengah

1. Siswa 4 : “Nama saya Arjun”
- Peneliti : Teks yang kamu baca tadi menceritakan tentang apa sih nak?
- Siswa 4 : “Dampak globalisasi”

- Peneliti : Apa saja yang ada dalam dampak globalisasi itu ?
- Siswa 4 : “Hmmm”
- Peneliti : Contoh dari pengaruh globalisasi itu apa?
- Siswa 4 : “Dari cara berpakaian banyak remaja-remaja kita yang berdandan seperti selebritis yang cenderung kebudayaan barat”.
- Peneliti : Terus apa lagi?
- Siswa 4 : “Mereka menggunakan pakaian yang minim bahan yang memperlihatkan bagian tubuh yang seharusnya tidak diperlihatkan”.
- Peneliti : Terus menurut kamu jika kamu melihat orang-orang yang seperti itu apa yang akan kamu lakukan?
- Siswa 4 : (diam)
- Peneliti : “Menurut tanggapan kamu jika kamu melihat teman kamu atau saudara kamu yang seperti itu apa yang akan kamu lakukan nak?”
- Siswa 4 : (diam)
- Peneliti : Tidak tau? terus tadi itu kan dampak negatifnya. Menurut kamu globalisasi itu memiliki dampak positifnya tidak?
- Siswa 4 : ”Punya bu”.
- Peneliti : Apa contohnya?
- Siswa 4 : “Bermain internet”.
- Peneliti : Bermain internet fungsinya untuk apa?
- Siswa 4 : “Mengetahui informasi”.
- Peneliti : Terus sebaiknya apa yang akan kamu lakukan supaya kamu tidak terpengaruh oleh budaya yang buruk ini, buat diri kamu sendiri?
- Siswa 4 : (diam)
- Peneliti : Sudah?
- Siswa 4 : “Iya sudah bu”.

2. Siswa 26 : “Perkenalkan nama saya Sri Aulia”

Peneliti : Nah Sri menurut kamu persoalan pada wacana tadi tentang apa?

Siswa 26 : “Dampak Globalisasi”

Peneliti : Dampak globalisasi, nah terus komentar kamu apa?

Siswa 26 : “Dari cara berpakaian remaja-remaja kita yang berdandan seperti selebritis yang cenderung ke budaya barat, alasannya kita tidak boleh berpakaian seperti budaya barat karena hal itu termasuk dalam dampak negatif dari globalisasi”.

Peneliti : Terus jalan keluarnya menurut kamu?

Siswa 26 : “Kita tidak boleh berpakaian minim seperti budaya barat yang memperlihatkan bagian tubuh yang seharusnya tidak kelihatan. Tinggalkanlah dampak globalisasi yang negaif dan lakukanlah dampak globalisasi yang positif”.

Peneliti : Nah menurut kamu dampak globalisasi yang positif apa?

Siswa : (diam)

Peneliti : Apakah kamu bisa menjelajahi internet atau apa?

Siswa : “Iya”.

Nilai Terendah

1. Siswa 13 : “Dampak globalisasi tersebut telah membuat banyak anak muda kita kehilangan kepribadian diri sebagai bangsa Indonesia”.

Peneliti : Iya membuat anak muda Indonesia kehilangan kepribadian bangsa, itu memang penyebabnya apa sih?

Siswa 13 : “Sebabnya”, ...

Peneliti : Apa saja selain itu dampak negatif dari globalisasi ?

Siswa 13 : “Membuat lupa waktu”

Peneliti : Selain itu apa lagi?

Siswa 13 : (diam)

Peneliti : Tidak tau? selain dampak buruk, apakah menurut kamu globalisasi itu mempunyai dampak positifnya?

Siswa 13 : “Ada”

Peneliti : Apa coba?

Siswa 13 : “Kita bisa melihat dari internet”

Peneliti : Melihat apa?

Siswa 13 : “Melihat seperti pulau, dan buat pelajaran lain juga biasa”.

Peneliti : Buat mencari informasi yah. Terus menurut kamu apa sih yang sebaiknya kamu lakukan, supaya kamu terhindar dari pengaruh buruknya?

Siswa 13 : “Tidak ikut-ikutan keluar”

Peneliti : Terus apa lagi?

Siswa 13 : “Hmmm”

Peneliti : Sudah?

Siswa 13 : “Iya bu”

Peneliti : Iya

2. Peneliti : Nah, persoalan pada wacana tadi tentang apa?

Siswa 18 : “Dampak globalisasi”

Peneliti : Dampak globalisasi, terus apa dampak globalisasi itu?

Siswa 18 : “Arus globalisasi begitu cepat merasuk ke dalam masyarakat terutama di kalangan muda. Pengaruh globalisasi terhadap anak muda juga begitu kuat”.

Peneliti : Nah menurut kamu komentarnya apa?

Siswa 18 :”Dari cara berpakaian banyak remaja-remaja kita yang berdandan seperti selebritis yang cenderung”.

Peneliti : Nah ada lagi selain itu? Apa coba?

Siswa 18 :”Cenderung kebudayaan barat mereka menggunakan pakaian yang minim bahan, yang memperlihatkan bagian tubuh yang seharusnya tidak terlihat”.

Peneliti : Terus supaya tidak terpengaruh oleh dampak buruknya, jalan keluarnya menurut kamu?

Siswa 18 : “Teknologi internet merupakan teknologi yang memberi informasi tanpa batas”.

Peneliti : Selain itu ada lagi?

LAMPIRAN 19 Foto Kegiatan Penelitian

Gambar 2 Proses pembelajaran kelompok kontrol menggunakan metode ceramah tanya jawab, dan penugasan



Gambar 3 Kegiatan *pretest* kelompok kontrol, tanya jawab antara peneliti dan siswa



Gambar 4 kegiatan *posttest* kelompok kontrol



Gambar 5 Kegiatan diskusi menggunakan teknik *buzz group* kelompok eksperimen



Gambar 6 kegiatan *pretest* kelompok eksperimen, siswa menjawab pertanyaan peneliti



Gambar 7 kegiatan *posttest* kelompok eksperimen

KEMENTERIAN AGAMA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof.KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 30126 Palembang
Telp : (0711)354668

SERTIFIKAT

Nomor : In.03/8.0/PP.00/ 422 /2014

Diberikan Kepada

NAMA : Atika Rachmawati

NIM : 13270012

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang di selenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang di selenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munaqosyah

Mengetahui, Berdasarkan SK Rektor No : IN.03/1.1/Kp.07.6/266/2014

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Raden Fatah Palembang

Palembang,1 Maret 2015

Ketua Program BTQ,



(Handwritten Signature)

Dr.H.Kasinyo Harto, M.Ag
NIP : 197109111997031004

H. Mukmin, Lc. M.Pd.I
NIP : 197806232003121001

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH ATAS

PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
TAHUN PELAJARAN 2012/2013



Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas **NEGERI 2 PRABUMULIH** menerangkan bahwa:

nama	: ATIKA RACHMAWATI
tempat dan tanggal lahir	: Prabumulih, 07 Maret 1996
nama orang tua	: Iskandar
nomor induk	: 6767 / 996160 5532
nomor peserta	: 3-13-11-04-002 - 119 - 2

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Amalia



Prabumulih, 24 Mei 2013
Kepala Sekolah,

Dra. Hj. TIN MARTINI, MM
NIP. **19590830 198701 2001**

Tin Martini



DN-11 Ma 0010499





**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Nomor : B-4324/UL.09/II.1/PP.009/10/2016

Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.

Mengingat : 1. Peraturan Menteri Agama RI No. 1 Tahun 1972 jo. No. 1/1974
2. Peraturan Menteri Agama RI No. 60 Tahun 1972
3. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. XIV Tahun 1984
4. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. 11 Tahun 1985
5. Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah No. B/II-1/UP/201 rgl 10 Juli 1991

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA : Menunjuk Saudara 1. Dra. Nurlaeli, M.Pd.I. NIP. 19731029 200710 2 001
2. Dr. Yulia Tr. Samiha, M.Pd. NIP. 19680721 200501 2 004

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Atika Rachmawati
NIM : 13270012
Judul Skripsi : Pengaruh teknik Buzz Group terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Najahiyah Palembang.

KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.

KETIGA : kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.

KEEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 26 Oktober 2016

Dekan

Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang



NPSN : 106004115
NSM : 111216710059

المدارس الابتدائية
MADRASAH IBTIDAIYAH NAJAHIYAH
STATUS : TERAKREDITASI

Sekretariat : Jln. K.M. Asyik Telp. 513647, 511305 - 3 Ulu Palembang 30255

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1061/MI.N/I/S.Ket/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang menerangkan bahwa:

Nama : Atika Rachmawati

NIM : 13270012

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

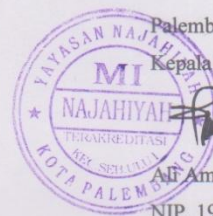
Judul Skripsi : Pengaruh Teknik Buzz Group Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Najahiyah Palembang

Bahwa memang benar telah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang sebagai kelengkapan bahan penulisan skripsi surat keterangan ini dilakukan berdasarkan izin penelitian dari dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor B-5551/Un.09/II.I/PP.00.9/II/2016

demikianlah surat keterangan ini buat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Palembang, 21 Januari 2017

Kepala Madrasah



Ali Amin, S.Pd.I

NIP. 197203232003121004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : B-5551/Un.09/IL/PP.00.9/11/2016 Palembang, 05 Desember 2016
Lampiran :
Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang.

Kepada Ytli,
Kepala Madrasah Najahiyah
di

Palembang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Atika Rachmawati
NIM : 13270012
Prodi : PGMI
Alamat : Desa Pagar Agung Kcc. Rambanfg Kab. Muara Enim.

Judul Skripsi : Pengaruh teknik Buzz Group terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pe ajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Najahiyah Palembang.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. W. Wb



Dekan
Prof. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP. 197109111997031004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang